



Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti



SD
KELAS
VI

Kata Pengantar

Belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah. Tidak sekadar belajar lalu berubah, dan menjadi semakin dekat dengan Allah sendiri. Sebagaimana tertulis dalam Mazmur 119:73, "Tangan-Mu telah menjadikan aku dan membentuk aku, berilah aku pengertian, supaya aku dapat belajar perintah-perintah-Mu". Tidak sekadar belajar lalu berubah, tetapi juga mengubah keadaan. Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan mampu menambah wawasan keagamaan, mengasah keterampilan beragama dan mewujudkan sikap beragama siswa yang utuh dan berimbang yang mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya, sesama manusia dan dengan lingkungannya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan penanaman karakter dalam pembentukan budi pekerti yang luhur. Karakter yang ingin kita tanamkan antara lain kejujuran, kedisiplinan, cinta kebersihan, kasih sayang, semangat berbagi, optimisme, cinta tanah air, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Buku *Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VI* ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian yang sesuai dengan tuntunan agamanya, baik dalam bentuk ibadah ritual maupun ibadah sosial.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Jakarta, Januari 2015

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar.....	viii
Pelajaran 1 Ibadah yang Sejati	1
A. Pengantar	1
B. Belajar dari Alkitab	3
C. Pendalaman Materi: Ibadah yang Sejati	3
D. Menghayati Makna Ibadah yang Sejati.....	5
E. Belajar dari Nyanyian	5
F. Rangkuman	6
G. Doa.....	6
Pelajaran 2 Beribadahlah! Sebab Tuhan itu Baik	7
A. Pengantar	7
B. Mendalami Cerita Alkitab	9
C. Memahami Ibadah Orang Kristen	10
D. Pendalaman Materi: Ibadah Kristen	10
E. Menghayati Ibadah sebagai Wujud Ekspresi terhadap Kebajikan Tuhan	13
F. Belajar dari Nyanyian.....	14
G. Rangkuman	15
H. Doa.....	15
Pelajaran 3 Bernyanyilah dengan Roh dan Akal Budimu	17
A. Pengantar	17
B. Mendalami Cerita Alkitab	18
C. Memahami Nyanyian Jemaat dalam Ibadah Kristen	20
D. Pendalaman Materi: Nyanyian Jemaat	20
E. Menghayati Nyanyian Umat Kristen	21
F. Belajar dari Nyanyian.....	23
G. Rangkuman	23
H. Doa.....	24
Pelajaran 4 Bacalah dan Temukanlah	25
A. Pengantar	25
B. Mendalami Cerita Alkitab	27
C. Memahami Manfaat Membaca Firman Tuhan	31
D. Pendalaman Materi: Membaca Firman Tuhan dan Dampaknya pada Pertumbuhan Iman.....	32
E. Menghayati Firman Tuhan sebagai Pengajaran dari Tuhan.....	33
F. Belajar dari Nyanyian.....	34

G. Rangkuman	34
H. Doa	34
Pelajaran 5 Berkomunikasi dengan Tuhan	35
A. Pengantar	35
B. Mendalami Cerita Alkitab	37
C. Memahami Makna Doa.....	40
D. Pendalaman Materi: Sikap Berdoa dalam Kekristenan	41
E. Menghayati Doa sebagai Nafas Kehidupan Umat Kristen.....	43
F. Belajar dari Nyanyian.....	45
G. Rangkuman	45
H. Doa.....	46
Pelajaran 6 Memberi dengan Relas dan Hati yang Gembira	47
A. Pengantar	47
B. Mendalami Cerita Alkitab	49
C. Memahami Persembahan dalam Kehidupan Umat Kristen.....	52
D. Pendalaman Materi: Persembahan dan Makna Memberi dengan Relas dan Sukacita	53
E. Menghayati Makna Persembahan	53
F. Belajar dari Nyanyian.....	54
G. Rangkuman	54
H. Doa.....	55
Pelajaran 7 Bersyukurlah Senantiasa	57
A. Pengantar	57
B. Mendalami Cerita Alkitab	59
C. Memahami Tujuan Bersyukur.....	61
D. Pendalaman Materi: Makna Bersyukur.....	61
E. Menghayati Hidup yang Dipenuhi Rasa Syukur	63
F. Belajar dari Nyanyian.....	64
G. Rangkuman	65
H. Doa.....	65
Pelajaran 8 Muliakanlah Tuhan dengan Belajar	67
A. Pengantar	67
B. Mendalami Cerita Alkitab	67
C. Memahami Belajar sebagai Cara Memuliakan Tuhan.....	69
D. Pendalaman Materi: Belajar dan Memuliakan Tuhan.....	69
E. Menghayati Belajar dalam Kehidupan Orang Beriman.....	71

F. Belajar dari Nyanyian.....	73
G. Rangkuman	74
H. Doa.....	74
Pelajaran 9 Bermain sambil Memuliakan Tuhan	75
A. Pengantar	75
B. Mendalami Cerita: Bermain sambil Memuliakan Tuhan	75
C. Memahami Makna Bermain sambil Memuliakan Tuhan	77
D. Pendalaman Materi: Bermain sambil Memuliakan Tuhan	77
E. Menghayati Makna Bermain sambil Memuliakan Tuhan	79
F. Belajar dari Nyanyian.....	80
G. Rangkuman	80
H. Doa.....	80
Pelajaran 10 Saling Melayani.....	81
A. Pengantar	81
B. Mendalami Cerita	81
C. Memahami Arti Melayani	82
D. Pendalaman Materi: Arti Melayani.....	83
E. Menghayati Arti Melayani	84
F. Belajar dari Nyanyian.....	85
G. Rangkuman	85
H. Doa.....	86
Pelajaran 11 Pemimpin yang Melayani	87
A. Pengantar	87
B. Mendalami Cerita Alkitab	89
C. Memahami Teladan Yesus sebagai Pemimpin yang Melayani	90
D. Pendalaman Materi: Pemimpin yang Melayani.....	90
E. Menghayati Sikap Pemimpin yang Melayani.....	92
F. Belajar dari Nyanyian.....	93
G. Rangkuman	94
H. Doa.....	94
Pelajaran 12 Melayani dalam Keluarga	95
A. Pengantar	95
B. Mendalami Cerita Alkitab	95
C. Memahami Makna Melayani Keluarga.....	96
D. Pendalaman Materi: Melayani Keluarga.....	96
E. Menghayati Makna Melayani Keluarga	98

F. Belajar dari Nyanyian.....	99
G. Rangkuman	99
H. Doa.....	100
Pelajaran 13 Melayani di Gereja.....	101
A. Pengantar	101
B. Mendalami Cerita Alkitab	102
C. Memahami Makna Melayani di Gereja	102
D. Pendalaman Materi: Melayani di Gereja	103
E. Menghayati Makna Melayani di Gereja.....	106
F. Belajar dari Nyanyian.....	107
G. Rangkuman	107
H. Doa.....	108
Pelajaran 14 Melayani Masyarakat.....	109
A. Pengantar	109
B. Mendalami Cerita Alkitab	111
C. Memahami Makna Melayani Masyarakat	113
D. Pendalaman Materi: Melayani Masyarakat	113
E. Menghayati Makna Melayani Masyarakat.....	115
F. Belajar dari Nyanyian.....	115
G. Rangkuman	116
H. Doa.....	116
Daftar Pustaka.....	117
Glosarium	123

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Seorang bapak yang sedang sakit.....	1
Gambar 1.2 Seorang nenek bekerja berat.....	2
Gambar 1.3 Seorang anak yang kelaparan.....	2
Gambar 2.1 Sang pria sedang meratap pondok yang terbakar itu	8
Gambar 3.1 Bernyanyi sambil bermain.....	17
Gambar 3.2 Kota Korintus Lama	18
Gambar 3.3 Kota Korintus Baru.....	19
Gambar 4.1 Membaca Alkitab	26
Gambar 4.2 Pejabat Etiopia dan Filipus	28
Gambar 4.3 Timotius bersama neneknya Lois, dan ibunya Eunike	29
Gambar 4.4 Timotius	30
Gambar 5.1 Kakek tua berdoa.....	37
Gambar 5.2 Berlutut berdoa.	39
Gambar 6.1 Mawar dari kebun untuk cucunya.....	48
Gambar 6.2 Bait Allah di Yerusalem.	49
Gambar 7.1 Pemandangan alam.....	58
Gambar 7.2 Tentara Firaun ditelan air laut Teberau	59
Gambar 7.3 Menari bersama memuji dan bersyukur kepada Tuhan Allah	61
Gambar 7.4 Bersyukur melalui puji-pujian	62
Gambar 8.1 Belajar bersama.....	69
Gambar 9.1 Anak-anak sedang bersepeda bertemu dengan seorang kakek yang sedang sakit.	76
Gambar 10.1 Lilin yang menyala meleleh	82
Gambar 11.1 Empat orang anak sedang bekerja	87
Gambar 11.2 Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya.....	89
Gambar 12.1 Pohon Keluarga	98
Gambar 13.1 Mengisi puji-pujian di gereja.....	106

Gambar 14.1 Santo Vincentius a Paulo (1581-1660), Pembaharu Gereja Prancis, "Bapak Orang Miskin"	110
Gambar 14.2 Lima roti dan dua ikan yang dimiliki anak kecil	112
Gambar 14.3 Yesus memberikan potongan-potongan ikan dan pecah-pecahan roti kepada orang banyak	112
Gambar 14.4 Lima ribu orang makan masih tersisa 12 bakul	113



Pelajaran 1

Ibadah yang Sejati

Bacaan Alkitab: Roma 12:1-2,
Yakobus 1:26-27

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Simaklah cerita berikut!



Suatu hari, sepulang sekolah Anto berjalan dan melihat seorang bapak yang tidur di emperan jalan. Bapak itu sedang sakit. Ia mendekat dan berdoa dalam hatinya, "Tuhan, kasihan sekali bapak ini. Mengapa ia sakit? Tolonglah bapak ini!"



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 1.1 Seorang bapak yang sedang sakit

Lalu, ia melanjutkan perjalanan dan bertemu dengan seorang nenek yang sedang menarik gerobak yang berat. Nenek itu adalah seorang pemulung. Anto memandang si nenek dan berdoa dalam hati, "Tuhan, mengapa nenek ini bekerja begitu berat? Ia sudah tua. Tolonglah nenek ini!"



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 1.2 Seorang nenek bekerja berat

Selanjutnya, ia bertemu dengan seorang anak perempuan kecil yang sedang mengais sampah. Ia melihat anak itu membuka bekas bungkus makanan dari tong sampah, dan memakan sisa nasi yang ada dalam bungkus itu. Anto kembali bertanya, "Tuhan, anak kecil ini kelaparan sehingga ia harus makan dari sisa makanan yang ada di tong sampah?"



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 1.3 Seorang anak yang kelaparan

Akhirnya, Anto tiba di rumah. Peristiwa yang ia lihat dalam perjalanan ketika pulang ke rumah, masih terbayang-bayang. Anto menemui ibunya, dengan tidak sabar langsung menceritakan kejadian itu, serta mengeluh mengapa Tuhan tidak melakukan sesuatu kepada mereka. Ibunya menyadarkan Anto dan berkata, "Mengapa kamu mengeluh? Tidak sepatutnya kamu marah atau menyalahkan Tuhan atas kejadian yang kamu lihat. Tuhan tidak diam. Tuhan telah berbuat sesuatu. Tuhan sudah bertindak. Tuhan menciptakan kita, umat manusia, agar kita dapat saling menolong. Tuhan menghadirkan kamu di dunia, agar kamu bisa melakukan sesuatu bagi mereka. Kalau begitu, apa yang dapat kamu lakukan untuk membantu mereka?"

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa makna cerita di atas bagi kamu?
2. Jika kamu adalah Anto, tindakan apa yang kamu lakukan ketika bertemu dengan salah satu dari ketiga orang dalam cerita di atas?

B. Belajar dari Alkitab

1. Bacalah Surat Roma 12:1-2 dan Surat Yakobus 1:26-27! Temukanlah pengertian ibadah menurut kedua surat tersebut!
 - a. Ibadah menurut Roma 12:1-2 adalah...
 - b. Ibadah menurut Yakobus 1:26-27 adalah...
2. Tuliskanlah contoh ibadah dalam kehidupan setiap hari yang dihubungkan dengan Roma 12:1-2 dan Yakobus 1:26-27!

C. Pendalaman Materi: Ibadah yang Sejati

Tahukah kamu apa yang dimaksud dengan Ibadah yang sejati? Ibadah yang sejati adalah ibadah yang murni atau ibadah yang benar. Ada juga yang mengartikannya sebagai ibadah yang sebenar-benarnya.

Kata ibadah sering kali disalahartikan. Ibadah kadang hanya diartikan sebatas upacara keagamaan yaitu kebaktian yang dilakukan di gereja, sekolah atau rumah. Padahal ibadah memiliki pengertian yang luas. Ibadah tidak hanya menyangkut persekutuan atau kegiatan di gereja dan rumah-rumah ibadah melainkan berhubungan dengan seluruh sikap hidup kita setiap hari.

Ibadah yang sejati bukanlah sekadar kita beribadah tiap minggu dengan rajin. Tidak juga terbatas pada menyanyi, berdoa, dan membaca Firman Tuhan saja. Surat Yakobus 1:26-27 mencatat bahwa ibadah yang murni atau ibadah yang benar adalah mengendalikan lidah, mengunjungi yatim piatu dan janda-janda. Jadi ibadah itu harus tercermin dalam tingkah laku dan gaya hidup kita. Yang terutama adalah melakukan apa yang diperintahkan Tuhan. Itulah yang dimaksud oleh Rasul Paulus ketika menjelaskan pengertian ibadah dalam Roma 12:1-2. Bagi Rasul Paulus, mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup, kudus, dan berkenan kepada Allah adalah ibadah yang sejati.

Mempersembahkan tubuh tidaklah diartikan secara harfiah dengan mengurbankan tubuh. Mempersembahkan tubuh berarti memberikan atau mengabdikan semua pikiran kita, perkataan, dan perbuatan atau tindakan kita sesuai dengan keinginan Tuhan. Semua pikiran kita, perkataan, dan perbuatan dapat terjadi dan terungkap melalui bagian-bagian tubuh kita. Kita berpikir menggunakan bagian tubuh yang disebut otak. Kita berkata-kata menggunakan bagian tubuh yang disebut mulut. Kita berbuat sesuatu atau bertindak menggunakan bagian tubuh, misalnya: tangan atau kaki. Oleh karena itu, apapun yang kita pikirkan, semua kata yang kita keluarkan, setiap tindakan yang kita lakukan; semuanya harus benar, sesuai ajaran Tuhan dan berkenan kepada-Nya. Itulah yang dimaksud dengan ibadah yang sejati yaitu memberikan diri kita sepenuhnya kepada Allah.

Oleh karena itu, segala tindakan yang kelihatan oleh mata manusia seperti: berdoa, berbakti, membaca Alkitab, menolong orang lain, berbuat baik, bila tidak dilakukan tulus dan jujur di hadapan Tuhan, tidaklah dapat dikatakan sebagai ibadah. Itu hanya sandiwara atau pura-pura. Allah menyelidiki dan melihat ketulusan hati kita, bukan hanya tindakan yang kita lakukan.

Ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk mempersembahkan tubuh kita sebagai tindakan nyata ibadah yang sejati. Misalnya: kita menggunakan otak kita untuk merancang dan merencanakan hal-hal yang baik dan benar, mulut digunakan untuk mengatakan hal yang baik dan benar atau untuk memuji teman bukan mengeluarkan kata-kata yang menyakiti, tangan kita gunakan untuk membantu orang tua, kaki digunakan untuk bergegas menolong sahabat bukan untuk menendang orang lain ketika marah, dan telinga untuk mendengarkan nasihat guru atau pelajaran di sekolah. Tindakan nyata lainnya yang dapat kita lakukan adalah melayani orang yang lemah, menolong orang miskin, membantu orang yang kesusahan, menghibur teman yang sedih, bersahabat dengan semua orang, berkata jujur kepada semua orang, bersikap ramah dan sopan, serta tidak mementingkan diri sendiri. Kamu dapat mewujudkan ibadah yang benar melalui tindakan sederhana yang dapat dimulai di rumahmu sendiri yaitu patuh dan taat kepada orang tua, menyayangi kakak dan adik, rajin belajar, rajin membuat pekerjaan rumah, rajin ke sekolah, serta tidak terlambat ke sekolah atau Sekolah Minggu.

Dengan demikian ibadah yang benar tidak hanya dilakukan di gereja atau tempat ibadah namun dilakukan di semua tempat (di rumah, di sekolah, di jalan, di tempat bermain atau rekreasi, di mal, dan di semua lokasi). Ibadah yang benar tidak hanya dilakukan pada hari Minggu namun setiap hari, setiap saat; serta ibadah sejati itu ditujukan kepada semua orang. Itu berarti kita harus menjaga setiap sikap, perkataan dan tindakan kita. Kita tidak boleh menyakiti hati siapapun, kita harus berlaku adil, jujur, benar, dan selalu mau memberi bantuan kepada mereka yang membutuhkan, khususnya kepada orang-orang miskin dan menderita.

D. Menghayati Makna Ibadah yang Sejati

1. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 - a. Apa yang kamu pahami tentang “ibadah yang sejati”?
 - b. Bacalah kembali Roma 12:1-2! Apa arti perkataan Rasul Paulus dengan kalimat berikut ini: “ibadah sebagai tindakan mempersembahkan tubuh”? Diskusikan jawabanmu dengan teman sebangkumu!
 - c. Sebutkan contoh “ibadah sejati” dalam tindakan hidup setiap hari dan tuliskan contoh tersebut kedalam sebuah tabel!
2. Buatlah sebuah karya kreatif dalam bentuk tulisan atau puisi yang menceritakan pengalamanmu dalam mempraktekkan ibadah sejati berdasarkan pengertian Roma 12:1-2 dan Yakobus 1:26-27! Misalnya menuliskan pengalaman ketika mengunjungi anak yatim piatu di panti asuhan.
3. Secara berkelompok buatlah majalah dinding yang memperlihatkan “Ibadah yang Benar”! Setiap kelompok dapat menentukan temanya masing-masing.

E. Belajar dari Nyanyian

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu yang berjudul “Apalah Arti Ibadahmu” (PKJ. 264). Renungkanlah setiap kata yang kamu nyanyikan! Nyanyikan semua bait lagu itu, kemudian tuliskanlah pesan lagu tersebut untuk kamu.

PKJ. 264 “Apalah Arti Ibadahmu”

Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan,
Bila tiada rela sujud dan sungkur?
Apalah arti ibadahmu kepada Tuhan,
Bila tiada hati tulus dan syukur?

Refrein

*Ibadah sejati, jadikanlah persembahan.
Ibadah sejati: kasihilah sesamamu!
Ibadah sejati yang berkenan bagi Tuhan,
Jujur dan tulus ibadah murni bagi Tuhan.*

Marilah ikut melayani orang berkeluh,
Agar iman tetap kuat serta teguh.
Itulah tugas pelayanan juga panggilan,
Persembahan yang berkenan bagi Tuhan. *Refrein*

Berbahagia orang yang hidup beribadah,
Yang melayani orang susah dan lemah.
Dan penuh kasih menolong orang yang terbeban;
Itulah tanggung jawab orang beriman. *Refrein*



F. Rangkuman

Ibadah yang sejati artinya ibadah yang murni atau ibadah yang benar. Ibg benar adalah mempraktikkan cara hidup yang dikehendaki Tuhan. Jadi ibadah yang benar adalah menyangkut seluruh hidup kita yang berkenan di hadapan Allah.

Setiap kegiatan yang kita lakukan, baik di rumah, sekolah, gereja, tempat bermain, dan tempat yang lainnya, semuanya dilakukan dalam rangka beribadah kepada Tuhan. Itu artinya kita harus menunjukkan sikap yang baik dan sopan, berkata yang benar, tidak menyakiti orang lain, berlaku adil, jujur, benar, selalu memberi diri untuk menolong orang miskin, membantu mereka yang menderita dan membutuhkan pertolongan. Intinya, melakukan semua perbuatan yang diinginkan Allah.

G. Doa

Allah yang baik, kami berterima kasih sudah boleh belajar tentang arti ibadah yang sejati. Tolonglah kami dengan Roh Kudus-Mu agar seluruh perkataan, pikiran, dan tindakan kami berkenan di hadapan-Mu. Dalam nama Tuhan Yesus Kristus, kami berdoa. Amin.



Pelajaran 2

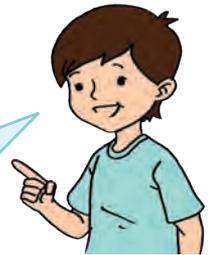
Beribadahlah! Sebab Tuhan itu Baik

Bacaan Alkitab: Ulangan 10:12-22 dan Mazmur 100

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Bacalah kisah berikut dan jawablah pertanyaan yang tersedia!



Tuhan Selalu Merencanakan yang Baik

Sebuah kecelakaan kapal laut membuat seorang pria yang bertahan hidup terdampar di sebuah pulau tanpa penghuni. Pulau tersebut hanya ditumbuhi tanaman. Sang pria yang selamat percaya bahwa ini adalah keajaiban, walaupun dia tahu bahwa ribuan kilometer, koran dan televisi mengabarkan bahwa tidak ada korban yang selamat dari musibah tersebut. Beberapa helikopter terbang di atas pulau, tetapi pria itu terlalu kecil untuk dilihat dari langit. Sia-sia usahanya berteriak atau melompat-lompat sambil melambaikan tangan.

Sang pria tidak patah semangat, dia percaya bahwa suatu saat, dia akan bertemu kembali dengan keluarganya. Berminggu-minggu sang pria membiasakan diri hidup seorang diri di pulau tersebut. Dia hanya makan buah-buahan dan beberapa ikan yang berhasil ditangkap. Sedikit demi sedikit, sang pria mengumpulkan kayu dan pelepah agar bisa dibuat pondok kecil. Pondok yang bisa melindunginya dari sengatan matahari dan hujan.

Bulan berganti bulan, kulit sang pria makin hitam. Jenggotnya makin panjang dan tampak tak terawat. Tetapi dia berhasil membangun sebuah pondok kayu kecil. Ini adalah anugerah yang sangat ia syukuri. Hingga pada suatu hari, panas matahari membuat api mudah memercik dari ranting dan kayu yang bergesekan dan pondok kayu kecil yang dibangun pria itu habis terbakar.

Sang pria menangis sejadi-jadinya. Semangatnya mulai luntur, dia mulai menyalahkan Tuhan. *"Mengapa Kau beri cobaan seberat ini padaku,"* ujarnya dalam isak tangis. Bukan hal yang mudah menjalani hidup seorang diri di pulau ini. Sang pria merindukan istri dan anak-anaknya. Mungkin mereka sudah berpikir bahwa suami dan ayah mereka meninggal dunia. Saat ini, anak-anak sang pria itu pasti sudah besar.

Kesabaransang pria habissaat pondok yang dia bangun dengan susah payah habis terbakar. Tuhan sangat jahat, memberi cobaan seberat ini, begitu pikirnya.

Saat meratapi pondok yang terbakar, tiba-tiba ada suara helikopter yang mendekat, makin lama makin kencang dan mendarat di pulau tersebut. Dua orang pria turun dari helikopter dan langsung menghampiri sang pria. Pria dengan tubuh tak terawat itu langsung menangis, akhirnya bantuan datang. Doanya setiap malam akhirnya terkabul.

"Syukurlah Anda masih hidup pak," ujar sang pengemudi helikopter. *"Kami melihat ada api yang terbakar saat sedang berpatroli, sehingga kami mendarat di pulau ini,"*

Sang pria langsung menangis, dia menyesal sudah menuduh Tuhan sangat kejam. Api yang berasal dari pondok yang terbakar adalah sinyal bagi helikopter untuk mendarat. Seandainya pondok itu tidak terbakar, bisa jadi dia tidak akan pernah bertemu keluarganya. Akhirnya sang pria pulang ke rumah dan menjadi orang yang selalu bersyukur. Musibah apapun yang dihadapi, dia anggap sebagai rencana Tuhan yang terbaik untuknya.

Sumber cerita: <http://www.kisahpagi.com/tuhan-selalu-punya-rencana-terbaik/>



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 2.1 Sang pria sedang meratapi pondok yang terbakar itu

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana cara Tuhan menolong orang dalam cerita itu?
2. Mengapa orang dalam cerita itu sempat marah atau protes kepada Tuhan?
3. Apakah alasanmu beribadah atau berdoa kepada Tuhan? Agar Tuhan menolong atau karena Tuhan telah berbuat baik?

B. Mendalami Cerita Alkitab

Bacalah Kitab Ulangan 10:12-22 dan Mazmur 100!



Kedua teks Alkitab yang kamu baca hari ini merupakan kisah dalam Perjanjian Lama. Teks dalam Kitab Ulangan berisi tentang nasihat kepada umat Israel agar taat dan bersyukur kepada Tuhan. Mengapa demikian? Karena kebaikan Tuhan selalu terjadi dalam kehidupan orang Israel, bahkan meskipun mereka seringkali membuat hati Tuhan sedih. Tuhan selalu dan tetap baik kepada mereka.

Seringkali nenek moyang Israel dan keturunannya menyimpang dari kehendak Allah. Mereka kadang-kadang mau menyembah berhala dan melakukan perbuatan buruk lainnya, misalnya tidak peduli pada orang yang kesusahan, membuat orang lain menderita dengan menyakiti mereka. Tetapi Tuhan tidak mendendam, Ia tetap mengasihi orang Israel dan meminta mereka untuk melakukan kebaikan, sama seperti Tuhan telah melakukan kebaikan kepada mereka.

Dalam Kitab Ulangan tersebut, Allah dikatakan membela orang-orang atau siapa saja tanpa memandang bulu. Bahkan Tuhan pun tidak dapat disuap dengan uang atau doa-doa agar membela orang tertentu saja. Allah mengasihi semua orang. Allah membela dan mengasihi istri yang tidak memiliki suami, anak-anak yang tidak memiliki orang tua, baik ayah maupun ibu, bahkan Allah juga mengasihi orang asing, yang bukan orang Israel.

Karena itulah, Allah meminta orang Israel untuk juga melakukan kebaikan kepada sesamanya dan orang asing, sama seperti Allah telah mengasihi mereka. Lalu, apa hubungannya dengan ibadah? Dalam Ulangan 10:12-22 kamu akan menemukan perintah Tuhan tentang ibadah. Dikatakan bahwa: "...beribadah kepada TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu." Arti perintah Tuhan ini adalah kalau kamu sungguh-sungguh mengasihi Tuhan, kamu akan merasa rindu pada-Nya dan akan terus mencari Dia sampai ke mana pun. Nah, wujud nyata kasih dan pencarianmu akan Tuhan itu diwujudkan dalam ibadah. Dan nanti,

setelah ibadah dalam arti kebaktian tersebut, kamu akan melanjutkan ibadah tersebut dalam perbuatan nyata, yakni mengasihi alam dan sesama ciptaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana Tuhan mengasihi kita manusia. Dengan demikian, kamu juga akan memahami bahwa ibadah Kristen dilakukan bukan supaya Tuhan berbuat baik kepada manusia, tetapi karena Tuhan telah dan selalu berbuat baik kepada manusia dan ciptaan-Nya yang lain.

Dari penulis Mazmur 100, kamu juga akan menemukan alasan mengapa orang Kristen perlu beribadah. Dengan puitis, penulis Mazmur memuji Tuhan Allah, karena kita selalu dianggap sebagai milik Allah yang selalu dipelihara dengan baik. Kita seperti domba-domba yang dirawat oleh gembala dengan segenap kekuatannya. Gembala yang baik itu tidak pernah membiarkan kecelakaan atau hal buruk terjadi kepada domba peliharaannya, misalnya ancaman serigala, singa, atau hewan buas lainnya. Ia akan mencari hingga menemukan dombanya yang tersesat. Allah yang digambarkan seperti gembala bersikap setia selama-lamanya. Karena itu, apa yang dapat manusia lakukan adalah beribadah karena kebaikan Tuhan itu.

C. Memahami Ibadah orang Kristen

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa orang Kristen perlu beribadah? Pakailah ayat Alkitab untuk mendukung jawabanmu!
2. Apa saja bentuk ibadah Kristen yang kamu ketahui?
3. Apa saja bentuk ibadah Kristen yang pernah kamu ikuti bersama teman atau keluarga?

D. Pendalaman Materi: Ibadah Kristen

Seringkali orang memahami bahwa ibadah adalah sekadar doa. Padahal tidak sesederhana itu. Ibadah atau lebih sering dipahami sebagai kebaktian terdiri atas beberapa unsur, misalnya nyanyian, doa, pembacaan Alkitab, khotbah, pengakuan iman, persembahan, dan unsur lainnya.

Kebaktian yang memuat unsur ibadah secara lengkap biasanya terdapat dalam ibadah Kebaktian Umum pada hari Minggu. Sementara ibadah lainnya, seperti Kebaktian Pemberkatan Pernikahan, Kebaktian Rumah Tangga, Kebaktian Penghiburan, Kebaktian Syukur, dan sebagainya tidak selalu memuat semua unsur ibadah. Jadi, bukan hanya doa yang terdiri dari beberapa jenis. Ibadah pun terdapat dalam beberapa jenis. Namun, kamu perlu menyadari bahwa seluruh ibadah Kristen dilakukan sebagai bentuk atau cara manusia menanggapi kebaikan Tuhan dalam hidupnya.

Sebetulnya orang Kristen beribadah kepada Tuhan setiap hari, dan itu dapat dilakukan di rumah, di sekolah, atau di tempat bekerja. Kita beribadah setiap hari karena mensyukuri kebaikan Tuhan yang juga berlangsung setiap hari dalam kehidupan kita. Tuhan selalu memberikan hari baru kepada kita setiap kali kita bangun pagi, karena itulah kita menaikkan syukur kepada Tuhan melalui doa dan nyanyian kita. Dan sikap yang gemar beribadah serta bersyukur akan menjadi karakter baik dalam kehidupan kita, jika kita membiasakannya. Tetapi ingat, kamu perlu menghayati alasan dan tujuanmu beribadah setiap hari di hadapan Tuhan, agar ibadah yang kamu lakukan tidak sekadar menjadi rutinitas tanpa memiliki arti. Untuk itu, diskusikanlah bersama orangtuamu, gurumu, atau orang dewasa yang kamu kenal.

Dalam ibadah yang kita lakukan, kita merasakan kehadiran Tuhan di dalamnya. Misalnya dalam Kebaktian Minggu, ada nyanyian dan doa yang menyatakan kehadiran Tuhan, memohon hadirnya Roh Kudus. Dalam kebaktian itu juga, kita merasa dekat dengan Tuhan. Misalnya, ada nyanyian yang mengungkapkan kebaikan Tuhan dan pemeliharaan Tuhan dalam hidup kita. Ada pula nyanyian atau doa yang menyatakan kesiapan kita untuk melakukan perbuatan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Kita dekat dengan Tuhan seperti teman yang sama-sama bekerja melakukan perbuatan baik.

Berikut ini adalah unsur-unsur dalam Ibadah Kristen:

1. Doa

Unsur ini adalah ungkapan hati manusia dalam kata-kata, tetapi bisa juga dalam bentuk nyanyian. Melalui doa, kita mengucapkan syukur kepada Tuhan atas kebaikan-Nya, ini kita sebut Doa Syukur. Sebelum membaca Alkitab, kita memohon pertolongan Tuhan agar kita dapat memahami Firman Tuhan dan melakukannya, doa ini kita sebut Doa Epiklese, atau doa memohon pertolongan Roh Kudus.

Melalui doa pula, kita menyatakan penyesalan atau mengakui perbuatan salah atau dosa kita di hadapan Tuhan dan memohon pengampunan dan pertolongan-Nya agar kita dapat berubah menjadi lebih baik lagi, ini kita sebut Doa Pengakuan Dosa. Melalui doa, kita juga dapat meminta agar Tuhan menyertai orang-orang lain dalam aktivitas yang mereka lakukan, dan ini biasanya disebut Doa Syafaat. Dan pada akhirnya, kita pun dapat memohon berkat dari Tuhan, agar Tuhan menyertai kita dan selalu menolong kita, ini kita sebut Doa Berkat.

2. Nyanyian

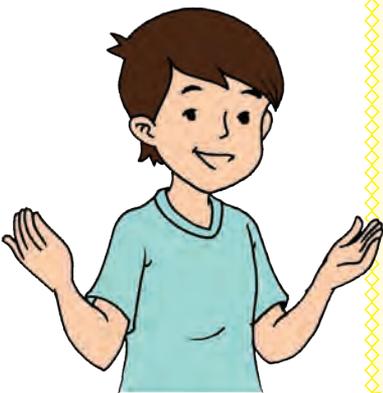
Nyanyian adalah ciri yang paling mudah dilihat dalam ibadah Kristen. Melalui nyanyian, orang Kristen menyatakan banyak hal, misalnya pujian atau syukur kepada Tuhan, penyesalan, harapan, dan kesaksian tentang Tuhan. Dengan nyanyian, orang yang menyanyikannya dan mendengarnya akan dapat memahami kebaikan Tuhan kepada manusia dan alam ciptaan-Nya.

3. Pembacaan Alkitab dan Khotbah

Unsur ini menolong kita melihat bagaimana Allah bekerja dalam kehidupan ini pada masa lampau, masa kini, dan masa depan. Para penulis Alkitab menuliskan pengalaman mereka dengan ilham Roh Kudus, sehingga umat Kristen di segala zaman dapat mengetahui cara Tuhan berkarya di dunia ini sejak bumi diciptakan hingga sekarang. Dan pendeta atau mereka yang mempelajari teologi, akan menolong kita melalui khotbah agar dapat melakukan firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga iman kita bertumbuh, dan kehidupan kita bersama sesama orang Kristen, orang lain, dan alam ciptaan dapat berlangsung harmonis dan indah.

4. Pengakuan Iman

Unsur ini adalah unsur ibadah yang biasanya terdapat dalam kebaktian umum. Ada tiga macam Pengakuan Iman orang Kristen seluruh dunia, yaitu Pengakuan Iman Rasuli, Pengakuan Iman Athanasius, dan Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel. Akan tetapi, yang paling sering diucapkan dalam kebaktian minggu adalah Pengakuan Iman Rasuli. Kamu tentu ingat bukan?



Aku percaya kepada Allah,
Bapa yang Mahakuasa,
Khalik langit dan bumi.

Dan kepada Yesus Kristus,
Anak-Nya yang Tunggal, Tuhan kita
yang dikandung dari Roh Kudus,
lahir dari anak dara Maria.
Yang menderita sengsara
di bawah pemerintahan Pontius Pilatus,
disalibkan, mati dan dikuburkan,

turun ke dalam kerajaan maut.
Pada hari yang ketiga bangkit pula
dari antara orang mati,
naik ke surga,
duduk di sebelah kanan Allah Bapa yang Mahakuasa.
Dan dari sana Ia akan datang
untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

Aku percaya kepada Roh Kudus,
gereja yang kudus dan am,
persekutuan orang kudus
pengampunan dosa
kebangkitan daging
dan hidup yang kekal. Amin

Pengakuan Iman adalah wujud iman yang kita ucapkan tentang keyakinan atau kepercayaan kita sebagai orang Kristen sejak zaman dahulu, sekarang, dan masa yang akan datang. Pengakuan Iman ini diucapkan oleh orang Kristen di seluruh dunia, di mana saja, pada setiap kebaktian Minggu.

E. Menghayati Ibadah sebagai Wujud Ekspresi terhadap Kebaikan Tuhan

1. Tuliskanlah pengalamanmu dan perasaanmu ketika mengikuti ibadah pada hari Minggu di gereja atau sekolah. Tuliskan hal-hal menarik yang kamu temui dan ungkapkanlah alasannya!
2. Apakah manfaat beribadah secara teratur? Kemukakanlah alasanmu!
3. Bersama temanmu, rancanglah sebuah ibadah syukur sederhana dalam keluarga. Misalnya: Ibadah syukur atas kelulusanmu dari Sekolah Dasar, atau ibadah syukur atas kelahiran adikmu!

Nyanyian Pembukaan: _____

Doa Pembukaan : _____

Nyanyian Syukur: _____

Doa Sebelum Membaca Alkitab: _____

Pembacaan Alkitab: _____

Doa Syafaat/Syukur: _____

Nyanyian Penutup: _____

Doa Penutup dan Berkat: _____

4. Bersama dengan guru dan temanmu di kelas, praktikkanlah ibadah singkat yang kamu rancang bersama temanmu di dalam kelas. (Tatalah ruangan menjadi sebuah tempat ibadah yang nyaman dan bersih. Siapkan dan tempatkanlah alat-alat ibadah yang diperlukan: kain taplak menurut warna liturgi sebuah ibadah syukur yaitu warna merah atau hijau, salib, meja, lilin, bunga dalam pot, dan sebagainya).

F. Belajar dari Nyanyian

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian ini!



PKJ. 213 "Apakah yang Kau Lakukan"

1. Apakah yang kaulakukan, bila kau sedang gembira?
Apakah yang kaunyatakan bila duka mencekam?
Janganlah engkau terlena, rasa riang memabukkan,
atau larut dalam duka, ketika datang cobaan.
Kini hitung berkat Tuhan yang berlimpah tak terkira.
Meskipun dalam cobaan, ucap syukur pada-Nya!
2. Sukacita senantiasa, sukacita dalam Tuhan.
Kebaikan harus nyata, bercahaya cemerlang.
Janganlah engkau khawatir tentang hidup apa jua;
dan cemas harus berakhir karena Tuhanmu dekat;
dan nyatakan pada Tuhan keinginan dan pintamu
dalam doa permohonan, dan ucapkanlah syukur!

Jawablah pertanyaan berikut!

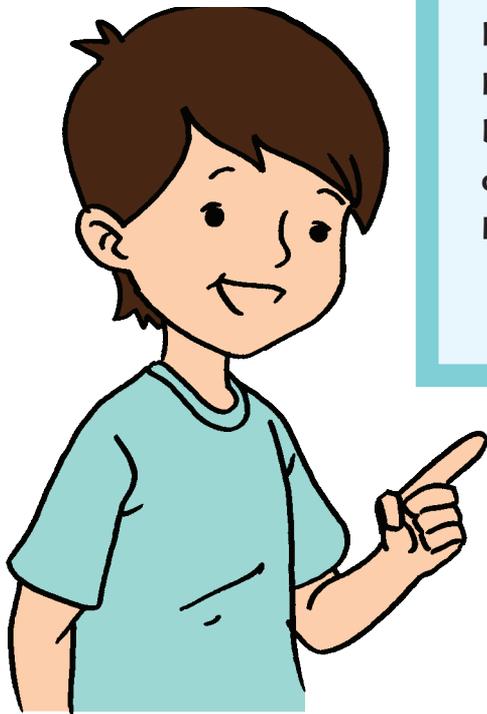
1. Apakah pesan lagu ini kepada kita?
2. Apa saja yang disarankan dalam nyanyian tersebut untuk kita lakukan?

G. Rangkuman

Beribadah adalah wujud persekutuan kita dengan Allah dan sesama manusia. Di dalamnya kita dapat bersekutu dengan Allah dan sesama manusia. Kita pun dapat saling mendukung dalam doa dan nyanyian, saling mengingatkan melalui Firman Tuhan. Dengan beribadah kita menyatakan syukur dan harapan kita kepada Tuhan yang selalu baik kepada manusia dan ciptaan-Nya.

H. Doa

Tuhan yang baik, ajarlah kami untuk mensyukuri kebaikan-Mu kepada kami setiap hari. Berilah kami semangat untuk selalu beribadah kepada-Mu, karena Tuhan juga selalu setia kepada kami, meskipun kadang-kadang kami berbuat tidak baik. Ajarlah kami beribadah dengan baik di rumah, sekolah, atau di gereja, agar kami semakin mengenal kebaikan dan penyertaan Tuhan kepada kami. Amin.



Melalui doa, kita menyatakan penyesalan atau mengakui perbuatan salah atau dosa kita di hadapan Tuhan dan memohon pengampunan dan pertolongan-Nya agar kita dapat berubah menjadi lebih baik lagi, ini kita sebut Doa Pengakuan Dosa. Melalui doa, kita juga dapat meminta agar Tuhan menyertai orang-orang lain dalam aktivitas yang mereka lakukan, dan ini biasanya disebut Doa Syafaat. Dan pada akhirnya, kita pun dapat memohon berkat dari Tuhan, agar Tuhan menyertai kita dan selalu menolong kita, ini kita sebut Doa Berkat.

Pelajaran 3

Bernyanyilah dengan Roh dan Akal Budimu!

Bacaan Alkitab: 1 Korintus 14:15b-19

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Bersama dengan temanmu, nyanyikanlah nyanyian dari Kidung Jemaat nomor 299 yang berjudul "Bersyukur kepada Tuhan."



"Bersyukur kepada Tuhan, bersyukur kepada Tuhan,
Sebab Ia baik, bersyukur kepada Tuhan"

Kemudian nyanyikan secara bersahutan, atau secara kanon. Apa yang kamu rasakan setelah bernyanyi? Tentu perasaan senang dan semangat mengisi hatimu bukan? Menyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan memberi semangat.



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 3.1 Bernyanyi sambil bermain

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Unsur atau kegiatan apa yang paling sering kamu temukan dalam ibadah Kristen?
2. Bagaimana cara orang Kristen melakukan kegiatan itu?
3. Mengapa orang Kristen melakukan kegiatan itu dalam setiap ibadah mereka?

B. Mendalami Cerita Alkitab

Bacalah 1 Korintus 14:15b-19

Teks Alkitab yang kamu baca ini adalah bagian dari surat Rasul Paulus kepada sebuah jemaat di kota Korintus; sebuah kota pelabuhan yang ramai pada masa lalu, yang berpenduduk sekitar 600.000 orang. Kota itu berada di negara Yunani dan kota itu sudah runtuh. Muncul kota Korintus yang baru yang letaknya sudah bergeser dari kota Korintus yang lama. Saat ini kota Korintus yang baru itu hanya berpenduduk 10.000 orang.



Sumber: <http://fineartamerica.com/featured/ancient-corinth-roger-payne.html> (diunduh pada 6 Januari 2015)

Gambar 3.2 Kota Korintus lama



Sumber: <http://www.panoramio.com/photo/15428149> (diunduh pada 7 Januari 2015)

Gambar 3.3 Kota Korintus Baru

Surat Paulus ini berisi nasihat kepada jemaat Korintus agar mengusahakan kebaikan-kebaikan dalam jemaat. Mereka diminta agar menolong, menghibur, mendorong, dan menguatkan mereka yang membutuhkan. Sayangnya, pada waktu itu jemaat Korintus hanya sibuk mementingkan satu karunia dari Allah, yaitu berbahasa roh (*berkata-kata dalam bahasa asing yang sebelumnya tidak dipelajari lebih dahulu*). Padahal, menurut Paulus, karunia itu bukanlah karunia yang utama. Rupanya jemaat Korintus telah melebih-lebihkan kepentingan karunia bahasa roh dalam ibadah umum, sehingga mereka mementingkannya lebih dari karunia yang lain. Apalagi, mereka menjalankannya tanpa penafsiran. Mereka bangga jika bisa berbahasa asing dalam ibadah. Padahal, ibadah bukanlah sarana untuk membanggakan atau menyombongkan diri, tetapi ibadah adalah sarana untuk merendahkan diri di hadapan Tuhan yang Mahakuasa. Paulus berusaha memperbaiki penyalahgunaan karunia itu dengan jalan menunjukkan bahwa bahasa roh tanpa penafsiran sama sekali tidak menguntungkan dalam ibadah umum.

Lalu agar jemaat mengerti, Paulus bercerita tentang pengalaman pribadinya. Pada ayat 15, kamu akan menemukan Paulus membicarakan tentang penggunaan bahasa roh secara pribadi yang ditujukan kepada Allah. Paulus menggunakan bahasa roh tidak hanya untuk berdoa, tetapi juga untuk menyanyi, memuji, dan mengucapkan syukur kepada Allah. Menurut Paulus, bernyanyi yang baik dalam ibadah adalah bernyanyi yang menggunakan akal

dan budi. Artinya tidak asal bunyi dan bersuara, bernyanyi tidak jelas, kata-katanya, dan cara mengucapkannya, serta maksudnya. Sebaliknya, kita harus bernyanyi dengan pengucapan yang jelas, kata-katanya dapat dimengerti, dan isi atau tujuan nyanyian dapat dihayati oleh yang menyanyikan maupun yang mendengarkannya.

Menurut Paulus juga, nyanyian yang menggunakan akal dan budi yang baik akan menolong orang lain yang mendengarkan menjadi mengerti karya dan kebaikan Allah yang dilakukan terhadap manusia dan alam ciptaannya, bahkan ikut mengaminkan isi nyanyian itu sebagai tanda setuju karena memahami isi dan maksud nyanyian itu. Sehingga, nyanyian dan bernyanyi dalam ibadah tidak dapat dilakukan secara sembarang tanpa maksud yang jelas.

C. Memahami Nyanyian Jemaat dalam Ibadah Kristen

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa saja jenis nyanyian jemaat dalam ibadah Kristen yang kamu ketahui?
2. Seperti apakah bentuk kata-kata dalam nyanyian ibadah Kristen yang kamu ketahui?
3. Apa yang harus diperhatikan dari sebuah nyanyian jemaat? Kata-katanya, iramanya/nadanya, atau isinya/pesannya?
4. Alat musik apa saja yang dapat digunakan untuk nyanyian jemaat atau dalam ibadah Kristen yang kamu ketahui?

D. Pendalaman Materi: Nyanyian Jemaat

Dalam ibadah Kristen, terdapat beberapa jenis nyanyian. Berdasarkan iramanya, kamu akan mengetahui bahwa ada nyanyian yang dinyanyikan secara bersemangat, tetapi ada juga yang lembut bahkan syahdu. Lalu berdasarkan isi atau pesannya, kamu akan menemukan ada nyanyian yang memuji Allah, tetapi ada juga yang berisi doa atau harapan.

Orang Kristen adalah penganut agama yang paling banyak bernyanyi dibanding penganut agama manapun. Bahkan dalam suasana duka sekalipun orang Kristen tetap bernyanyi. Kebiasaan ini sangat menyenangkan bagi semua orang, bagi yang mendengar, bagi yang menyanyi, dan tentu bagi Tuhan. Tetapi coba mari kita ingat-ingat, kebiasaan kita bernyanyi. Ada yang serius dan menikmati lirik serta nada nyanyian tersebut, tetapi ada juga yang asal bunyi dan tidak menghayati nyanyian tersebut.

Apakah kamu selalu sungguh-sungguh setiap kali menyanyi? Atau sering asal menyanyi saja atau asal bersuara saja? Menyanyi dalam ibadah berarti melibatkan hati, bukan hanya mulut yang bersuara. Tetapi apa maksudnya? Artinya, kita benar-benar menghayati syair dan melodi yang kita nyanyikan. Jika nyanyian kita hanya karena ibadah, atau karena takut dikatakan “*masak ibadah kok tidak menyanyi*”, hanya asal menyanyi, asal bersuara saja, walaupun suara kita bagus, atau karena ingin mendapat pujian orang yang mendengar, maka nyanyian kita tidak ada gunanya.

Nyanyian yang dikehendaki oleh Tuhan adalah nyanyian yang berasal dari hati kita. Dalam nyanyian itu ada perasaan, keyakinan, dan doa yang menandakan hubungan kita yang dekat dengan Tuhan. Nyanyian yang dinyanyikan dengan baik, dengan suara yang jelas bukan berteriak, dan yang dinyanyikan dari hati akan menenteramkan hati yang menyanyikannya, kita sendiri, orang lain, dan Tuhan.

E. Menghayati Nyanyian Umat Kristen

Ada tiga kegiatan yang dapat kamu lakukan secara berkelompok dan individu:

1. Bernyanyi dalam kelompok: Pilihlah sebuah nyanyian yang pernah kamu nyanyikan dalam kebaktian di gereja, lalu carilah alat musik yang dapat dimainkan untuk mengiringi nyanyian tersebut, misalnya alat musik perkusi: ukulele/gitar kecil, jimbe/gendang, kastanyet, suling/recorder, biola, dsb. Tentukanlah siapa yang akan bertugas sebagai penyanyi, dan siapa saja yang bertugas memainkan alat musik. Kerjasama yang baik akan menghasilkan karya yang baik pula. Jika memungkinkan, mintalah bantuan orang dewasa atau guru yang memiliki pengetahuan musik untuk membantu mempersiapkan atau melatih kalian merancang kegiatan ini.
2. Tulislah sebuah syair nyanyian yang mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas teman dan guru yang kamu miliki. Pakailah akal budimu untuk menuliskan syair tersebut. Lalu mintalah guru musik di sekolahmu atau orang lain yang dapat membuat lagu atau nada-nada sehingga syair tersebut dapat dinyanyikan. Lalu, tuliskan dan ungkapkanlah perasaanmu tentang nyanyian ibadah setelah melewati dua kegiatan ini.

3. Isilah tabel berikut secara individu! Pilihlah dari buku nyanyian yang kamu ketahui!

No.	Judul Nyanyian	Jenis Kalimat	Jenis Lagu	Isi Pesan
1.	Kidung Jemaat No.3 "Kami Puji dengan Riang"	Syair/Puisi	Gembira/ Semangat	Memuji Kebesaran dan Kebaikan Tuhan
2.	Kidung Jemaat No.29 "Di Muka Tuhan Yesus"	Syair	Syahdu/Lemur	Penyesalan dan doa pengampunan dosa
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

F. Belajar dari Nyanyian

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian ini!



ARBAB

(cipt. Drs Bonar Gultom)

Daku 'kan bernyanyi, daku 'kan memuji, membesarkan nama Tuhanku!

*Jiwaku ingin bernyanyi, serta tubuhku menari-nari,
Ooo...menunjukkan sukacita atas kasih Tuhan kepadaku*

*'Kan kutiup sangkakala, atau seruling dengan rebana,
Ooo...'kan kumainkan kecapi, memuji Tuhan Mukhalisku*

Halleluya! 'Ku kan memuji Tuhanku,

'Kan kunyanyikan selamanya,

Gendang, ceracap, atau gong serta rebab,

Akan kutabuh membesarkan nama-Nya!

Ooo...pantun, syair, dan seloka, akan kucipta, akan kugubah,

Ooo...jadi nyanyian yang indah, memuji Tuhan Mukhalisku!

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa pesan nyanyian ini?
2. Bagaimana irama lagu nyanyian ini?
3. Bagaimana cara memuji Tuhan menurut nyanyian ini?

G. Rangkuman

Menyanyi adalah salah satu unsur ibadah umat Kristen yang tidak dapat diabaikan atau dilakukan secara sembarang atau asal bunyi. Menyanyi adalah ekspresi, doa, dan harapan umat terhadap Tuhan. Karena itu, bernyanyi hendaknya dilakukan dengan akal dan budi yang baik. Demikian juga nyanyian diciptakan dengan akal dan budi yang baik, agar melalui nyanyian dan kegiatan bernyanyi, orang yang bernyanyi dan mendengarnya ditolong memahami karya Allah yang selalu baik dalam kehidupan kita.

H. Doa

Ya Tuhan yang baik, ajarlah kami menggunakan mulut dan hati kami untuk bernyanyi dengan baik. Agar nyanyian kami semakin menolong kami mengenal kebaikan Tuhan dalam hidup kami setiap hari. Di dalam nama Tuhan Yesus, dengarkanlah doa syukur ini. Amin

Pelajaran 4

Bacalah dan Temukanlah

Bacaan Alkitab: Kisah Para Rasul 8:26-40
dan 2 Timotius 3:14-17

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Bacalah kisah berikut dan jawablah pertanyaan yang tersedia!



Manfaat Membaca Alkitab

Seorang kakek hidup di sebuah perkebunan di suatu pegunungan sebelah timur Negara bagian Kentucky (Amerika Serikat) dengan cucu lelakinya yang masih muda. Setiap pagi kakek bangun lebih awal dan membaca Alkitab di meja makan di dapurnya. Cucu lelakinya ingin sekali menjadi seperti kakeknya dan mencoba untuk menirunya.

Suatu hari sang cucu bertanya, "Kakek! Aku mencoba untuk membaca Alkitab seperti yang kakek lakukan tetapi aku tidak memahaminya, dan apa yang aku pahami aku lupa secepat aku menutup buku. Apa sih kebaikan dari membaca Alkitab?" Dengan tenang sang kakek mengambil keranjang tempat arang, memutar sambil melobangi keranjangnya ia menjawab, "Bawa keranjang ini ke sungai dan bawa kemari lagi penuh dengan air."

Sang cucu melakukan seperti yang diperintahkan kakek, tetapi semua air habis menetes sebelum tiba di depan rumahnya. Kakek tertawa dan berkata, "Lain kali kamu harus melakukannya lebih cepat lagi." Maka ia menyuruh cucunya kembali ke sungai dengan keranjang tersebut untuk dicoba lagi. Sang cucu berlari lebih cepat, tetapi tetap, lagi-lagi keranjangnya kosong

sebelum ia tiba di depan rumah. Dengan terengah-engah, ia berkata kepada kakeknya bahwa mustahil membawa air dari sungai dengan keranjang yang sudah dilubangi. Maka sang cucu mengambil ember sebagai gantinya. Sang kakek berkata, *"Aku tidak mau ember itu; aku hanya mau keranjang arang itu. Ayolah, usaha kamu kurang cukup,"* kata sang kakek sambil pergi ke luar pintu untuk mengamati usaha cucu laki-lakinya itu.

Cucunya yakin sekali bahwa hal itu mustahil, tetapi ia tetap ingin menunjukkan kepada kakeknya. Tetapi sekalipun ia berlari secepat-cepatnya, air tetap bocor sebelum ia sampai ke rumah. Sekali lagi sang cucu mengambil air ke dalam sungai dan berlari sekuat tenaga menghampiri kakek, tetapi ketika ia sampai di depan kakek keranjang sudah kosong lagi.

Sambil terengah-engah ia berkata, *"Lihat Kek, percuma!" "Jadi kamu pikir percuma?"* jawab kakek. Kemudian kakek berkata lagi, *"Lihatlah keranjangnya."* Sang cucu menuruti kata kakeknya dan melihat ke dalam keranjangnya itu dan untuk pertama kalinya ia menyadari bahwa keranjang itu sekarang berbeda. Keranjang itu telah berubah dari keranjang arang yang tua dan kotor menjadi keranjang yang bersih di luar dan dalam.

Lalu kakeknya berkata, *"Cucuku, ini adalah sebuah kiasan sederhana tentang apa yang terjadi jika kamu rajin membaca Alkitab. Kamu mungkin tidak bisa memahami langsung pada saat itu, atau mengingat segalanya. Tetapi jika kamu membacanya dengan tekun dan berkesinambungan, kamu akan berubah dan menjadi orang yang berbeda dari sebelumnya. Itu adalah karunia Allah yang dapat kamu temukan dan rasakan dalam hidup ini."*

Sumber: <http://kisahnyatadankesaksiankristen.blogspot.com/2011/03/manfaat-baca-alkitab.html>



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 4.1 Membaca Alkitab

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa si kakek menyuruh cucunya membawa air dengan keranjang yang sudah dilubangi?
2. Pernahkah kamu membaca Alkitab? Seberapa sering? Apakah yang kamu rasakan atau dapatkan ketika membaca Alkitab? Ceritakanlah di depan teman-temanmu!
3. Apakah manfaat membaca Alkitab menurut cerita di atas?

B. Mendalami Cerita Alkitab

**Bacalah Kisah Para Rasul 8:26-40
dan 2 Timotius 3:14-17!**



Ada dua kisah dalam pelajaran kali ini. Kisah pertama bercerita tentang seorang pejabat dari negeri Etiopia, yang berada di benua Afrika, yang beribadah ke Yerusalem. Jarak Etiopia ke Yerusalem tidaklah dekat, melainkan jauh sekali jaraknya.

Dalam Alkitab diceritakan bahwa pejabat negeri Etiopia itu pergi beribadah ke Yerusalem dengan mengendarai kereta kudanya. Tampaknya ia adalah seorang yang rajin beribadah. Pada zaman itu adalah hal yang lazim bagi orang di berbagai tempat datang ke Yerusalem untuk beribadah terutama pada hari-hari raya besar umat Yahudi. Orang datang ke Yerusalem untuk menyembah Allah orang Yahudi, walaupun ia bukan seorang Yahudi. Di Bait Allah di Yerusalem ada tempat atau pelataran khusus bagi orang-orang bangsa lain yang bukan Yahudi.

Lalu ketika ia pulang, ia membawa sebuah gulungan kitab Yesaya. Ia membacanya, namun ia tidak memahaminya. Kemudian, muncullah Filipus yang diarahkan oleh Roh Kudus untuk menemuinya. Filipus dan pejabat tersebut bercakap-cakap tentang teks yang dibaca oleh pejabat tersebut. Ia tidak memahaminya dan ia mengatakannya kepada Filipus. Rasa ingin tahu pejabat itu sangat besar, sehingga meskipun ia seorang pejabat besar di negerinya, ia tidak malu menyatakan bahwa ia tidak memahami apa yang ia baca, dan dengan rendah hati ia mau meminta tolong pada Filipus agar diberi

penjelasan tentang teks yang ia baca. Luar biasa, seorang pejabat besar mau mengakui kekurangannya dan tidak malu untuk meminta tolong. Roh Kudus menolong Filipus memberikan penjelasan kepada pejabat tersebut.



Sumber: <https://sangsabda.wordpress.com/tag/sida-sida-dari-etiopia/> (diunduh pada 5 Januari 2015)

Gambar 4.2 Pejabat Etiopia dan Filipus

Filipus menolong pejabat tersebut memahami teks yang ia baca. Dan dengan penjelasan Filipus, pejabat itu menjadi mengerti bahwa teks yang ia baca adalah tentang Yesus Kristus yang ditulis oleh nabi Yesaya beberapa abad sebelumnya. Ia menjadi percaya kepada Yesus Kristus dan ketika di perjalanan mereka menemukan tempat yang ada air, pejabat tersebut meminta untuk dibaptis oleh Filipus.

Pejabat itu menemukan makna dari teks yang ia baca. Buah yang ia terima dari membaca teks Kitab Suci adalah keselamatan di dalam Yesus Kristus. Ia memperolehnya dengan tekun membaca Kitab Suci. Iman tidak datang dari hal-hal yang aneh, tetapi dari ketekunan membaca dan mendengarkan Firman Tuhan/Kitab Suci (bdk. Roma 10:17).

Kemudian, kisah kedua berbicara tentang seorang anak muda bernama Timotius. Sejak kecil ia rajin membaca dan mempelajari Kitab Suci, dibantu oleh neneknya yang bernama Lois dan ibunya yang bernama Eunike.



Sumber: <http://chrisanthana.blogspot.com/2012/04/timotius-lois-dan-eunike.html> (diunduh pada 12 Desember 2014)

Gambar 4.3 Timotius bersama neneknya Lois, dan ibunya Eunike

Karena rajin membaca Firman Tuhan dan mempelajarinya, Timotius pun tumbuh menjadi seorang pemuda yang baik dan saleh. Ia hidup benar di hadapan Tuhan dan dipercaya menjadi pemimpin jemaat di kota Listra, tempat ia berada.

Menjadi pemimpin tidaklah mudah, apalagi karena Timotius masih sangat muda. Namun, itu tidak membuat Timotius putus asa dalam memimpin dan mengajar jemaat agar selalu hidup menurut kehendak Tuhan dan semakin mengenal Tuhan Yesus yang mereka sembah. Timotius mengajar jemaat agar mengikuti ajaran, cara hidup, kesabaran, kasih, dan ketekunan yang dikehendaki oleh Tuhan.

Mengapa Timotius dapat berkata demikian? Itu karena sejak kecil ia tekun membaca Kitab Suci dan tidak segan mempelajarinya bersama nenek dan ibunya. Itulah sebabnya setelah bertumbuh menjadi pemuda dewasa, ia dapat menolong orang untuk menemukan Tuhan Yesus dan hidup menurut Firman Tuhan. Timotius berpesan bahwa dengan mengenal Kitab Suci sejak kecil, hal itu akan memberikan hikmat dan menuntun kepada keselamatan di dalam Yesus Kristus.



Sumber: <http://chrisanthana.blogspot.com/2012/04/timotius-lois-dan-eunike.html> (diunduh pada 12 Desember 2014)

Gambar 4.4 Timotius

Dalam suratnya kepada Timotius tersebut, Paulus menyebutkan manfaat Firman Tuhan yang tertulis dalam Kitab Suci, yaitu:

1. *Untuk mengajar.* Firman Tuhan mengajarkan berbagai hal yang menuntun pada kebaikan. Contohnya: Firman Tuhan mengajar kita untuk mengasihi orang lain, tidak sombong, tidak berkata kasar kepada orang tua dan teman, dan sebagainya.
2. *Untuk menyatakan kesalahan.* Firman Tuhan menolong mengungkapkan kesalahan-kesalahan yang kita perbuat sehari-hari. Contohnya: Firman Tuhan menyatakan kepada kita bahwa mencuri dan berbohong itu tindakan yang salah di hadapan Tuhan dan sesama.
3. *Untuk memperbaiki kelakuan.* Artinya, Firman Tuhan menunjukkan kepada kita kelakuan dan sikap yang perlu kita perbaiki. Contohnya: sikap iri hati dan dengki dalam diri kita. Firman Tuhan menolong kita untuk melihat bahwa iri hati itu tidak baik. Sikap ini lebih banyak berdampak buruk dalam kehidupan kita. Karena sikap ini tidak baik, kita harus mengubahnya menjadi baik.
4. *Untuk mendidik orang dalam kebenaran.* Artinya, Firman Tuhan mendidik kita berjalan di jalan yang benar dan berpegang pada nilai-nilai kebenaran sesuai kehendak Tuhan.

C. Memahami Manfaat Membaca Firman Tuhan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dialami oleh pejabat dari Etiopia ketika ia membaca gulungan Kitab Suci yang ia bawa dari Yerusalem? Siapa yang menolongnya untuk memahaminya dan apa yang ia lakukan?
2. Ada empat manfaat Firman Tuhan yang ditulis dalam surat Paulus kepada Timotius, sebagaimana terdapat dalam bacaan untuk pelajaran hari ini. Temukanlah dan jelaskanlah dengan bahasamu sendiri.

Lakukanlah permainan “Si Buta”

Bagian Pertama:

- a. Bagilah kelasmu dalam empat kelompok. Setiap kelompok diminta untuk memilih satu orang sebagai wakil kelompok.
- b. Setiap wakil kelompok ditutup matanya menggunakan saputangan besar. Setelah itu mereka diminta untuk berdiri di pojok-pojok kelas. Di tengah kelas, taruhlah sebuah kursi dan letakkan Alkitab di atasnya.
- c. Mintalah para wakil kelompok untuk berjalan dari tempat mereka masing-masing untuk mendapatkan Alkitab tersebut. Anggota kelompok yang lain diminta untuk tidak bersuara atau memberikan aba-aba.

Permainan dihentikan jika salah satu wakil kelompok berhasil memegang Alkitab yang diletakkan di atas kursi tersebut.

Bagian Kedua:

- a. Bagian kedua dari permainan ini sama dengan bagian pertama. Hanya ketika para wakil kelompok mulai berjalan dari setiap pojok untuk mencari Alkitab, anggota kelompok yang lain akan memberikan aba-aba untuk mempermudah wakil kelompoknya mencari, misalnya dengan mengatakan kiri, kanan, mundur satu langkah, maju empat langkah, dan seterusnya.
- b. Permainan dihentikan jika salah satu wakil kelompok berhasil memegang Alkitab.

Berbagi Cerita:

Setelah selesai bermain, mintalah teman-temanmu yang menjadi wakil kelompok dalam permainan untuk membagikan pengalaman mereka. Tanyakan kepada mereka permainan yang lebih mudah. Berjalan mencari Alkitab tanpa petunjuk atau berjalan mencari Alkitab dengan petunjuk? Mengapa? Apa yang kamu pelajari dari permainan ini?

Permainan “Si Buta” mengajarkan kita tentang betapa sulitnya melakukan sesuatu dengan mata tertutup dan tanpa petunjuk. Sebaliknya, jika diberikan petunjuk, seseorang lebih mudah untuk mencapai apa yang ia tuju. Tahukah kamu bahwa hidupmu seperti seorang buta yang sementara berjalan mencari sesuatu? Supaya tidak tersesat dan mendapatkan apa yang kamu cari, kamu membutuhkan petunjuk. Firman Tuhan itu adalah petunjuk bagi kehidupanmu.

D. Pendalaman Materi: Membaca Firman Tuhan dan Dampaknya pada Pertumbuhan Iman

Bagi banyak anak, kegiatan membaca tidak disukai, apalagi jika tidak ada gambar. Tetapi, tahukah kamu jika tidak membaca maka ada beberapa efek buruk yang akan terjadi pada dirimu. Antara lain, otak di kepala akan terbiasa pada hal-hal yang mudah dan akan susah diajak untuk berpikir menyelesaikan suatu masalah. Lalu akibatnya kamu tidak akan suka diajak berpikir dan tidak tajam memahami sesuatu. Sayang bukan? Karena Tuhan menciptakan otak untuk dipakai berpikir menyelesaikan banyak hal atau menemukan hal-hal baru, seperti para penemu-penemu dunia. Nah, karena itu, kamu harus membuat dirimu suka membaca.

Bagaimana dengan membaca Kitab Suci? Tentu saja kamu juga harus menyediakan waktu untuk membacanya. Untuk apa? Agar kamu semakin mengenal Tuhan dan apa yang Tuhan lakukan di dunia ini pada masa lalu, kini, dan akan datang. Tentu tidak semua teks dalam Alkitab dapat kamu pahami, tetapi seperti cerita dalam pelajaran ini, kamu tetap akan menemukan faedahnya nanti, cepat atau lambat. Karena itu, kamu harus tekun membaca Alkitab di rumah, sekolah, atau di gereja.

Tahukah kamu, bahwa Alkitab memuat banyak cerita atau kisah-kisah menakjubkan, mulai dari kisah penciptaan di Perjanjian Lama hingga kisah-kisah hidup para rasul dan jemaat di Perjanjian Baru. Semua cerita itu memiliki pesan yang baik tentang bagaimana menjadi seorang yang percaya kepada Tuhan dan hidup menurut Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebetulnya, apa saja manfaat membaca Alkitab atau Firman Tuhan? Ada banyak manfaat yang akan kamu dapatkan. Antara lain: Kamu akan tahu apa yang Tuhan kehendaki untuk kamu lakukan atau tidak lakukan. Kamu akan tahu bahwa iman atau percaya kepada Tuhan harus terus dipelihara agar semakin kuat dan tidak mudah goyah meskipun nanti akan ada banyak godaan yang mengajak kamu berbuat hal-hal yang tidak disukai oleh Tuhan.

Kamu tidak akan gampang putus asa dan tidak merasa sendiri, sebab kamu akan menemukan bahwa Tuhan selalu bersama dengan orang-orang yang dikasihinya dan selalu menolong dengan memberikan hikmat atau Tuhan akan menolong melalui orang-orang yang ada di sekitar kamu. Tuhan juga selalu menghibur setiap orang yang sedang mengalami kesusahan atau kesedihan, seperti seorang sahabat yang selalu ada di samping sahabatnya.

Kamu akan tahu, bahwa Tuhanlah yang Mahakuasa dalam kehidupan ini, sehingga tidak ada yang perlu kamu takutkan jika kamu bersama dengan Tuhan dan melakukan Firman Tuhan dalam kehidupanmu sehari-hari.

Dan masih banyak lagi manfaat membaca Firman Tuhan. Kamu dapat menambahkan daftar di atas.

E. Menghayati Firman Tuhan sebagai Pengajaran dari Tuhan

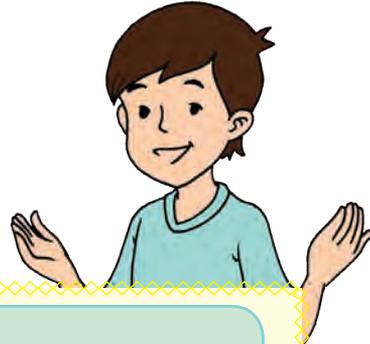
1. Tulis dan ceritakanlah pengalamanmu membaca Alkitab! Adakah waktu khusus di rumah atau sekolah yang kamu sediakan setiap hari untuk membaca Alkitab? Apa saja manfaat membaca Alkitab yang kamu temukan?
2. Rancanglah sebuah jadwal harian yang menunjukkan kapan dan berapa lama waktu yang kamu sediakan untuk membaca Alkitab setiap hari?
3. Tuliskanlah komitmenmu pada selembar kertas bahwa kamu akan membaca Alkitab dengan tekun. Bingkailah dan taruhlah di meja belajarmu atau di dinding kamarmu!

Komitmenku untuk Membaca Alkitab



F. Belajar dari Nyanyian

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian ini!



Kidung Jemaat No. 51, "Kitab Suci Hartaku"

Kitab Suci, hartaku, tak ternilai hargamu;
olehmu terungkaplah siapa 'ku sesungguhnya.

Alkitab membimbingku pada Juru s'lamatku
dan membuatku sadar bila aku tak benar
'Ku dihibur olehnya bila susah dan lelah –
dan diajar beriman, atas maut pun 'ku menang.

Sukacita yang baka diungkapkan olehnya.
Kitab Suci, hartaku, tak ternilai hargamu.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa saja manfaat Alkitab menurut nyanyian tersebut?
2. Apa pendapatmu atau perasaanmu tentang Alkitab setelah menyanyikan nyanyian tersebut?

G. Rangkuman

Alkitab adalah Kitab Suci yang berisi pengajaran, pedoman, teguran, larangan, nasihat, hiburan, dan harapan bagi kita. Dengan membaca Alkitab, kita dapat mengerti bagaimana Allah menuntun hidup manusia sejak dahulu hingga sekarang. Kita juga menjadi tahu apa yang Tuhan kehendaki untuk kita lakukan dalam kehidupan kita sehari-hari.

H .Doa

Allah yang baik, terima kasih untuk Firman Tuhan yang telah Engkau berikan kepada kami di dalam Alkitab, sehingga kami dapat mengenal kebaikan-Mu dalam hidup kami. Berilah kami semangat dan rasa gembira untuk membaca Alkitab setiap hari agar iman kami semakin kuat dan kami semakin tahu untuk melakukan perbuatan yang baik dan benar dalam kehidupan kami sehari-hari. Di dalam nama Tuhan Yesus, Juru selamat kami, dengarkanlah doa ini. Amin

Pelajaran 5

Berkomunikasi dengan Tuhan

Bacaan Alkitab: Matius 6:9-13 dan Yakobus 5:13-16

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Doa yang Dijawab

Ada seorang kakek yang sudah tua, tinggal di sebuah rumah di pinggiran desa. Kakek ini adalah seorang yang sangat saleh dan rajin beribadah kepada Tuhan. Si kakek dikenal di seluruh desa karena kebaikannya suka menolong orang dan taat beribadah.

Pada suatu hari, turun hujan lebat di desa tersebut dan air dengan sangat cepatnya naik ke atas dan telah mencapai sebatas lutut. Orang-orang di desa tersebut telah diminta untuk mengungsi dan ramai-ramai mereka membawa barang-barangnya keluar dari rumah mereka masing-masing.

Si kakek yang tinggal di pinggiran desa juga tidak luput dari situasi banjir tersebut dan ia menjadi cemas karenanya. Tetapi sebagai orang yang beriman, dia berusaha berdoa memohon kepada Tuhan untuk menghentikan hujan yang lebat tersebut agar seluruh orang di desa tersebut bisa diselamatkan.

Tak lama setelah dia berdoa, datanglah kepala desa hendak menjemputnya dengan kendaraan jipnya, tetapi si kakek menolak dengan halus. Dia berkata bahwa dia percaya bahwa Tuhan akan mendengarkan doanya dan segera menghentikan hujan lebat tersebut.

Pergilah segera sang kepala desa dengan perasaan cemas, tetapi karena dia percaya bahwa si kakek memang orang yang saleh, tentunya Tuhan juga pasti akan menolongnya. Hujan turun semakin lebatnya dan telah mencapai ketinggian satu meter. Seluruh penduduk desa telah mengungsi ke luar dan si kakek pun sudah berjongkok di atas lemarnya, dengan perasaan yang semakin cemas. Akhirnya dia berdoa dengan lebih keras memohon kepada Tuhan untuk segera menghentikan hujan lebat tersebut.

Tak lama kemudian datanglah regu penyelamat dengan mengendarai perahu karet dan berteriak-teriak memanggil si kakek. Si kakek pun berteriak kepada regu penyelamat tersebut dan berkata bahwa dia telah berdoa kepada Tuhan dengan lebih sungguh-sungguh. Tuhan selama ini selalu mendengarkan doanya dan dia percaya bahwa kali ini pun Tuhan pasti mendengarkan doanya.

Akhirnya perahu karet itu pun pergi dengan perasaan yang sangat khawatir akan keselamatan si kakek, tetapi karena mereka pun merasa bahwa sang kakek memang memiliki iman yang lebih kuat dari mereka maka mereka pun tidak berani memaksa lebih keras lagi. Sepeninggal regu penyelamat dengan perahu karet, hujan malah turun semakin lebat dan lebih lebat dari sebelumnya. Kali ini si kakek sudah berdiri di atas atap rumahnya dan berteriak-teriak dengan sangat kerasnya berdoa memohon kepada Tuhan untuk segera menghentikan hujan lebat tersebut.

Dari atas terdengar deru helikopter dengan lampu sorotnya dan tampak beberapa orang berteriak dari atas helikopter kepada sang kakek untuk segera menangkap tali yang dilemparkan ke bawah. Kali ini pun sang kakek menolak dan berkata dengan yakin bahwa dia telah berdoa dengan sangat sungguh-sungguh. Kali ini Tuhan pasti akan menghentikan hujan tersebut dan menolong si kakek.

Dengan putus asa helikopter tersebut meninggalkan si kakek yang terus berteriak-teriak memohon kepada Tuhan untuk menghentikan hujan lebat tersebut. Mereka berharap semoga doa kakek terkabul dan mereka juga tahu bahwa kakek adalah orang yang sangat beriman dan selalu menolong orang lain.

Akhirnya, hujan tidak juga berhenti dan menenggelamkan rumah beserta si kakek dan dia pun meninggal. Karena selama hidupnya kakek tersebut beriman kepada Tuhan, maka si kakek diizinkan masuk ke dalam surga. Di surga, kakek bertemu dengan Tuhan lalu menyatakan kekecewaannya karena doanya yang terakhir tidak dikabulkan oleh-Nya.

Tuhan pun berfirman kepadanya, "*Kakek yang baik, engkau adalah anak-Ku yang baik dan sepanjang hidupmu engkau selalu menuruti firman-Ku, dan Aku pun selalu mendengarkan doa-doamu dan mengabulkannya. Pada waktu engkau berdoa yang pertama kalinya, Aku telah mengirim kepala desa untuk menjemputmu dengan mobil jipnya tetapi engkau tolak. Lalu doamu yang kedua, Aku mengirimkan regu penyelamat dengan perahu karetnya dan itupun kau tolak dan terakhir engkau berdoa kepada-Ku, Aku mengirimkan sebuah helikopter untuk menjemputmu tetapi masih engkau tolak juga. Aku selalu mendengarkan doamu anak-Ku.*" Si kakek pun terdiam, rupanya dia salah paham tentang cara Tuhan menjawab doanya.

Sumber: <http://giajemursarisurabaya.blogspot.com/2010/06/doa-yang-dijawab.html>



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 5.1 Kakek tua berdoa

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa si kakek tidak mau menuruti orang-orang yang berusaha menyelamatkannya dari banjir?
2. Apakah Tuhan mengerti maksud doa si kakek?
3. Jika kamu menjadi kakek dalam cerita di atas, apa yang akan kamu lakukan?

B. Mendalami Cerita Alkitab

Bacalah Matius 6:9-13 dan Yakobus 5:13-16!

Bagi umat Kristen, berdoa merupakan salah satu kebutuhan hidup beriman. Tanpa berdoa, seorang yang mengaku percaya kepada Tuhan sebetulnya tidak sungguh-sungguh percaya, karena ia tidak pernah berkomunikasi atau tidak merasa membutuhkan Tuhan.

Berdoa adalah cara kita berkomunikasi dengan Tuhan. Berdoa adalah bercakap-cakap atau berbicara kepada Tuhan. Dengan berdoa, kita seperti menyampaikan isi hati atau cerita kita kepada Tuhan, baik itu berupa cerita menyenangkan, cerita keluh kesah, maupun keinginan. Dan setiap orang, baik muda maupun tua boleh berdoa kepada Tuhan, kapan saja, dan di mana saja.

Akan tetapi, berdoa ternyata tidak pantas dilakukan secara sembarang tanpa tujuan atau motivasi yang jelas, apalagi jika di dalamnya ada keinginan yang egois atau jahat terhadap orang lain. Untuk itu, melalui teks Alkitab yang kamu baca, Tuhan Yesus mengajarkan beberapa hal tentang apa dan bagaimana berdoa kepada Tuhan dengan baik dan benar.

Doa Bapa Kami adalah sebuah doa yang mencerminkan banyak hal dalam kehidupan manusia. Tuhan Yesus mengajarkan sebuah doa yang bukan sekadar kata-kata yang diucapkan oleh mulut, tetapi juga sebuah perilaku kehidupan.

Kemudian dari Doa Bapa Kami, kamu juga dapat melihat dan mempelajari beberapa unsur doa yang dapat kamu latih dalam kehidupan sehari-hari:

1. Dalam doa ada sapaan kepada Tuhan atau ada pembukaan yang menunjukkan kedekatan hubungan kita dengan Tuhan. Misalnya dalam teks Alkitab yang kamu baca, kamu menemukan kata, *"Bapa Kami yang di Surga."* Bapa adalah sapaan seorang anak kepada ayahnya. Ini menunjukkan kedekatan si anak kepada ayahnya. Yesus memakai contoh kata "Bapa" karena pada waktu itu di Timur Tengah tempat Yesus berada, seorang ayah dekat dengan anak-anaknya dan selalu berusaha melindungi anak-anaknya dari bahaya. Karena itu, ketika kita memakai kata "Bapa," kita pun sedang menunjukkan kedekatan hubungan kita kepada Tuhan, yaitu hubungan yang dilandasi rasa sayang dan kepedulian. Meskipun Tuhan berada di surga, namun Dia dekat karena selalu ada memperhatikan dan melindungi kamu.
2. Di dalam doa, kita juga menyatakan kemuliaan Tuhan. Kata-kata yang Yesus pakai adalah *"dikuduskanlah nama-Mu, datanglah kerajaan-Mu, dan jadilah kehendak-Mu."* Kita percaya bahwa Tuhanlah yang memiliki kekudusan. Dan karena itulah Tuhan layak disembah oleh manusia. Kita juga percaya bahwa Tuhanlah yang memiliki kekuasaan dan pemerintahan yang sejati. Pemerintahan Allah memiliki nilai-nilai kebenaran, keadilan, kasih, persaudaraan, dan damai sejahtera. Oleh sebab itu, kita memohon kepada Tuhan agar nilai-nilai itu hadir dalam kehidupan kita. Kemudian, melalui kata-kata, *"jadilah kehendak-Mu,"* kita menyadari bahwa apapun keinginan kita kepada Tuhan, pada akhirnya kehendak Tuhanlah yang terjadi dalam kehidupan kita. Artinya, yang utama adalah Tuhan, sebab Ia yang paling mengerti apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan. Kita berserah atau menyerahkan wewenang jawaban atas doa kita sepenuhnya kepada Tuhan.
3. Di dalam doa, kita menyampaikan keinginan kepada Tuhan. Yesus memakai kata-kata, *"berilah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya, ampunilah kesalahan kami dan janganlah membawa kami ke dalam pencobaan"*. Kita meminta kepada Allah untuk memberikan makanan sebagai kebutuhan kita. Melalui permohonan ini, kita

se penuhnya bergantung kepada Allah. Selanjutnya, apa yang kita minta hanya untuk satu hari ini saja. Mengapa? Supaya kita belajar memuaskan diri dengan apa yang sudah kita dapat untuk satu hari. Ini menghindari sikap tamak, serakah, dan rasa tidak puas.

"Ampunilah kesalahan kami." Sebagai manusia tentu kita tidak lepas dari kesalahan-kesalahan yang kita lakukan dalam perkataan, perbuatan maupun pikiran, sehingga sudah sepatutnya kita meminta ampun dan memohon pengasih an Allah. Allah Maha Pengampun, Dia akan mengampuni setiap dosa kita asalkan kita sungguh-sungguh memohon ampun kepada-Nya. Hanya dengan memohon pengampunanlah kamu akan memiliki hati yang tidak terbeban di hadapan Tuhan, dan memiliki rasa bebas dalam arti bertanggung jawab.

"Janganlah membawa kami ke dalam pencobaan." Kita tahu benar bahwa dalam kehidupan sehari-hari selalu ada godaan dan cobaan untuk berbuat curang atau jahat terhadap orang lain atau makhluk hidup lainnya. Kadang kala kita kuat, tetapi kadang kala kita juga lemah, sehingga sewaktu-waktu bisa tergoda dan jatuh dalam pencobaan. Untuk itu, kita perlu meminta agar Tuhan melindungi, menjaga hati, pikiran, dan perasaan kita dari segala yang jahat. Kita juga perlu waspada terhadap setiap cobaan dan godaan.



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 5.2 Berlutut berdoa

Melalui doa ini, Tuhan Yesus mengajarkan kita bahwa doa bukanlah sekadar kesempatan untuk meminta dari Tuhan segala sesuatu yang kita inginkan. Dalam doa, kita juga perlu memuji, memuliakan, dan mengagungkan kebesaran, dan kemahakuasaan-Nya. Dalam doa, kita juga meminta, bukan kehendak dan keinginan kita yang terjadi, tetapi biarlah kehendak Tuhan. Hal ini dipertegas dengan kata "amin" yang selalu mengakhiri setiap doa kita. Kata "amin" berarti: ya, sungguh atau benar. Dengan mengucapkan amin pada setiap akhir doa, kita percaya bahwa Tuhan akan memberi yang terbaik untuk setiap doa kita.

Teks kitab Yakobus menegaskan hal itu. Tuhan mendengarkan doa yang disampaikan dengan sungguh-sungguh dan Tuhan mengabulkan doa kita menurut kehendak Tuhan. Yakobus mengingatkan kita, bahwa doa yang dengan yakin disampaikan kepada Tuhan memiliki kuasa yang sangat besar. Karena itu, latihlah berdoa yang baik dan benar kepada Tuhan.

C. Memahami Makna Doa

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang kamu ketahui tentang doa?
2. Mengapa manusia perlu berdoa?
3. Apa yang menjadi motivasimu atau tujuanmu berdoa?
4. Hal apa saja yang biasa kamu minta dalam doamu kepada Tuhan?
5. Jelaskanlah, bagaimana sikapmu berdoa!
6. Sebutkanlah jenis-jenis doa yang kamu ketahui di rumah, sekolah, dan gereja, tuliskan dalam tabel!

Di rumah	Doa... Doa...
Di sekolah	Doa... Doa...
Di gereja	Doa... Doa...

D. Pendalaman Materi: Sikap Berdoa dalam Kekristenan

Kekristenan memang unik. Alkitab tidak mengharuskan sebuah cara tertentu tentang sikap berdoa. Akan tetapi tidak berarti kita menjadi bebas tanpa arah atau tidak mengatur doa itu sendiri. Karena itu, ada beberapa hal penting yang kamu perlu ketahui tentang sikap berdoa dalam kekristenan. Apa saja itu?

1. *Hendaklah kamu tidak memamerkan sikapmu berdoa di tempat umum untuk tujuan menonjolkan diri atau agar terlihat saleh.* Sebagai pembanding, Yesus Kristus dalam teks Matius 6:6 mengingatkan kita dengan berkata, "*Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat di tempat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu.*" Bagaimana jika kita berdoa makan di restoran atau rumah makan? Cukuplah berdoa dalam hati sambil mengucapkan syukur. Tidak perlu berdoa dengan suara yang keras atau lantang sehingga menyita perhatian orang lain. Ingatlah, bahwa Tuhan melihat hati dan bukan rupa/wajah orang yang berdoa.
2. *Hendaklah kita rendah hati di hadapan Tuhan ketika berdoa.* Ketika berkata-kata dalam berdoa, sebaiknya tidak perlu menonjolkan diri atau memuji-muji diri kepada Tuhan. Tuhan mengetahui kamu sepenuhnya, karena itu tanpa memuji diri pun Tuhan mengetahui kebaikan-kebaikanmu atau hal-hal apa saja yang sudah kamu lakukan sebagai seorang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus. Kamu tentu masih ingat cerita tentang seorang Farisi dan pemungut cukai yang berdoa di rumah ibadat (Baca Lukas 18: 9-14). Ternyata Tuhan lebih mendengar doa si pemungut cukai yang merendahkan hatinya dengan mengakui keberdosannya dibandingkan doa orang Farisi tersebut, yang hidupnya dipenuhi dengan kesalahan. Karena itu, tidak perlu menyombongkan diri dalam berdoa.
3. *Tekunlah berdoa, tetapi bukan berdoa yang berulang-ulang.* Berdoa secara tekun tidak sama dengan berdoa berulang-ulang atau bertele-tele. Berdoa secara tekun maksudnya kita tetap berdoa baik dalam keadaan senang maupun susah. Berdoa berulang-ulang sama dengan doa yang bertele-tele, tidak jelas arah dan tujuannya, sehingga orang yang ikut mendengar dan berdoa bersama pun tidak mengerti maksud doa yang disampaikan kepada Tuhan. Kita diminta tekun berdoa agar selalu ingat kepada Tuhan dan tidak mudah jatuh ke dalam pencobaan. Dengan tekun berdoa, Tuhan terasa dekat di dalam hidup kita dan tidak pernah meninggalkan kita dalam keadaan apapun.

Tuliskanlah contoh doa yang benar dan salah, lalu diskusikanlah bersama temanmu dan gurumu!

Doa yang Benar	Doa yang Salah (Berulang-ulang)

4. Dalam Alkitab, ada beberapa contoh sikap badan dalam berdoa, misalnya berdiri, menengadahkan ke langit, merebahkan diri ke tanah, bersujud, dan lain-lain. Namun perlu kamu ingat, bahwa sikap badan tersebut sebetulnya hendak menggambarkan atau mengungkapkan hati kita kepada Tuhan. Karena itu, tidak ada aturan khusus bahwa sikap doa harus berdiri atau harus duduk atau harus ini atau itu. Tuhan melihat apa yang di dalam hati daripada apa yang tampak pada tubuh kita. Namun, kamu dapat menyesuaikan sikap badanmu ketika berdoa dengan menyesuaikan waktu dan tempat. Misalnya, di dalam kamar kamu dapat berdoa dengan bersujud di samping tempat tidurmu atau sambil merebah dan melipat tangan di atas dadamu. Atau ketika di gereja, kamu bisa bersikap menurut aturan tata ibadah yang ditetapkan oleh gereja, yaitu berdiri atau duduk.
5. Waktu berdoa sebetulnya dapat dilakukan kapan saja. Selain dalam ibadah yang kita lakukan di gereja, kita juga dapat berdoa pada waktu-waktu yang kita tentukan sendiri. Keteraturan dan ketekunan dalam berdoa akan melatih kedisiplinan diri. Karena itu, kamu dapat membiasakan diri dengan berdoa pada waktu-waktu tertentu. Misalnya setiap bangun pagi dan hendak tidur. Setiap kali hendak makan dan setelah makan. Atau setiap kali hendak pergi ke suatu tempat.

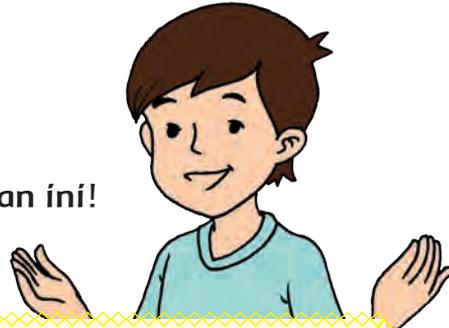
E. Menghayati Doa sebagai Nafas Kehidupan Umat Kristen

Sekarang, tuliskanlah doamu kepada Tuhan yang memuat ketiga unsur yang dibahas dalam penjelasan Alkitab sebelumnya (ada sapaan kepada Tuhan, pernyataan kemuliaan Tuhan, dan keinginan atau isi hati yang kamu sampaikan kepada Tuhan). Setelah selesai, mintalah gurumu memeriksa karyamu tersebut, dan tanyakanlah kepadanya apakah doamu tersebut dapat dibacakan di dalam ibadah pada hari Minggu di gereja tempatmu beribadah? Jika ya, bawalah karyamu ke gereja dan sampaikanlah kepada pendeta atau guru Sekolah Minggu yang ada di gerejamu.

Doaku kepada Tuhan

F. Belajar dari Nyanyian

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian ini!



Kepada-Mu Ku Berdoa

Kepada-Mu kuberdoa dan kupinta
Ulurkanlah tangan kasih-Mu padaku
Karna kutahu Kau selalu di sisiku
Oh Tuhanku dengarkanlah doaku kepada-Mu

Berikanlah dan tunjukkan kuasa-Mu
Tabahkanlah dan kuatkanlah imanku
Jadikanlah aku ini hamba setia-Mu
Agar dapat aku hidup selalu di sisi-Mu

Karna kutahu, kutahu pasti oh Tuhan
Apapun juga di dunia ini
Tanpa kau Tuhan semuanya takkan berarti
Oh Tuhanku dengarkanlah doaku kepada-Mu.

sumber: liriklagurohanikristen.blogspot.com

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apaan pesan utama nyanyian itu?
2. Perasaan apa yang digambarkan si penyair lagu itu kepada Tuhan?
3. Apa peran Tuhan dalam setiap doa yang kamu sampaikan kepada-Nya?

G. Rangkuman

Doa adalah nafas kehidupan orang percaya. Tanpa doa hidup seseorang akan terasa hampa. Doa adalah komunikasi kepada Tuhan untuk menyampaikan segala isi hati kita berupa keluh kesah, kebahagiaan, atau keinginan dan harapan. Dan percayalah, Tuhan mendengar dan menjawab doa kita menurut kebutuhan dan kasih sayang Tuhan kepada kita.

H. Doa

Tuhan yang baik, Engkau lah Tuhan yang menciptakan dan selalu memelihara kami.

Ajarlah kami anak-anakmu berdoa kepada-Mu, karena kami masih belajar dan bertumbuh. Kami percaya, Tuhan selalu menyertai kami dalam keadaan senang maupun susah. Amin

Pelajaran 6

Memberi dengan Rela dan Hati yang Gembira

Bacaan Alkitab: 1 Tawarikh 29:1-9 dan 2 Korintus 9:6-15

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Memberi dengan Sukacita

Pagi itu wajah seorang nenek berusia 76 tahun itu tampak gembira ria. Di tangannya ia memegang sebuah gunting tanaman berwarna oranye. Nenek ini memang seorang yang suka bekerja di kebun. Di halaman rumahnya terhampar bunga-bunga yang sedang mekuk indah. Warna-warni bunga-bunga itu membuat sang nenek selalu bersukacita. Ia merasa hidupnya semakin hidup. Kerut-kerut di wajahnya seolah-olah hilang ketika ia berada di tengah-tengah kebun bunganya.

Pagi itu, dengan sekali sentak, setangkai bunga mawar merah muda telah pindah dari kebunnya. Ketika ditanya untuk apa, sambil ternyum, ia berkata, *"Ini untuk ulang tahun cucu tersayang saya. Cucu saya itu orang baik. Saya tidak boleh melewatkan ulang tahunnya hari ini."*

Itulah tanda cinta sang nenek kepada cucunya. Baginya, sekuntum mawar itu memberikan sukacita dalam diri sang cucu. Ia pun bergembira dapat memberi hadiah dari kebun di halaman rumahnya. Begitu cucunya pulang sekolah, ia akan memberikan hadiah terindah itu kepada cucunya.

Bagi sang nenek, hidup itu adalah memberi. Menurutnya, ketika seseorang memberi apa yang dimiliki kepada orang lain sebenarnya ia tidak kehilangan apa-apa. Apalagi yang diberikan itu adalah cinta dan perhatian. Orang yang memberi cinta dan perhatian akan menuainya lebih banyak lagi.



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 6.1 Mawar dari kebun untuk cucunya

Karena itu, setangkai mawar merah muda bagi ulang tahun sang cucu itu tanda cinta dan perhatiannya kepada sang cucu. Ia ingin membahagiakan sang cucu. Ia ingin agar sang cucu mengalami sukacita pada hari ulang tahunnya. Namun lebih dari itu, ia ingin agar sang cucu senantiasa menemukan cinta dan perhatian dari sesamanya. Ia boleh berbahagia berkat cinta dan perhatian itu. Semakin banyak kita berbuat baik, kita akan menemukan bahwa kebaikan itu menjadi suatu kebiasaan yang tidak bisa lepas dari diri kita lagi.

Sumber: <http://www.sesawi.net/2011/09/12/indahnyamemberi-2/>

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa yang dilakukan sang nenek dalam cerita di atas?
2. Apa yang membuat sang nenek bahagia?
3. Pernahkah kamu merasa bahagia ketika memberi? Misalnya memberi persembahan di gereja? Ceritakanlah!

B. Mendalami Cerita Alkitab

Bacalah 1 Tawarikh 29:1-9
dan 2 Korintus 9:6-15



Kamu tentu ingat pepatah yang mengatakan “berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.” Pepatah itu berarti bahwa segala sesuatu, berupa pekerjaan atau masalah yang ringan dan berat akan terasa tidak membebani jika ditanggung bersama-sama oleh banyak orang. Misalnya, mengangkat meja di kelas akan lebih mudah dilakukan oleh 2-4 orang daripada mengangkatnya seorang diri.

Cerita dalam Tawarikh adalah cerita tentang anak Raja Daud, yaitu Raja Salomo yang sedang membangun Bait Allah di Yerusalem. Bait atau Rumah Allah yang akan dibangun itu berukuran besar. Pada waktu itu, semua bangunan terdiri dari banyak batu-batu besar, logam mulia seperti emas, perak, perunggu, dan besi. Semua bahan-bahan itu dikerjakan dengan tangan manusia, sebab pada waktu itu belum ada mesin-mesin pertukangan yang dapat meringankan beban pekerjaan manusia.

Bait Allah yang akan dibangun itu membutuhkan bahan-bahan tadi. Lalu dari manakah mendapatkan semua itu? Tentu saja hasil persembahan dari umat Allah pada waktu itu.



Sumber: http://www.imj.org.il/panavision/jerusalem_model_index.html (diunduh pada 7 Januari 2015)

Gambar 6.2 Bait Allah di Yerusalem

Raja Daud menyadari bahwa beban membangun Bait Allah yang dilakukan oleh Raja Salomo tidaklah ringan. Namun, rencana pembangunan itu harus dilaksanakan sebab hal itu sudah diinginkan sejak lama, dan selama berpuluh-puluh tahun umat Israel pada waktu itu hanya beribadah di tenda besar. Dan kini mereka ingin memiliki rumah ibadat sendiri sebagai tempat untuk menyembah Allah dan mempersembahkan korban bakaran.

Untuk mengatasi hal itu, Daud, ayah Raja Salomo mulai mengajak orang banyak untuk bersama-sama memberi persembahan berupa harta yang dimiliki untuk dipakai sebagai bahan pembangunan Bait Allah. Ia memulai dengan dirinya sendiri. Alkitab mencatat dia memberikan 3000 talenta emas dan 3000 talenta perak. Jika 1 talenta sama dengan 34 kilogram, berarti berapa kilogram emas dan perak yang disumbangkan oleh Daud? Hitung saja sendiri, dan kamu akan menemukan jumlah yang sangat besar.

Anehnya, Daud tidak menyesal atau berat hati menyumbangkan benda-benda yang sangat banyak dan mahal tersebut. Ia malah rela dan bergembira. Dan apa yang dilakukan oleh Daud membuat orang-orang di sekitarnya juga ingin memberi dan menanggung beban pembangunan secara bersama. Hasilnya, terkumpullah banyak benda berharga yang sangat mahal dan bernilai tinggi.

Kepala-kepala suku, kepala pasukan, dan para pekerja di kerajaan Israel pada waktu itu berlomba-lomba memberikan persembahan untuk Bait Allah. Dan sama seperti Daud, mereka semua memberi dengan rela hati dan bergembira. Tidak ada yang menyesal. Mereka tahu, bahwa yang mereka berikan berasal dari Tuhan dan diberikan kembali kepada Tuhan untuk pembangunan Bait Allah. Luar biasa bukan?

Rupanya kisah tentang memberi persembahan dengan rela hati dan bergembira tidak hanya terdapat dalam Perjanjian Lama. Dalam Perjanjian Baru juga ada kisah yang serupa, yaitu kisah tentang jemaat di Kota Korintus yang mengumpulkan persembahan untuk menolong jemaat di Yerusalem yang mengalami kemiskinan dan kesusahan.

Pada waktu itu, belum ada alat komunikasi yang cepat untuk memberi kabar kepada banyak orang tentang apa yang terjadi di tempat lain. Paulus adalah rasul yang bekerjaewartakan Injil dari satu tempat ke tempat lain. Dialah yang memberi kabar kepada jemaat Korintus tentang keadaan jemaat di Yerusalem. Dan karena itu dia mengirim surat kepada jemaat di Korintus. Bagian surat itulah yang kita baca pada pelajaran kali ini.

Sama seperti Daud, Paulus juga menggugah hati orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus di Korintus untuk mau memberi dengan rela dan bersukacita, menolong meringankan kesusahan orang-orang percaya di Yerusalem.

Paulus memberi pesan bahwa memberi dengan rela dan sukacita akan membawa berkat. Tetapi itu bukan berarti bahwa Allah hanya akan memberkati kita jika kita memberi persembahan. Paulus mengatakan Allah mengasihani orang yang memberi dengan sukacita dan selalu mencukupkan segala sesuatu, bahkan kadang-kadang memberi dengan lebih kepada orang-orang yang percaya kepada Tuhan. Dengan begitu, tidak perlu ada kekuatiran ketika kita memberi persembahan kepada Tuhan apalagi jika kita tahu bahwa persembahan itu akan dipakai untuk pelayanan kasih menolong orang-orang yang kesusahan, kelaparan, sakit, atau untuk pendidikan mereka.

Paulus mengatakan bahwa dengan memberi persembahan secara rela dan bergembira itu berarti kita sedang melimpahkan ucapan syukur kepada Allah yang adalah sumber segala sesuatu yang kita miliki. Memberi dengan rela dan bergembira tidak akan pernah membuat kita kekurangan atau kesusahan, sebaliknya hati kita akan merasa bahagia karena bisa memberikan kebahagiaan kepada orang lain dan meringankan kesusahan mereka. Bukankah kamu juga akan merasa gembira ketika melihat senyum temanmu atau orang yang kamu berikan sesuatu seperti nenek yang memberikan bunga kepada cucunya dalam cerita di atas?

Untuk lebih jelasnya, bacalah kembali kitab 2 Korintus 9:6-15. Di situ Rasul Paulus menyebutkan syarat-syarat yang harus kita perhatikan ketika ingin memberi persembahan kepada Tuhan:

1. *Memberi dengan kerelaan hati.* Keinginan untuk memberi kepada Tuhan harus datang dari keputusan hati yang sungguh-sungguh. Tidak boleh ada tekanan, tidak boleh didasari oleh tujuan yang salah dan keliru, seperti keinginan untuk dipuji dan dihormati oleh orang lain.
2. *Memberi tidak dengan sedih hati atau karena paksaan.* Kita tidak berduka dan merasa kekurangan ketika memberi apa yang kita miliki kepada Tuhan. Tidak juga karena paksaan dari orang lain ataupun diri sendiri karena merasa bersalah kalau tidak memberi (bnd. Ulangan 15:10).
3. *Memberi dengan sukacita.* Kita bergembira karena memberi kepada Tuhan. Persembahan adalah juga bentuk ucapan syukur kita terhadap berkat yang telah kita terima dari Tuhan. Sehingga dengan penuh sukacita kita hendak membagikannya kepada orang lain yang membutuhkan.

Kalau hati kita sudah siap untuk memberi kepada Tuhan, tentu kita bertanya-tanya bentuk persembahan seperti apa yang bisa kita berikan kepada Tuhan? Tahukah kamu bahwa bentuk persembahan kita bisa beragam? Umumnya kita memberi dalam bentuk uang. Ada orang-orang yang dipercayakan untuk mengelola uang ini. Di gereja, uang itu dipakai

untuk membiayai pelayanan. Misalnya, untuk biaya pembangunan gereja, kegiatan-kegiatan sosial, seperti bantuan ke panti asuhan, panti jompo, korban bencana alam, dan sebagainya.

Selain dalam bentuk uang, persembahan juga dapat berupa barang. Di gereja-gereja tertentu, pada hari raya panen, orang membawa hasil panen (hasil bumi) mereka, seperti beras, singkong, buah-buahan, dan sayur ke gereja untuk dijadikan persembahan dan didoakan. Setelah didoakan, barang-barang itu dimakan bersama. Ada juga yang dijual atau dilelang. Uang hasil lelang dipakai untuk membiayai kegiatan gereja atau kegiatan sosial, misalnya diberikan kepada mereka yang membutuhkan.

C. Memahami Persembahan dalam Kehidupan Umat Kristen

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Kapan dan di manakah kamu memberikan persembahan untuk Tuhan?
2. Apakah tujuan kita memberikan persembahan kepada Tuhan?
3. Lengkapilah tabel berikut ini!

No.	Jenis Persembahan	Diberikan Kepada	Manfaat
1.	Uang	Gereja	- Mengelola pemeliharaan - Pelayanan sosial gereja -
2.			-
3.			-
4.			-

D. Pendalaman Materi: Persembahan dan Makna Memberi dengan Rela dan Sukacita

Pernahkah kamu mengalami sukacita ketika kamu memberi sesuatu kepada temanmu atau orang lain? Atau kamu malah merasa sedih, karena kamu merasa kehilangan ketika memberi itu? Nah, kalau kamu merasa sedih, kamu harus belajar dari kisah sang nenek dalam cerita tadi atau dari kisah Daud dan jemaat di Korintus. Mereka memberi dengan penuh sukacita. Mereka mengalami kebahagiaan dalam hidup mereka.

Orang sering beranggapan bahwa ketika seseorang memberi sesuatu kepada orang lain, ia kehilangan. Sebenarnya tidak. Ketika kita memberi, memang sesuatu itu hilang. Namun, maksud baik kita dan perbuatan baik kita tetap ada di dalam diri kita. Semakin banyak kita berbuat baik, kita akan menemukan bahwa kebaikan itu menjadi suatu kebiasaan, dan jika sudah menjadi kebiasaan maka hal itu akan susah lepas dari diri kita lagi. Karena ini adalah kebiasaan yang baik, maka tidak salah jika membiasakan diri memberi dengan rela dan dengan hati yang bergembira.

Kemudian kita akan bertumbuh dalam kebaikan itu terus-menerus. Yang dikenang dari diri kita adalah kebaikan-kebaikan kita itu. Kebaikan itu kemudian tumbuh dalam hidup orang lain juga. Tidak hanya menjadi milik diri kita. Mengapa? Karena pada dasarnya orang mau belajar sesuatu yang baik dari sesamanya.

Karena itu, belajar dari sang nenek dalam kisah tadi dan dari Daud serta jemaat Korintus, mari kita terus-menerus menyediakan diri kita untuk memberi. Apa yang kita berikan kepada orang lain hanyalah simbol dari cinta dan perhatian kita kepada sesama. Dengan demikian, hidup ini menjadi lebih indah. Dengan memberi, kita mau menjadi bagian dari hidup sesama kita.

E. Menghayati Makna Persembahan

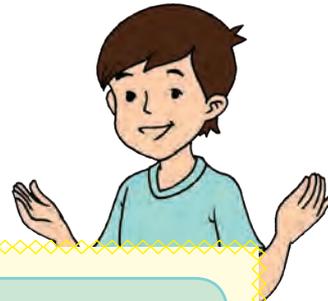
1. Bersama dengan temanmu, buatlah rencana mempersembahkan barang-barang bekas layak pakai yang ada di rumahmu. Masing-masing mendaftarkan barang-barang apa saja yang ada di rumah yang masih dapat dipergunakan oleh orang lain yang membutuhkan, misalnya pakaianmu yang sudah tidak kamu pakai lagi tetapi masih baik dan layak pakai, mainan, buku-buku, dan alat-alat perlengkapan sekolah lainnya. Diskusikanlah bersama gurumu kepada siapa kalian akan memberikan

barang-barang bekas layak pakai itu. Misalnya ke sebuah pemukiman yang memiliki banyak anak-anak, ke sebuah gereja di pinggir kota, atau ke sebuah panti asuhan.

2. Ceritakanlah kisah dan perasaanmu ketika memberikan persembahan kepada orang lain yang membutuhkan atau ketika memberi persembahan di gereja! Tantangan apa yang biasanya muncul dalam dirimu ketika hendak memberikan persembahan?

F. Belajar dari Nyanyian

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian ini!



Kidung Jemaat No. 302, "Ku b'ri Persembahan."

Kub'ri persembahan pada Tuhanku
sambil puji Yesus, Jurus'lamatku.
Dengan sukaria kub'ri pada-Mu
dan merasa kaya dalam Tuhanku.
Mari kawan-kawan, rela hatilah
bawa persembahan; datanglah seg'ra.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Irama lagu yang bagaimanakah nyanyian ini? Dan apa maksudnya?
2. Perasaan unik apa yang kamu temukan dalam nyanyian ini?
3. Apa pesan nyanyian ini bagi kamu?

G. Rangkuman

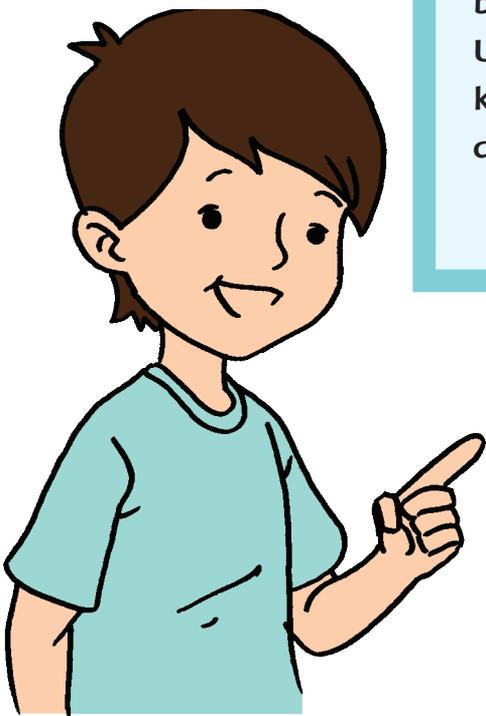
Sumber segala sesuatu yang kita miliki di dunia ini berasal dari Tuhan. Tuhan memberikannya kepada kita melalui pekerjaan orangtua atau pemberian orang lain kepada kita. Karena itu, kita juga pantas untuk meneruskan kebaikan dan berkat Tuhan itu kepada orang lain melalui persembahan yang kita berikan di gereja atau langsung kepada orang yang membutuhkan, dengan berupa uang atau benda-benda yang dibutuhkan oleh orang tersebut. Ingatlah, bahwa Tuhan sudah lebih dahulu memberi

kepada kita, dan kita memberi kepada Tuhan sebagai wujud terima kasih kita kepada-Nya. Berilah dengan hati yang rela dan bersukacita dan Allah akan semakin mengasihimu.

H. Doa

Allah sumber kebaikan dalam hidup kami, terima kasih untuk segala berkat dan pemeliharaan-Mu dalam hidup kami melalui orangtua dan orang-orang yang mengasahi kami. Ajarlah kami untuk memberi persembahan dengan hati yang rela dan bergembira. Tolonglah kami untuk selalu memberikan persembahan yang terbaik kepada-Mu. Agar dengan begitu, kami memuliakan nama Tuhan yang mengasahi semua orang. Di dalam nama Tuhan Yesus, dengarkanlah doa ini. Amin

Selain dalam bentuk uang, persembahan juga dapat berupa barang. Di gereja-gereja tertentu, pada hari raya panen, orang membawa hasil panen (hasil bumi) mereka, seperti beras, singkong, buah-buahan, dan sayur ke gereja untuk dijadikan persembahan dan didoakan. Setelah didoakan, barang-barang itu dimakan bersama. Ada juga yang dijual atau dilelang. Uang hasil lelang dipakai untuk membiayai kegiatan gereja atau kegiatan sosial, misalnya diberikan kepada mereka yang membutuhkan.



Pelajaran 7

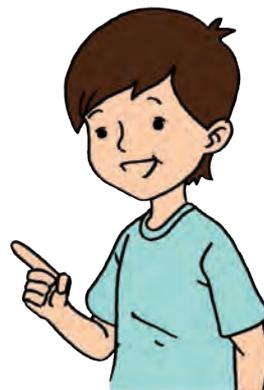
Bersyukurlah Senantiasa

Bacaan Alkitab: Keluaran 15:1-21

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Bacalah kisah berikut dan jawablah pertanyaan yang tersedia!



Anak yang Selalu Bersyukur

Suatu ketika seorang yang sangat kaya mengajak anaknya mengunjungi sebuah kampung, dengan tujuan utama memperlihatkan kepada anaknya betapa orang-orang bisa sangat miskin. Karena itu, anaknya perlu diperkenalkan pada kemiskinan agar kelak ia tidak miskin. Lalu, mereka menginap beberapa hari di sebuah daerah pertanian yang sangat miskin.

Pada perjalanan pulang, sang Ayah bertanya kepada anaknya, *"bagaimana perjalanan kali ini?"* *"Wah, sangat luar biasa Ayah."* *"Kau lihatkan betapa manusia bisa sangat miskin?"* kata ayahnya. *"Oh iya,"* kata anaknya.

"Jadi, pelajaran apa yang dapat kamu ambil?" tanya ayahnya. Kemudian si anak menjawab, *"saya melihat bahwa kita hanya punya satu anjing, mereka punya empat. Kita punya kolam renang yang luasnya sampai ke tengah taman dan mereka memiliki telaga yang tidak ada batasnya. Kita mengimpor lentera-lentera di taman kita dan mereka memiliki bintang-bintang yang jumlahnya tak terhingga pada malam hari. Kita memiliki patio* sampai ke halaman depan, dan mereka memiliki cakrawala secara utuh. Kita memiliki sebidang tanah untuk tempat tinggal dan mereka memiliki ladang yang melampaui pandangan kita. Kita punya pelayan-pelayan untuk melayani*

kita, tapi mereka melayani sesamanya. Kita membeli untuk makanan kita, mereka menumbuhkannya sendiri. Kita mempunyai tembok untuk melindungi kekayaan kita dan mereka memiliki sahabat-sahabat untuk saling melindungi."

Mendengar hal ini sang Ayah tak dapat berbicara. Kemudian sang anak menambahkan, "*Terima kasih Ayah, telah menunjukkan kepada saya betapa miskinnya kita.*"

★Catatan:

Patio: kanopi rumah yang transparan/tembus pandang, berfungsi sebagai peneduh dari sinar matahari.



Sumber: <http://www.mewarnaigambar.web.id/2013/02/mewarnai-gambar-pemandangan-alam.html>
(diunduh pada 6 Januari 2015)

Gambar 7.1 Pemandangan alam

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bersyukur atas hal apakah anak dalam cerita di atas?
2. Mengapa anak itu mengatakan jika mereka ternyata miskin?
3. Biasanya, atas hal apakah kamu bersyukur dalam kehidupan sehari-hari?

B. Mendalami Cerita Alkitab

Bacalah Keluaran 15:1-21!



Kitab Keluaran 15:1-21 menggambarkan betapa bangsa Israel bersyukur atas kuasa dan pertolongan Allah dalam hidup mereka. Lihatlah gambar tentara Firaun yang sedang mengejar bangsa Israel dan ditelan oleh air Laut Teberau.



Sumber: <http://graceofourlord.com/2013/08/12/psalm-111-great-are-the-lords-works/>
(diunduh pada 7 Desember 2014)

Gambar 7.2 Tentara Firaun ditelan air laut Teberau

Bangsa Israel yang saat itu dikejar oleh tentara Firaun merasa tidak berdaya. Mengapa Firaun mengejar orang Israel? Karena Firaun ingin membawa orang Israel kembali menjadi budak mereka di tanah Mesir. Padahal Allah telah menyuruh Musa mengeluarkan umat Israel dari perbudakan di Mesir dan membawa mereka ke tanah Perjanjian yang diberikan Allah

pada Abraham, yaitu tanah Kanaan. Firaun tidak merelakan bangsa Israel pergi dari Mesir. Ia mengirimkan tentara berkuda untuk mengejar Israel. Akan tetapi, kuasa Tuhan lebih besar daripada kuasa Firaun. Tentara Firaun tenggelam di Laut Teberau bersama kuda-kuda mereka. Dari kisah Musa di Laut Teberau ini, akhirnya Musa dan bangsa Israel bisa luput dari kejaran Firaun karena pertolongan Tuhan.

Bayangkanlah jika kamu adalah Musa yang memimpin ribuan orang berjalan di padang gurun menuju suatu tempat. Tentu hal itu tidak mudah dan pasti ada banyak masalah yang harus dihadapi Musa. Memimpin puluhan orang saja sulit, karena banyak maunya, apalagi ribuan orang.

Kesulitan yang dihadapi Musa memuncak ketika ia bersama dengan umat Israel berusaha lari dari kejaran pasukan Mesir, mereka terpaksa berhenti di tepi Laut Teberau. Mereka tidak dapat menyeberangi laut itu begitu saja tanpa bantuan berupa kapal besar yang dapat menyeberangkan mereka semua. Akan tetapi, Allah tidak pernah meninggalkan mereka. Allah hadir dan menolong umat-Nya dengan membelah laut itu. Allah mendatangkan angin kencang yang membuat laut Teberau terbelah hingga ke dasarnya, sehingga umat Israel dapat dengan aman melewatinya menuju ke seberang. Ini adalah peristiwa ajaib dan luar biasa. Allah mampu melakukannya, sebab tidak ada yang tidak mungkin bagi Allah jika Allah menghendaki. Umat Israel berhasil tiba dengan selamat di seberang, tetapi bahaya belum berakhir.

Pasukan Firaun dari Mesir masih terus mengejar mereka. Jika mereka berhasil menangkap umat Israel, tentu perjalanan mereka akan sia-sia. Mereka meminta pertolongan Tuhan. Musa berdoa kepada Tuhan dan Tuhan menjawab doa Musa. Tuhan menenggelamkan pasukan Mesir dengan kembali menyatukan air laut yang terbelah tersebut, sehingga pasukan Mesir itu tenggelam bersama dengan kereta dan kuda yang mereka pakai. Dan kali ini, umat Israel benar-benar selamat.

Lalu apa yang Musa dan umat Israel lakukan? Mereka bersyukur kepada Allah. Musa dan umat Israel tidak lupa kepada Allah yang telah menolong mereka. Mereka sadar, bahwa tanpa penyertaan dan pertolongan Allah mustahil mereka dapat melewati berbagai rintangan atau hambatan. Semua bisa terjadi karena Allah yang membuatnya dapat berlangsung dengan baik. Musa mengajak orang Israel untuk tidak lupa bersyukur atas pertolongan yang mereka terima dari Tuhan. Saudara perempuan Musa pun mengajak umat menari bersama, memuji dan bersyukur kepada Allah yang telah melakukan perbuatan besar dan ajaib tersebut. Tentu, kamu pun dapat melakukannya.



Sumber: <http://www.marysrosaries.com/collaboration/index.php> (diunduh pada 1 April 2015)

Gambar 7.3 Menari bersama memuji dan bersyukur kepada Tuhan Allah

C. Memahami Tujuan Bersyukur

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa kita perlu bersyukur atau berterima kasih kepada Tuhan?
2. Perasaan apa yang kamu rasakan ketika kamu mampu bersyukur atau berterima kasih kepada Tuhan dan sesama manusia?
3. Bagaimana caranya agar kamu dapat terus memiliki kemampuan bersyukur meskipun nanti keadaanmu kadang-kadang baik, kadang-kadang tidak?

D. Pendalaman Materi: Makna Bersyukur

Bersyukur seperti yang dilakukan oleh bangsa Israel dan Musa ketika mendapat pertolongan dari Tuhan sepantasnya dilakukan oleh setiap anak Tuhan. Bersyukur berarti berterima kasih. Setiap anak Tuhan harus selalu belajar berterima kasih kepada siapa pun yang telah memberikan sesuatu kepada kita. Baik itu berupa benda ataupun bantuan. Bersyukur berarti juga kita menyatakan rasa terima kasih kita kepada orang lain melalui perkataan dan tindakan.

Kita pun harus senantiasa bersyukur dalam segala waktu dan situasi. Baik ataupun tidak baik keadaan kita. Bersyukur bukanlah hal yang mudah dilakukan. Bersyukur ketika kita sedang senang (bahagia), sukses atau berhasil tentu mudah. Bersyukur ketika kita sembuh dari sakit atau

bersyukur ketika kita naik kelas, pasti mudah kita lakukan. Akan tetapi, bersyukur saat kita sedang susah (sedih) atau gagal dalam pelajaran di sekolah, tidaklah mudah dilakukan. Bersyukur yang dikehendaki dari setiap anak Tuhan bukanlah hanya ketika saat kita bahagia, tetapi juga ketika kita sedang sedih atau susah.

Akan tetapi, seringkali bersyukur disamakan dengan aktivitas yang dilakukan hanya ketika kita memperoleh sesuatu yang baik atau yang kita suka dari orang lain atau dari Tuhan. Namun kita jarang bersyukur atas hal-hal yang tampak kecil atau tampak biasa bagi kita, seperti kisah anak dalam cerita di awal pelajaran ini. Ia bersyukur atas hal-hal yang bagi orang banyak adalah hal biasa dan tidak dianggap sebagai hal yang perlu disyukuri kepada Tuhan. Padahal, segala sesuatu yang kita miliki, baik hal-hal kecil dan hal besar semua berasal dari Tuhan. Kita pun mampu melakukan banyak hal, ini dan itu juga karena Tuhan memberi kesempatan yang besar bagi kita melakukan banyak hal tersebut. Tetapi kita jarang menyadarinya, dan kita jarang atau mungkin tidak pernah mensyukurinya kepada Tuhan.

Tetapi, bukan berarti kita terlambat untuk bersyukur kepada Allah. Kita masih bisa dan pantas untuk bersyukur kepada Allah atas segala sesuatu. Tidak perlu menunggu peristiwa besar atau ajaib seperti yang terjadi kepada Musa dan umat Israel di tepi Laut Teberau baru kita bersyukur. Kita dapat bersyukur setiap hari atas hal-hal kecil yang kita terima dari Tuhan melalui orangtua yang selalu mengasahi kita atau orang dewasa lainnya yang merawat kita, melalui guru-guru yang mendidik kita, teman-teman yang ada di sekeliling kita, pendeta atau pelayan Tuhan lainnya di gereja.

Bersyukur adalah hal yang bisa kita ciptakan, kita usahakan bahkan kita tumbuhkan sebagai sebuah kebiasaan yang baik.



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 7.4 Bersyukur melalui puji-pujian

E. Menghayati Hidup yang Dipenuhi Rasa Syukur

1. Kamu tentu pernah mengucapkan syukur dan berterima kasih, baik kepada Tuhan maupun kepada orang lain (ibu, ayah, guru, teman, dan lain-lain). Tuliskan pengalamanmu!
2. Sebagai anak Tuhan, sikap bersyukur harus kita tunjukkan saat kita senang maupun susah. Buatlah tabel seperti berikut ini dan contoh-contoh sikap bersyukur, baik pada saat senang maupun susah!

Contoh bersyukur saat senang	Contoh bersyukur saat susah atau sedih
Terima kasih Tuhan untuk orangtua dan teman-teman yang baik yang saya miliki. Karena mereka membuat hidupku menjadi terasa indah.	Terima kasih Tuhan, meskipun ketika saya sakit panas, Tuhan memberikan penghiburan melalui teman-teman yang datang menjenguk saya di rumah.

3. Membuat aturan "mendapat satu, menyumbang satu." Ini bukanlah permainan yang dilakukan di dalam kelas. Tetapi ini adalah sebuah kegiatan yang membutuhkan kesepakatan, janji, dan komitmen untuk melakukannya dalam sebuah periode waktu tertentu, misalnya 1 bulan, 1 semester, atau 1 tahun. Caranya: Tuliskanlah kata-kata berikut: "Mendapat Satu, Menyumbang Satu" pada sebuah karton seukuran buku gambar A3. Kamu dapat menghiasnya sedemikian rupa asalkan tulisan tersebut tetap dapat kamu baca. Lalu tempelkanlah itu pada dinding di kamarmu atau rumahmu. Bagaimana cara melakukannya? Setiap kali kamu mendapat mainan baru, pakaian baru, atau perlengkapan sekolah lainnya, kamu harus memberikan satu barang milikmu untuk disumbangkan di akhir bulan, semester, atau tahun. Siapkanlah sebuah tempat khusus, misalnya kardus atau kotak untuk menempatkan barang-barang yang kamu kumpulkan tersebut. Lalu, di akhir periode waktu tersebut, pergilah ke sebuah rumah sakit yang banyak merawat anak-anak yang sedang sakit, dan berikanlah benda-benda tersebut kepada mereka. Bersyukurlah kepada Tuhan, karena kamu dapat menerima yang baik dari-Nya, tetapi juga dapat memberi dan meneruskan kebaikan itu kepada orang lain.

F. Belajar dari Nyanyian

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian ini!



Kidung Jemaat 450, "Hidup Kita Yang Benar"

Hidup kita yang benar haruslah mengucap syukur.
Dalam Kristus bergemar; janganlah tekebur.

Refrein:

*Dalam susah pun senang; dalam segala hal
aku bermazmur dan ucap syukur; itu kehendak-Nya!*

Biar badai menyerang, biar ombak menerjang,
aku akan bersyukur kepada Tuhanku. *Refrein...*

Apa arti hidupmu? Bukankah ungkapan syukur,
kar'na Kristus, Penebus, berkorban bagimu! *Refrein...*

Bertekun bersyukurlah hingga suara-Nya kaudengar:
"Sungguh indah anak-Ku, ungkapan syukurmu." *Refrein...*

Tuhan Yesus, tolonglah sempurnakan syukurku.
Roh Kudus berkuasalah di dalam hidupku! *Refrein...*

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Pilihlah bait atau kata-kata mana yang menarik hatimu, dan jelaskanlah mengapa?
2. Apa saja pesan nyanyian ini tentang hidup bersyukur kepadamu?

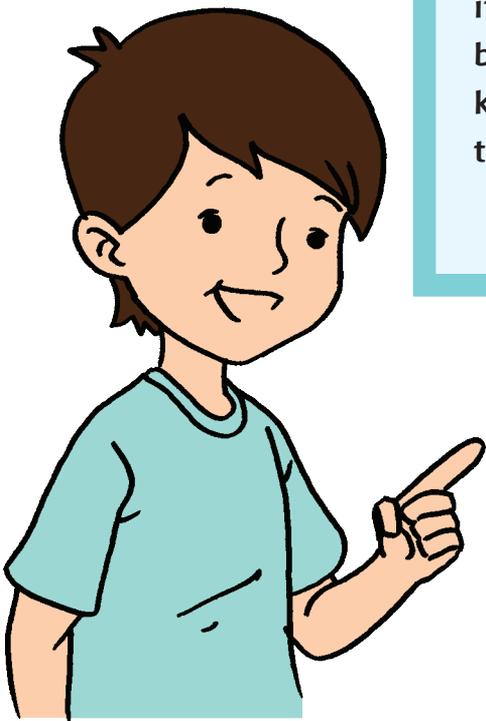
G. Rangkuman

Bersyukur kepada Tuhan adalah wujud rasa terima kasih kita atas penyertaan dan berkat Tuhan yang selalu ada dalam kehidupan kita, mulai dari hal-hal kecil hingga hal-hal besar; mulai dari hal-hal biasa hingga hal-hal yang luar biasa. Tuhan selalu baik kepada kita, dalam segala keadaan yang kita alami, karena itulah kita pantas dan layak untuk selalu bersyukur kepada Tuhan.

H. Doa

Allah yang baik, kami bersyukur atas kebaikan-Mu kepada kami semua. Engkau ingin agar kami selalu berterima kasih kepada siapa pun dan dalam keadaan apa pun. Ajarlah kami untuk selalu bersyukur kepada-Mu. Jagalah hati kami agar selalu dipenuhi dengan sukacita dan rasa syukur, baik waktu kami gembira, maupun waktu sedih atau susah. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin.

Bersyukur seperti yang dilakukan oleh bangsa Israel dan Musa ketika mendapat pertolongan dari Tuhan sepantasnya dilakukan oleh setiap anak Tuhan. Bersyukur berarti berterima kasih. Setiap anak Tuhan harus selalu belajar berterima kasih kepada siapa pun yang telah memberikan sesuatu kepada kita. Baik itu berupa benda ataupun bantuan. Bersyukur berarti juga kita menyatakan rasa terima kasih kita kepada orang lain melalui perkataan dan tindakan.



Pelajaran 8

Muliakanlah Tuhan dengan Belajar

Bacaan Alkitab: Amsal 1:1-7

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!



1. Dari manakah sumber kepintaran, kecerdasan, dan kebijaksanaan dalam diri manusia? Dari usahanya sendirikah atau dari manakah?
2. Apa saja yang dapat kamu lakukan untuk memperoleh ilmu dan keterampilan?
3. Dapatkah kita memuliakan Tuhan dengan belajar? Jelaskanlah pendapatmu!

B. Mendalami Cerita Alkitab

Bacalah Amsal 1:1-7!



Salomo yang menulis kitab Amsal ini adalah anak Raja Daud yang juga kemudian menggantikan ayahnya menjadi raja di Israel. Ia dikenal sebagai raja yang paling bijaksana, karena ia memang meminta hikmat kepada Tuhan. Ia tidak meminta kekayaan atau ketenaran. Mari membaca 1 Raja-raja 3:5-10:

“Di Gibeon itu Tuhan menampakkan diri kepada Salomo dalam mimpi pada waktu malam. Berfirmanlah Allah: “Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.” Lalu Salomo berkata: “Engkaulah yang telah menunjukkan kasih setia-Mu yang besar kepada hamba-Mu Daud, ayahku, sebab ia hidup di hadapan-Mu dengan setia, benar dan jujur terhadap Engkau; dan Engkau telah menjamin kepadanya kasih setia yang besar itu dengan memberikan kepadanya seorang anak yang duduk di takhtanya seperti pada hari ini. Maka sekarang, ya Tuhan, Allahku, Engkaulah yang mengangkat hamba-Mu ini menjadi raja menggantikan Daud, ayahku, sekalipun aku masih sangat muda dan belum berpengalaman. Demikianlah hamba-Mu ini berada di tengah-tengah umat-Mu yang Kaupilih, suatu umat yang besar, yang tidak terhitung dan tidak terkira banyaknya. Maka berikanlah kepada hamba-Mu ini hati yang faham menimbang perkara untuk menghakimi umat-Mu dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, sebab siapakah yang sanggup menghakimi umat-Mu yang sangat besar ini?” Lalu adalah baik di mata Tuhan bahwa Salomo meminta hal yang demikian.”

Itulah sebabnya tulisan Salomo dalam Kitab Amsal ini memiliki pesan hikmat kebijaksanaan yang dalam, yang bersumber dari Tuhan. Ia memuliakan Tuhan dengan hikmat yang juga berasal dari Tuhan.

Salomo dalam bagian awal Kitab Amsal ini menyatakan bahwa melalui pendidikan orang akan pandai, tahu dan melakukan apa yang benar, adil dan jujur, dan juga memberikan kecerdasan serta pengetahuan dan hikmat. Siapakah yang menjadi sumber hikmat dalam hidup manusia? Kitab Amsal mengatakan bahwa awal dari semua pendidikan dan hikmat adalah dari Tuhan sendiri karena Tuhanlah sumber hikmat. Karena itu, setiap orang yang sudah mendapatkan hikmat dan didikan, harus menerapkan semua itu untuk memuliakan Tuhan.

Luarbiasa bukan? Kepintaran atau kecerdasan yang manusia miliki ternyata berasal dari Tuhan dan bukan berasal dari yang lain atau hanya berasal dari usaha sendiri manusia. Itulah sebabnya, ketika manusia menggunakan akal dan pikirannya itu berarti manusia sedang memuliakan Tuhan.

C. Memahami Belajar sebagai Cara Memuliakan Tuhan

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Mengapa orang perlu belajar selama hidupnya?
2. Jelaskanlah dengan kata-katamu sendiri apa yang disebut dengan belajar!
3. Bagaimanakah sikap belajar yang memuliakan Tuhan?
4. Apakah manfaat belajar dalam sepanjang kehidupannya?

D. Pendalaman Materi: Belajar dan Memuliakan Tuhan



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 8.1 Belajar bersama

Kapankah manusia belajar? Sejak usia berapakah seseorang belajar dan pada usia berapa ia berhenti belajar? Apakah jawabmu jika ditanya pertanyaan demikian? Umumnya jawaban yang muncul adalah manusia belajar ketika ia memasuki usia bersekolah, yaitu 6 tahun dan berhenti belajar kalau sudah tua dan tidak bisa membaca lagi. Benarkah seperti itu?

Ternyata tidak benar. Belajar itu adalah proses yang terjadi sejak lahir sampai mati, atau istilah dalam bahasa Inggris menyebutnya "*from womb to tomb*," artinya "*sejak dari rahim ibu hingga ke rahim bumi/liang kubur*." Dengan demikian, proses belajar terjadi sepanjang hidup. Tidak ada kata berhenti dan tidak ada kata terlambat untuk belajar.

Selama ini, kamu mungkin berpikir bahwa belajar itu sama dengan bersekolah, atau sama seperti banyak orang lainnya belajar hanya dapat dilakukan di sekolah. Benarkah demikian? Tentu tidak. Belajar dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan apa saja. Belajar bukanlah sekadar menulis dan membaca, tetapi juga memberi makna atas apa yang dilihat, direncanakan, dan dilakukan. Artinya, dengan begitu kamu tahu bahwa lewat aktivitas atau peristiwa apapun kita dapat belajar dan memuliakan Tuhan. Karena kita tahu, belajar berarti kita menggunakan akal, pikiran, perasaan, keinginan atau kehendak yang Tuhan anugerahkan kepada kita untuk kita pakai secara bijaksana, lalu mengusahakan kehidupan yang lebih baik.

Tahukah kamu apa yang membedakan manusia dari makhluk hidup lain yang Tuhan ciptakan? Manusia mempunyai akal pikiran yang dapat dikembangkan. Makhluk lainnya tidak memiliki akal pikiran. Akal dan pikiran manusia adalah pemberian Tuhan yang harus dikembangkan supaya bisa berguna bagi orang lain demi kebaikan dan kebahagiaan hidup manusia dan ciptaan Tuhan yang lainnya. Ketika akal dan pikiran manusia berkembang, manusia bisa menjalani hidup ini dengan baik dan manusia bisa menjadi bahagia. Coba kamu bayangkan seandainya manusia tidak bisa membaca dan menulis. Apa yang akan terjadi pada dirinya? Atau bagaimana bila ada seseorang yang tidak bisa berhitung? Tentu orang tersebut akan mengalami berbagai kesulitan. Salah satu cara untuk mengembangkan akal dan pikiran yang telah Tuhan berikan adalah dengan belajar. Belajar adalah satu hal yang Tuhan ingin kita lakukan. Dengan belajar, kita bisa menjadi pandai dan mengetahui banyak hal. Dengan belajar kita memuliakan Tuhan, karena telah menggunakan akal dan pikiran yang Tuhan berikan secara baik dan bertanggungjawab.

Karena itulah, dengan giat belajar dan disiplin dalam mengerjakan tugas serta aktif dalam berkreasi di sekolah kita bisa menyatakan syukur kita kepada Tuhan dan memuliakan Tuhan. Bila seorang dokter mempunyai pengetahuan untuk meracik obat-obatan sehingga bisa menyembuhkan suatu penyakit, maka ilmunya adalah untuk kebaikan manusia. Bila seorang ahli di bidang pertanian menemukan cara menanam dan mengolah padi dengan lebih baik, ilmunya dapat menolong para petani menghasilkan panen yang lebih baik. Atau, bila kita pandai dalam mata pelajaran matematika, kita bisa membantu dan menolong teman-teman kita yang membutuhkan bantuan.

Dengan demikian, setiap ilmu dan kepandaian yang Tuhan beri dapat kita bagikan juga kepada orang lain. Ilmu kita harus mendatangkan manfaat dan kebaikan untuk banyak orang. Ilmu kita harus kita bagikan agar menjadi berkat bagi banyak orang. Dengan demikian, kita menggunakan ilmu kita untuk memuliakan Tuhan.

Saat belajar pun kita berarti sedang bersyukur atas beberapa hal, antara lain:

1. *Kesempatan belajar.* Kita bersyukur memiliki kesempatan untuk bersekolah. Tidak semua anak memiliki kesempatan bersekolah. Ada anak yang tidak bisa sekolah karena orangtuanya tidak mempunyai uang untuk menyekolahkan mereka. Ada juga anak yang sakit dan harus dirawat sehingga ia tidak bisa merasakan senangnya belajar dan bersekolah.
2. *Orang-orang yang Tuhan berikan di sekitar kita.* Dengan belajar, kita pun bersyukur untuk guru, teman, orangtua, bahkan pegawai yang ada di sekolah kita yang telah menunjang kita dalam belajar.

E. Menghayati Belajar dalam Kehidupan Orang Beriman

1. Tuliskanlah pemahamanmu tentang belajar berdasarkan Amsal 1:1-7!
2. Bagaimanakah cara belajar yang dikehendaki Tuhan dalam hidupmu? Buatlah daftarnya!

Cara Belajar yang Tuhan Kehendaki	Cara Belajar yang Tidak Tuhan Kehendaki

3. Temukanlah dampak perkembangan ilmu pengetahuan yang memuliakan Tuhan dan tidak memuliakan Tuhan.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan yang Memuliakan Tuhan	Tanggapanmu	Perkembangan atau Penyalahgunaan Ilmu Pengetahuan yang Tidak Memuliakan Tuhan	Tanggapanmu
Penemuan obat-obatan untuk menyembuhkan orang sakit		Nuklir untuk perang	

F. Belajar dari Nyanyian

Nyanyikanlah bersama-sama nyanyian ini!



Berkat dari Hikmat

Cipt. Yehuda E. Sondang

Hai anak-Ku.. Janganlah engkau melupakan ajaran-Ku.
Biarlah hatimu memelihara perintah-Ku.
Karena panjang umur dan lanjut usia serta sejahtera
akan ditambahkan-Nya kepadamu.

Janganlah kiranya kasih dan setia meninggalkan engkau.
Kalungkanlah itu pada lehermu. Tuliskan itu pada roh batinmu.
Maka engkau akan mendapat kasih dan penghargaan
dalam pandangan Allah serta manusia.

Percaya pada-Nya dengan segenap hatimu
dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri.
Akuilah Dia dalam segala lakumu
maka Ia akan meluruskan jalanmu.

Karena panjang umur
dan lanjut usia serta sejahtera
akan ditambahkan-Nya kepadamu.
Janganlah kiranya kasih dan setia
meninggalkan engkau.
Kalungkanlah itu pada lehermu
tuliskan itu pada roh batinmu.
Maka engkau akan mendapat kasih dan penghargaan
dalam pandangan Allah serta manusia

Percaya pada-Nya dengan segenap hatimu
Dan janganlah bersandar pada pengertianmu sendiri
Akuilah Dia dalam segala lakumu
Maka Ia akan meluruskan jalanmu

Lagu dapat dilihat pada: http://www.youtube.com/watch?v=OS_HBiww4j8#t=74

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa saja pesan nyanyian ini bagi kamu sebagai seorang pelajar Kristen?
2. Tuliskanlah komitmenmu untuk memuliakan Tuhan melalui aktivitasmu sebagai seorang pelajar Kristen!

G. Rangkuman

Tuhan adalah sumber hikmat dan pengetahuan dalam kehidupan manusia. Karena itu, tidak ada seorang manusia yang pantas menyombongkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang ia miliki. Tuhanlah yang menganugerahkan akal dan budi kepada setiap manusia. Karena itu, manusia haruslah menggunakannya dengan baik dengan belajar secara jujur dan benar, agar ia memuliakan Tuhan. Pada akhirnya kelak, pengetahuan itu ia pakai untuk memuliakan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

H. Doa

Tuhan, Engkau adalah sumber pengetahuan dan hikmat dalam kehidupan kami. Ajarlah kami untuk belajar dengan tekun, baik, dan jujur setiap hari, agar kami memuliakan nama-Mu dalam kehidupan kami sebagai seorang pelajar. Tolonglah kami menjadi pelajar yang cerdas dan tidak menyombongkan diri. Di dalam nama Tuhan Yesus Kristus, kami memohon. Amin.

Pelajaran 9

Bermain sambil Memuliakan Tuhan

Bacaan Alkitab: Efesus 4:29-32

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut!



1. Permainan apa saja yang sering kamu mainkan? Apa yang kamu rasakan ketika sedang bermain?
2. Ceritakan sebuah pengalaman menyenangkan saat kamu bermain!

B. Mendalami Cerita: Bermain sambil Memuliakan Tuhan

Simaklah cerita berikut!



Anto dan teman-temannya hampir setiap Sabtu sore bermain sepeda, berkeliling di lingkungan perumahan mereka. Di sekitar perumahan tersebut ada taman yang cukup luas untuk bermain dan berolah raga.

Suatu sore, ketika Anto dan teman-temannya sedang bersepeda, mereka melihat Kakek Edi tetangga mereka, sedang jalan di sekitar taman tersebut. Mereka terkejut ketika melihat kakek itu tiba-tiba jatuh. Mereka langsung

menghampiri Kakek Edi. Nampak wajah kakek itu sangat pucat. Ternyata kakek Edi tiba-tiba sakit, ia pusing dan kehilangan keseimbangan badan sehingga terjatuh.

Sri teman Anto, selalu membawa botol minum ketika bersepeda. Sri langsung mengeluarkan botol minum dan diberikan kepada Kakek Edi. Mereka memegang tangan Kakek Edi untuk berdiri dan dibopong menuju kursi di taman. Kakek Edi duduk menenangkan diri, ditemani Anto dan kawan-kawan. Kakek Edi masih belum terlalu kuat untuk berjalan karena masih sedikit pusing.

Anto segera mengayuh sepedanya menuju rumah sang kakek yang tidak jauh dari taman itu dan memberitahukan kejadian tersebut kepada Pak Agus, anak Kakek Edi. Pak Agus sangat berterima kasih kepada Anto karena telah membantu menyampaikan kabar tentang ayahnya. Pak Agus bergegas menuju ke taman untuk menjemput ayahnya.

Anton dan teman-temannya melanjutkan bermain sepeda dengan gembira. Anto, Sri dan teman yang lain sangat bersukacita karena mereka telah menolong tetangga mereka. Ketika pulang ke rumah, kejadian itu diceritakan kepada orang tua mereka. Mereka mendapat pujian dari orang tua mereka karena menolong kakek Edi. Tindakan menolong Kakek Edi adalah perbuatan yang memuliakan Tuhan. Anto dan teman-temannya merasakan sukacita yang begitu besar karena ketika sedang bermain mereka bisa menyenangkan hati Tuhan dengan menolong orang lain.



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 9.1 Anak-anak sedang bersepeda bertemu dengan seorang kakek yang sedang sakit

C. Memahami Makna Bermain sambil Memuliakan Tuhan

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dilakukan oleh Anto dan teman-temannya ketika sedang bermain sepeda dan mendapatkan seorang kakek yang sedang sakit dan terjatuh di jalan? Mengapa mereka melakukan hal tersebut?
2. Pernahkah kamu menolong orang lain ketika sedang bermain? Tuliskan pengalamanmu!

D. Pendalaman Materi: Bermain sambil Memuliakan Tuhan

Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan. Hampir semua orang suka bermain, baik sendiri, maupun bersama orang lain. Ada yang senang bermain permainan tradisional seperti: bermain layang-layang, kelereng, lompat tali, kasti, benteng, congklak, balap karung, petak umpet, dan monopoli. Ada juga yang senang dengan permainan modern, seperti: *video game*, *nintendo*, *playstation* dan berbagai jenis permainan lain yang menggunakan alat elektronik seperti televisi, komputer, atau berbagai *gadget* (telepon seluler, *tablet*, dsb.). Zaman sekarang banyak orang lebih suka pergi bermain ke tempat warnet (warung internet), memainkan permainan yang disebut *game online* seperti: *Point Blank*, *Warcraft Dota*, *Counter Strike*, *Lost Saga*, dll.

Ada juga yang senang permainan olahraga seperti sepak bola, basket, berenang, bulutangkis, futsal, dan sebagainya. Ada juga permainan petualang, misalnya: mencari jejak, atau menemukan sebuah benda yang hilang. Pada dasarnya, semua permainan anak-anak sangat menyenangkan. Akan tetapi, hal penting yang harus diingat adalah setiap permainan yang kita pilih atau mainkan haruslah memuliakan Tuhan.

Tahukah kamu permainan mana yang memiliki dampak positif lebih banyak?

Sebenarnya, permainan tradisional lebih banyak membawa dampak positif bagi kita karena dalam permainan kita banyak belajar secara nyata. Kita dilatih untuk berinteraksi dengan orang lain, karena kebanyakan permainan tradisional dimainkan bersama teman atau secara berkelompok. Permainan benteng misalnya bermanfaat untuk melatih kecepatan, kesabaran dan daya pikir bertaktik. Permainan lompat tali dapat melatih ketepatan. Permainan tradisional tidak perlu mengeluarkan uang untuk bermain.

Permainan modern, misalnya bermain *game online* memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya antara lain dapat menguasai beberapa hal dalam waktu yang sama, dapat menguasai komputer dan teknologi dengan baik. Dampak negatifnya bisa menjadi candu. Kecanduan bisa lupa waktu. Dampak lainnya, jika belum memiliki penghasilan sendiri, terkadang berani mengambil uang orangtua untuk bermain di Warnet. Permainan modern membutuhkan uang untuk membeli alatnya ataupun menyewa. Dampak lainnya, jadi bolos sekolah hanya untuk bermain Game atau lebih mementingkan bermain ketimbang sekolah. Hal lainnya, dapat menyebabkan gangguan kesehatan misalnya: kerusakan pada mata karena terlalu sering dan lama berada di depan layar monitor; dapat berakibat sakit atau cedera tulang belakang karena tidak bergerak dalam waktu lama. Dampak buruk yang lain adalah kurang bersosialisasi karena lebih sering berhadapan dengan dunia maya, memicu sifat ego dan individualistis. Permainan modern, khususnya *game online* memiliki dampak yang sangat membahayakan dan mengkhawatirkan.

Permainan modern dapat menimbulkan rasa jengkel yang berlebihan bahkan bisa berlarut-larut karena lawan kita bermain adalah sebuah mesin. Jika kita kalah, tidak ada yang menghibur kita. Sedangkan, permainan tradisional 'kemenangan' bukanlah hal yang utama. Jika kita kalah, ada teman yang menghibur. Di sini, kita dapat belajar untuk menerima kekalahan dan menganggap kemenangan bukanlah hal yang perlu disombongkan.

Bagaimana caranya kita memuliakan Tuhan saat bermain atau sambil bermain? Rasul Paulus menasihati kita dalam Surat Efesus 4:29-32 agar memiliki sikap sebagai berikut:

1. Tidak mengeluarkan kata-kata kotor ketika sedang bermain (*ayat 29*)
2. Tidak geram, tidak marah atau tidak bertikai (*ayat 31*)
3. Tidak memfitnah dan tidak berbuat jahat (*ayat 31*)
4. Bermain dengan ramah (*ayat 32*)
5. Bermain dengan penuh kasih (*ayat 32*)
6. Saling mengampuni jika ada teman yang salah (*ayat 32*)

Kita harus ingat bahwa ketika bermain kita tidak boleh mengeluarkan kata-kata yang kotor seandainya kita tidak menang. Kita harus berjiwa besar untuk menerima kekalahan. Kita tidak perlu marah atau geram kepada lawan main kita. Apalagi sampai bermusuhan, itu bukanlah perbuatan yang dikehendaki Allah. Bermainlah dengan jujur. Jangan melakukan kecurangan hanya untuk menang. Apalah artinya kemenangan jika kita melakukan tindakan yang menyedihkan hati Tuhan yaitu dengan berlaku curang, memfitnah atau melakukan tindakan kejahatan. Jangan bertindak egois, mau menang sendiri. Berlakulah rendah hati ketika bermain atau ketika kita

menang, dan berbagi kegembiraan serta sukacita dengan teman. Melalui bermain, kita juga diajar untuk memiliki sikap saling tolong-menolong dan bekerjasama.

Pada akhirnya sikap saling mengampuni juga harus tercermin saat kita bermain sehingga kita sungguh-sungguh dapat memuliakan Tuhan. Sama halnya dengan sebuah kisah lomba permainan olahraga tinju pada tahun 1997 di Las Vegas, antara petinju kelas berat Mike Tyson yang berhadapan dengan Evander Holyfield. Dalam pertarungan tersebut Tyson kesal ketika menerima tandukan dari lawannya, Holyfield. Tyson jadi kehilangan ketenangan di atas ring, dia sangat marah dan menggigit telinga Holyfield hingga terpotong sedikit. Holyfield tidak dendam, justru ia memaafkan perbuatan Tyson. Setiap anak Tuhan dituntut untuk memiliki sikap seperti yang ditunjukkan oleh Holyfield yaitu sikap mau mengampuni lawan bermainnya.

Bermain adalah hal yang menyenangkan oleh karena itu harus kita syukuri. Kita bersyukur atas setiap kegembiraan yang kita alami saat bermain. Kenapa kita harus bersyukur? Karena sukacita atau kegembiraan itu berasal dari Tuhan. Raja Daud menulis dalam Mazmur 4:8 bahwa kegembiraan itu berasal dari Tuhan.

Saat bermain adalah saat kita belajar untuk memuliakan Tuhan melalui sikap dan tindakan yang benar. Sikap yang selalu bergembira dan ceria serta tindakan yang selalu menunjukkan kebenaran dan kasih Tuhan. Ketika hal-hal yang baik, benar dan positif kita tunjukkan dalam bermain, saat itulah kita juga sedang memuliakan nama Tuhan.

E. Menghayati Makna Bermain sambil Memuliakan Tuhan

1. Jawablah pertanyaan berikut ini!
 - a. Apa artinya bermain sambil memuliakan Tuhan?
 - b. Mengapa kita harus bersyukur saat bermain?
 - c. Sebutkan dampak positif dan negatif dari bermain?
 - d. Bagaimana seharusnya sikap kamu ketika bermain sambil memuliakan Tuhan?
2. Buatlah klipng yang berisikan kumpulan gambar permainan tradisional dan modern. Pada setiap gambar yang kamu kumpulkan, sebutlah jenis atau nama permainan tersebut, serta jelaskan dampak positif dan negatif dari permainan itu! Di akhir klipng tersebut, tulislah tekadmu dalam memuliakan Tuhan ketika bermain.

F. Belajar dari Nyanyian

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu dari Kidung Ceria nomor 233:2-3, yang berjudul "Yesus Menginginkan Daku". Renungkanlah setiap kata yang kamu nyanyikan. Sesudah menyanyikan lagu tersebut, tuliskanlah pesan nyanyian tersebut untuk kamu.

Kidung Ceria 233:2-3 "Yesus Menginginkan Daku"

2. Yesus menginginkan daku
menolong orang lain,
manis dan sopan selalu,
ketika 'ku bermain.

**Ref. Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus,
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.**

3. Kumohon Yesus menolong,
menjaga hatiku,
agar bersih dan bersinar
meniru Tuhanku. *Ref.*



G. Rangkuman

Bermain adalah hal yang menyenangkan, oleh karena itu harus kita syukuri. Dengan bermain kita dapat memuliakan Tuhan. Permainan yang memuliakan Tuhan adalah permainan yang memberikan pengaruh yang baik dan memberi dampak positif bagi kita. Bermain sambil memuliakan Tuhan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: bermain dengan sopan, jujur, tidak egois atau mau menang sendiri, bekerjasama, tidak bertikai, bermain dengan ramah, penuh kasih, tidak menyakiti teman, saling menolong dan saling memaafkan.

H. Doa

Allah yang baik, kami bersyukur untuk kegembiraan yang kami rasakan ketika bermain. Tolonglah kami agar dapat memilih permainan yang baik dan benar. Terangilah hati kami dengan Roh Kudus-Mu, agar tindakan selalu memuliakan nama-Mu ketika bermain. Dalam nama Kristus Yesus, kami berdoa. Amin.

Pelajaran 10

Saling Melayani

Bacaan Alkitab: 2 Timotius 4:1-8,
Roma 12:11

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut ini!



1. Apa yang dimaksud dengan melayani?
2. Siapa saja yang boleh melayani?
3. Apa alasan orang melayani?

B. Mendalami Cerita

Simaklah cerita berikut ini dengan saksama!



Berkorban Seperti Lilin

Suatu malam ketika Anto sedang membereskan buku-buku di kamarnya, tiba-tiba lampu di rumahnya padam. Aliran listrik di sekitar kompleks rumah Anto ternyata padam. Anto meminta tolong kakaknya untuk menyalakan lilin dan membawa ke kamarnya yang gelap.

Ria, kakak Anto membawakan lilin putih kecil ke dalam kamar Anto. Anto senang karena sudah ada cahaya dan tidak gelap lagi. Terang yang diberikan lilin kecil itu telah menolong Anto untuk bisa melihat di mana letak pintu dan di mana letak meja di kamarnya sehingga ia tidak tersandung. Waktu terus berlalu dan lampu belum juga menyala.

Di dalam kamar, Anto mengamati lilin kecil yang dibawa Kak Ria. Sumbu lilin itu terbakar. Batangnya meleleh perlahan-lahan. Tubuh lilin kecil itu meleleh, terus meleleh sampai akhirnya habis. Listrik masih padam, namun lilin di kamar Anto sudah mati. Lilin itu telah habis, dan Kak Ria kembali membawakan lilin yang baru ke kamar Anto.



Sumber: <http://topmotivasi.com/makna-lilin-lilin-kecil/>
(diunduh pada 6 Januari 2015)

Gambar 10.1 Lilin yang menyala meleleh

Lilin yang baru itu terus meleleh dan tubuhnya semakin kecil. Untuk memberi terang, lilin itu harus berkorban. Ia meleleh dan menjadi pendek. Terus meleleh sampai Anto sendiri yang mematikannya. Sebelum Anto mematikannya, lilin itu akan terus menyala dan meleleh sampai habis. Lilin itu telah berkorban dan memberikan dirinya untuk menerangi Anto.

Tiba-tiba lampu di rumah Anto menyala. Anto bergembira karena kamarnya sudah terang benderang. Dalam kegembiraannya, ia ingat bahwa terang yang telah diberikan oleh nyala lilin yang kecil, terang yang secukupnya, telah menolongnya dalam kegelapan. Dalam hati, Anto berkata, "Semoga saya pun bisa menjadi seperti lilin kecil, yang mau berkorban memberi cahaya untuk melayani Tuhan melalui orang-orang yang membutuhkan."

C. Memahami Arti Melayani

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana cara sebuah lilin dapat memberikan cahaya?
2. Apa yang direnungkan Anto pada akhir cerita di atas?
3. Hal apa yang dapat kamu pelajari dari cerita di atas dalam hubungannya dengan melayani Tuhan?

D. Pendalaman Materi: Arti Melayani

Seorang pelayan toko buku bertugas untuk melayani pengunjung yang sedang mencari buku yang dibutuhkan. Melayani berarti melibatkan dua pihak yaitu: siapa yang melayani (subjek) dan siapa yang dilayani (objek). Untuk contoh pelayan toko buku di atas, maka subjek dalam melayani adalah si pelayan toko buku, dan objek yang dilayani adalah pengunjung yang sedang mencari buku.

Tahukah kamu, siapa saja yang disebut pelayan? Setiap murid Tuhan adalah pelayan Tuhan. Rasul Paulus pernah menasihati jemaat di Roma dengan berkata "janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah Rohmu menyala-nyala, dan layanilah Tuhan" (Roma 12:11). Dengan demikian setiap orang Kristen adalah pelayan, termasuk kita. Anak-anak ataupun orang dewasa, semua murid Tuhan adalah pelayan Kristus.

Tahukah kamu apa yang menjadi tugas seorang pelayan Tuhan di dunia? Rasul Paulus menuliskan surat kepada Timotius mengatakan bahwa tugas seorang hamba Tuhan adalah melayani dengan cara memberitakan Firman Tuhan dan melakukan pekerjaan pelayanan Tuhan dengan setia. Hal ini dicatat dalam 2 Timotius 4:1-8.

Melayani dengan cara memberitakan Firman Tuhan bukan berarti kita harus berkhotbah seperti pendeta, namun melalui tindakan dan perkataan yang penuh kasih terhadap orang lain. Selalu mau mengatakan hal yang benar dan tidak mau terlibat dalam perilaku yang jahat dan dibenci oleh Tuhan. Selalu mau berkata jujur dan tidak berlaku curang di rumah, sekolah, gereja atau di tempat kita bermain. Kita bisa juga memberitakan Firman Allah dengan cara menghibur mereka yang bersedih dan mendoakan teman yang sedang dalam masalah. Semua itu adalah contoh bahwa kita telah menjadi pelayan Tuhan yang setia memberitakan firman.

Jadi, apabila kamu mau melayani berarti kamu harus mau memberitakan Firman Tuhan dan melakukan Firman Tuhan dengan setia. Tentunya bukan berarti kita harus menjadi seorang pengkhotbah atau pendeta di gereja. Akan tetapi, kita dapat melayani melalui tindakan baik yang kita lakukan sebagai bukti pelayanan kita bagi orang lain. Sama seperti ilustrasi lilin yang selalu mau memberikan dirinya untuk orang lain.

Alasan Melayani

Mengapa kita harus melayani? Kita harus melayani karena Yesus telah memberi teladan bagi kita dalam hal melayani yaitu dengan memberi diri-Nya untuk menghapus dosa-dosa kita. Pelayanan yang kita lakukan merupakan bentuk ucapan syukur atau tanda terima kasih kita atas keselamatan yang sudah kita terima dari Tuhan melalui pengorbanan Yesus di kayu salib. Itulah alasan mengapa kita harus melayani.

Setiap pelayan yang melayani tuannya akan menerima upah, seperti yang ditulis dalam 2 Timotius 4. Kita pun demikian, upah yang diberikan tak lain adalah mahkota kebenaran dari Tuhan bagi setiap pelayan-Nya. Akan tetapi harus kita ingat bahwa tujuan kita melayani bukanlah untuk mendapat upah atau hadiah, namun karena kita sudah mendapat keselamatan.

Kita memang dipanggil untuk menjadi pelayan Tuhan. Alasannya bukan untuk mendapatkan sesuatu tapi karena setiap orang percaya dan sadar bahwa ia telah menerima pelayanan lebih dahulu dari Tuhan melalui pengorbanan-Nya di kayu salib.

E. Menghayati Arti Melayani

Kerjakanlah tugas berikut ini!



1. Melayani harus dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang dapat menyenangkan hati Tuhan. Tuliskan mana dari kata-kata berikut yang menjawab bentuk melayani, kemudian buatlah kalimat singkat yang menunjukkan sebuah pelayanan dengan menggunakan kata-kata yang kamu pilih!

MENDOAKAN

BERBAGI

MENGEJEK

MEMFITNAH

MENGHIBUR

MEMAAFKAN

MEMUJI

MEMUKUL

MENOLONG

MENYEMANGATI

BERSAKSI

MENEMANI

MENGHINA

MENDAMAIKAN

MENCURI

2. Mengapa orang Kristen harus saling melayani?
3. Daftarkan sebanyak mungkin bentuk kegiatan yang dapat kamu lakukan untuk melayani Tuhan Yesus!
4. Buatlah sebuah puisi atau karangan dengan tema "Pelayan Tuhan"!

F. Belajar dari Nyanyian

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu dari Kidung Ceria nomor 233:1 & 4, yang berjudul "Yesus Menginginkan Daku". Renungkanlah setiap kata yang kamu nyanyikan. Sesudah menyanyikan lagu tersebut, tuliskanlah pesan nyanyian tersebut untuk kamu.



KC. 233:1 & 4 "Yesus Menginginkan Daku"

1. Yesus menginginkan daku
Bersinar bagi-Nya,
di manapun 'ku berada,
'ku mengenangkan-Nya.

**Ref. Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus,
bersinar, bersinar, aku bersinar terus.**

4. Aku pun ingin bersinar
dan melayani-Nya.
Hingga di sorga 'ku hidup
senang bersama-Nya. **Ref.**

G. Rangkuman

Setiap orang Kristen harus melayani Tuhan. Melayani Tuhan dapat dilakukan dengan memberitakan Firman Tuhan melalui kata-kata dan tindakan atau perbuatan yang benar. Kita melayani Tuhan bukan untuk mendapatkan hadiah. Kita melayani Tuhan untuk menyatakan rasa syukur atau terima kasih karena keselamatan yang telah diberikan bagi kita. Kita melayani Tuhan, karena Ia sudah lebih dahulu melayani kita, dengan mengorbankan Yesus Kristus di kayu salib demi menebus dosa-dosa kita. Kita patut mengikuti teladan yang diberikan Yesus dengan hidup saling melayani.

H. Doa

Ya Allah, kami bersyukur untuk teladan yang sudah Engkau berikan. Tolong kami dengan Roh Kudus-Mu, agar kami mampu mengikuti teladan-Mu dengan hidup saling melayani. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin.

Pelajaran 11

Pemimpin yang Melayani

Bacaan Alkitab: Yohanes 13:1-17;
Lukas 22:26

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Simaklah cerita berikut!



Anto adalah ketua kelas VI. Setiap hari ia selalu datang paling awal dari teman-temannya. Ia harus bertanggung jawab memeriksa kesiapan kelas sebelum pelajaran dimulai.



Sumber: dokumen Kemdikbud

Gambar 11.1 Empat orang anak yang sedang bekerja

Di kelas Anto, telah dibagi jadwal petugas kebersihan. Setiap hari, ada tiga orang siswa yang bertugas. Tugasnya antara lain: menyapu ruang kelas, membersihkan dan merapikan meja-meja, serta melap kaca jendela. Setiap petugas harus datang lebih awal sebelum pelajaran dimulai.

Hari itu adalah hari Rabu. Jadwal petugas kebersihan adalah Edi, Lasma dan Tini. Edi dan Lasma sudah berada di ruang kelas. Edi sudah memegang sapu dan mulai menyapu. Lasma terlihat sedang membersihkan dan merapikan meja-meja. Tini belum kelihatan juga, justru teman yang lain sudah berdatangan memasuki halaman sekolah. Edi dan Lasma bekerja tanpa Tini. Melihat hal itu, Anto bergegas ikut membantu. Tanpa banyak bicara, Anto langsung mengambil kain lap, lalu membersihkan kaca jendela.

Sebagai ketua kelas, Anto tidak hanya menonton temannya bekerja. Ia ikut membantu, padahal hari itu bukan jadwalnya bertugas. Anto bisa saja menyuruh teman yang lain untuk membantu Edi dan Lasma. Anto bisa juga menggunakan kekuasaannya untuk memerintah temannya melap kaca jendela. Namun Anto tidak melakukan hal itu. Anto tidak menggunakan kedudukannya sebagai ketua kelas untuk memimpin dengan seenaknya atau bersikap angkuh sebagai seorang pemimpin. Anto ingat nasihat ibunya bahwa menjadi pemimpin itu harus rendah hati, harus dapat memberi teladan yang baik kepada teman-teman dan bukan memerintah dengan seenaknya.

Sebelum bel sekolah berbunyi, kelas sudah bersih dan rapi. Anto berterima kasih kepada Edi dan Lasma yang sudah melakukan tugasnya hari itu dengan baik dan bertanggung jawab. Edi dan Lasma bangga dan senang memiliki ketua kelas seperti Anto. Ternyata Tini tidak masuk sekolah karena sakit. Anto telah menggantikan tugas Tini. Anto telah memberi contoh sebagai pemimpin yang melayani. Ia telah menunjukkan sikap sebagai ketua kelas yang rendah hati dan bertanggung jawab.

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dilakukan Anto ketika tahu bahwa Tini belum datang untuk melaksanakan tugas kebersihan?
2. Jika kamu menjadi ketua kelas, bagaimana sikapmu ketika tahu bahwa petugas yang harus membersihkan kelas belum datang? Tindakan apa yang akan kamu lakukan?
3. Bagaimana seharusnya sikap seorang pemimpin?

B. Mendalami Cerita Alkitab

Simaklah cerita berikut!



Pada suatu hari, Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya. Yesus mengambil handuk dan menyandangnya. Ia menuangkan air ke dalam baskom lalu Ia mulai membasuh kaki murid-murid-Nya.

Mula-mula Ia mendatangi seorang murid. Ia membasuh kaki murid itu dan mengeringkannya dengan handuk. Kemudian Ia mendatangi murid yang lain. Murid-murid tidak tahu harus berkata apa. Mereka tidak ingin Yesus membasuh kaki mereka. Itu pekerjaan pelayan, namun mereka tidak berani meminta Yesus berhenti.

Setelah beberapa lama, tibalah giliran Petrus. Petrus bertanya kepada Yesus, "Apakah Engkau akan membasuh kakiku?" Jawab Yesus, "Engkau belum memahami hal ini sekarang. Suatu waktu kelak engkau akan memahami apa yang Kulakukan" Tetapi Petrus menarik kakinya. Katanya, "Tidak, aku tidak akan pernah membiarkan-Mu membasuh kakiku." Yesus berkata, "Jika Aku tidak membasuh kakimu, maka engkau bukan milik-Ku."

Petrus sangat mengasihi Yesus, Ia ingin menjadi milik Yesus. Ia menginginkan hal itu lebih dari apapun. Jadi kata Petrus, "Oh, kalau begitu, basuhlah kakiku, dan basuh jugalah tangan dan kepalaku." Kata Yesus, "Tidak, hanya kakimu yang perlu dibasuh sekarang." Lalu Yesus membasuh kaki Petrus dan semua murid-Nya yang lain.



Sumber: http://www.gopixpic.com/560/yesus-membasuh-kaki-murid-muridnya/http://tholox1979*files*wordpress*com|2011|04|yesus-membasuh-kaki-muridnya*.jpg/ (diunduh pada 4 Januari 2015)

Gambar 11.2 Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya

Murid-murid berpikir, "Mengapa Yesus melakukannya? Ia adalah guru kami. Ia adalah Tuhan. Mengapa Ia membasuh kaki kami?" Kata Yesus kepada mereka, "Kamu menyebut aku Guru dan Tuhan, itu baik. Aku guru dan Tuhanmu, namun Aku membasuh kakimu seperti seorang pelayan. Aku melakukannya untuk memperlihatkan kepadamu bagaimana kamu harus saling mengasihi dan melayani." Jikalau kita saling melayani, maka kita akan bersukacita.

C. Memahami Teladan Yesus sebagai Pemimpin yang Melayani

1. Jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Tindakan apa yang dilakukan Yesus untuk melayani murid-murid-Nya? Mengapa Yesus melakukan hal tersebut?
 - b. Pelayanan seperti apa yang dapat kamu lakukan dalam hidup setiap hari dengan mencontoh teladan yang telah diberikan Yesus?
 - c. Seandainya kamu adalah ketua kelas, bagaimana cara kamu menenangkan kelas yang ribut ketika tidak ada guru dalam kelas? Atau jika kamu adalah ketua kelompok, bagaimana sikap kamu saat berhadapan dengan teman yang berbeda pendapat dengan kamu saat berdiskusi? Apa yang kamu lakukan?
2. Dengan bimbingan gurumu, mainkanlah drama mengenai "Yesus Membasuh Kaki"! Murid-murid-Nya"! Mainkanlah peran sesuai dengan tokoh yang ada dalam cerita Alkitab tersebut!

D. Pendalaman Materi: Pemimpin yang Melayani

Pemimpin menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti: Orang yang memimpin atau orang yang ditunjuk untuk mengepalai/membimbing/menuntun orang lain baik secara personal maupun kolektif. Artinya pemimpin adalah orang yang ditunjuk untuk bisa mengatur seseorang ataupun sekelompok orang. Sebagai seorang pemimpin, pastilah dia mempunyai kuasa untuk mengatur kelompok atau bawahannya itu. Sebagai contoh: seorang ketua kelas mempunyai kuasa untuk mengatur kelasnya

agar bisa melakukan tugas-tugas yang sudah diberikan oleh guru. Jadi, seorang pemimpin adalah seorang kepala yang mempunyai sebuah kuasa dan bertugas untuk membimbing dan menuntun bawahan dan anggotanya untuk mencapai sebuah tujuan.

Di dunia ini ada banyak pemimpin. Misalnya pemimpin agama yaitu orang yang memimpin sekelompok umat beragama dalam menjalankan kegiatan beribadah atau kegiatan keagamaan. Pemimpin untuk agama Buddha adalah Bhiksu (laki-laki) atau Bhiksuni (perempuan). Pemimpin agama Hindu adalah Pedanda, Pandita dan Sulinggih. Pemimpin agama Islam adalah Ulama, Kyai, Ustadz, dan Habib. Pemimpin agama Khonghucu adalah Jiao Sheng (Penebar Agama), Wen Shi (Guru Agama), Xue Shi (Pendeta) dan Zhang Lao (Tokoh Sesepeuh). Pemimpin agama Katolik adalah Romo, Uskup, Paus dan Biarawan (laki-laki) atau Biarawati (perempuan). Pemimpin agama Kristen adalah Pendeta.

Ada juga pemimpin negara. Pemimpin negara adalah sebuah jabatan yang mempunyai peranan sebagai wakil tertinggi dari sebuah negara, contohnya di Indonesia disebut Presiden. Pemimpin lainnya misalnya di suatu provinsi disebut Gubernur, di sebuah kelurahan disebut Kepala Desa dan pemimpin di rumah atau kepala keluarga adalah ayah. Sedangkan pemimpin di sebuah sekolah disebut Kepala Sekolah. Masih ada banyak pemimpin lainnya di sekitar kita.

Tahukah kamu, di antara semua pemimpin yang ada di dunia ini, ada seorang pemimpin yang paling berbeda? Tahukah kamu siapa orang tersebut? Pemimpin tersebut adalah Tuhan Yesus. Mengapa berbeda? Tuhan Yesus adalah seorang yang penuh dengan kuasa. Ia dapat menyembuhkan orang sakit, ia bisa meredakan angin ribut, bahkan ia dapat menghidupkan kembali orang yang sudah mati. Ia sungguh luar biasa. Ia mempunyai kuasa yang sungguh dahsyat. Sebagai orang yang penuh kuasa dan kekuatan yang besar, Tuhan Yesus dapat melakukan apa saja. Ia dapat melakukan hal-hal yang dapat membuat orang tunduk dan melayani Dia, namun Ia tidak berbuat demikian. Ia tidak menggunakan kuasa dan kekuatannya dengan sembarangan dan seenaknya, namun Ia menggunakan kekuasaan-Nya dengan rendah hati dan bertanggung jawab.

Di sekitar kita, masih saja kita menemui sikap atau tindakan orang yang semena-mena kepada orang lain. Contohnya: Ira adalah anak orang kaya dan mempunyai pembantu di rumahnya. Setiap hari Ira menyuruh pembantunya melakukan banyak hal termasuk membuka tali sepatunya. Cara Ira bertutur kata juga sangat kasar, suka membentak dan sangat sering berteriak. Ira sering memperlakukan pembantu yang bekerja di rumahnya dengan tidak

sopan. Tindakan itu dilakukannya karena ia merasa bahwa ia punya kuasa terhadap pembantu yang bekerja di rumahnya. Sayangnya, tindakan tersebut sangat tidak terpuji dan menyedihkan hati Tuhan.

Yesus adalah Tuhan. Dia adalah Raja di atas segala Raja, akan tetapi Yesus tidak pernah menggunakan kekuasaan yang ada pada-Nya untuk mencari kesenangan bagi diri-Nya sendiri. Walaupun mempunyai kuasa dan kekuatan yang besar, Yesus menggunakan kuasa dan kekuatannya itu untuk melayani. Mengapa demikian? Karena Yesus adalah pemimpin yang suka melayani. Pemimpin yang melayani adalah pemimpin yang memberi diri untuk orang lain.

Injil Yohanes 13:1-17 menuliskan bahwa ketika Yesus bersama-sama dengan murid-murid-Nya, Ia melayani mereka. Bagaimana bentuk pelayanan Yesus pada murid-murid-Nya? Yesus melayani dengan cara: membasuh kaki para murid. Yesus merendahkan diri dan berlaku sebagai pelayan. Itulah cara Yesus menggunakan kedudukan-Nya sebagai pemimpin. Ia tidak menggunakan kedudukan dan kekuasaan-Nya untuk menekan orang-orang di bawah-Nya, melainkan untuk melayani kepentingan mereka.

Yesus mau melayani orang lain. Sebuah tindakan yang luar biasa bukan? Yesus yang punya kuasa itu justru memakai kuasa yang ada pada-Nya untuk melayani. Nah, itulah pemimpin yang sesungguhnya. Pemimpin yang melayani seperti Yesus. Tuhan Yesus sendiri pernah berkata dalam Lukas 22:26: "Tetapi kamu, tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi sebagai yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan".

Dari cerita Yesus membasuh kaki para murid ini, kita melihat teladan yang telah ditunjukkan oleh Tuhan Yesus, yaitu kerendahan hati untuk melayani. Yesus menggunakan kedudukan-Nya sebagai pemimpin untuk melayani kepentingan orang lain. Murid Tuhan harus mau melayani seperti Tuhan Yesus. Melayani dengan penuh sukarela, tanpa segan-segan apalagi malu, dan bukan menggunakan kedudukan untuk meninggikan diri atau menekan sesama. Dengan melayani kita juga melatih diri kita untuk tidak sombong, tetap rendah hati, tidak gengsi, dan menghargai orang yang lebih kecil atau lebih rendah dari kita. Sebagai murid Tuhan, kita dipanggil untuk melayani dengan penuh sukacita.

E. Menghayati Sikap Pemimpin yang Melayani

Kerjakan tugas berikut!

1. Sebutkan paling sedikit lima tokoh gereja atau tokoh masyarakat yang kamu tahu atau pernah kamu dengar namanya, yang memiliki sikap kepemimpinan yang melayani umat atau melayani masyarakat

- dengan rendah hati! Daftarkan perbuatan apa yang sudah dilakukan oleh tokoh tersebut dan teladan apa yang dapat kamu pelajari!
2. Buatlah sebuah tulisan atau karangan dengan judul "Jika Saya menjadi Seorang Pemimpin" atau "Pemimpin yang Melayani"!
 3. Buatlah sebuah doa yang berisi permohonan agar kamu dapat menjadi seorang pemimpin yang melayani dengan rendah hati dan takut akan Tuhan!

F. Belajar dari Nyanyian

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu yang berjudul "Hati S'bagai Hamba". Renungkanlah setiap kata yang kamu nyanyikan, sesudah menyanyikan semua bait nyanyian tersebut, tuliskanlah pesan lagu tersebut untuk kamu.



"Hati S'bagai Hamba"

Ku tak membawa apapun juga
Saat ku datang ke dunia
Ku tinggal semua pada akhirnya
Saat ku kembali ke surga

Reff. Inilah yang ku punya
Hati s'bagai hamba
yang mau taat dan setia
pada-Mu Bapa

Ke manapun ku bawa
Hati yang menyembah
Dalam Roh dan Kebenaran
Sampai s'lamanya.

Bagaimana ku membalas kasih-Mu
S'gala yang ku punya itu milik-Mu
Itu milik-Mu...

Sumber: http://www.kidung.com/id/h/hati_sebagai_hamba.html

G.Rangkuman

Yesus telah memberi teladan sebagai seorang pemimpin yang melayani. Pemimpin yang melayani adalah memberikan dirinya untuk orang lain. Yesus telah memberi contoh sebagai pemimpin yang mau merendah dengan membasuh kaki murid-murid-Nya. Yesus menghendaki agar semua anak Tuhan menjadi pemimpin yang mau melayani dengan rendah hati.

H.Doa

Ya Allah, kami bersyukur Engkau telah memberikan Yesus untuk menjadi teladan bagi kami. Bimbinglah kami dengan Roh Kudus-Mu, agar kami mampu menjadi pemimpin yang melayani dengan rendah hati. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin.

Pelajaran 12

Melayani dalam Keluarga

Bacaan Alkitab: Kejadian 13:1-10,
Mazmur 133:1

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Jawablah pertanyaan berikut!



1. Menurutmu apa yang dimaksud dengan melayani dalam keluarga?
2. Siapa saja yang dimaksud dengan keluarga yang harus dilayani?

B. Mendalami Cerita Alkitab

Simaklah cerita berikut!



Adalah seorang yang bernama Abram mempunyai keponakan yang bernama Lot. Abram sangat kaya. Ia memiliki banyak ternak, perak dan emas. Lot keponakannya ikut tinggal bersama Abram, ia mempunyai domba dan lembu sendiri.

Suatu ketika Abram bermasalah dengan Lot. Negeri tempat mereka tinggal menjadi sempit karena harta milik mereka amat banyak sehingga para gembala Abram dan Lot jadi bertengkar. Para gembala yang bekerja untuk Lot dan Abram saling berkelahi memperebutkan lahan rumput untuk makanan ternak mereka masing-masing.

Abram menyayangi Lot keponakannya itu sehingga tidak menginginkan adanya pertengkaran yang lebih besar lagi. Abram sadar bahwa mereka adalah keluarga dan sebagai keluarga sudah seharusnya mereka hidup dengan rukun. Abram berkata kepada Lot, "janganlah kiranya ada pertengkaran antara aku dan engkau, serta antara para gembalaku dan para gembalmu sebab kita ini kerabat."

Abram mengalah dan membiarkan Lot memilih lebih dahulu bagian tanah untuk tempat memberi makan ternaknya. Lot pun memilih tanah yang subur sementara Abram mendapatkan sisanya, yaitu tanah yang kurang subur. Abram tidak marah, kecewa, atau bersungut-sungut dan mengeluh walau mendapat tanah yang kurang subur. Abram tahu bahwa persaudaraan jauh lebih penting daripada tanah dan harta benda.

C. Memahami Makna Melayani Keluarga

Jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah bentuk pelayanan yang dilakukan oleh Abram pada Lot keponakannya?
2. Mengapa kita harus melayani keluarga?
3. Seandainya kisah di atas terjadi dalam kehidupanmu, apa yang akan kamu lakukan jika kamu menjadi Abram dan apa yang akan kamu lakukan jika menjadi Lot?

D. Pendalaman Materi: Melayani Keluarga

Setiap orang Kristen bertanggung jawab untuk melayani dalam keluarga. Keluarga adalah persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anak. Selain keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak; ada juga yang disebut keluarga besar, yaitu persekutuan hidup antara ayah, ibu, dan anak-anak serta kakek, nenek, paman dan bibi, dan lain-lain. Mereka berasal dari hubungan keluarga (kekerabatan) ayah maupun keluarga (kekerabatan) ibu.

Kita dilahirkan dalam keluarga kita, dan hal itu bukanlah suatu kebetulan. Allah punya maksud bagi kita untuk melakukan sesuatu bagi keluarga kita. Walaupun setiap keluarga Kristen memiliki latar belakang dan pergumulan yang berbeda-beda, namun Allah ingin setiap orang Kristen melakukan hal yang baik bagi keluarganya sebagai bagian dari orang yang takut akan Allah. Allah menghendaki kita untuk berperan dalam keluarga dengan saling melayani.

Tempat kita untuk melayani keluarga dimulai di rumah kita sendiri. Inilah tempat yang paling penting untuk melayani keluarga. Ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk melayani keluarga kita. Kita dapat melayani dengan menuturkan kata-kata yang ramah kepada anggota keluarga. Kita melayani dengan memperlakukan adik atau kakak seperti sahabat. Yang

paling penting, kita melayani dengan cara kita membantu ayah dan ibu di rumah atau menjaga dan menemani nenek dan kakek di rumah. Melayani dengan meringankan pekerjaan orangtua yang masih berhubungan dengan kita, misalnya; mencuci sepatu kita sendiri, merapikan kamar tidur sendiri, merapikan meja belajar sendiri, menyapu dan mengepel lantai rumah.

Kita juga dapat melayani dengan menasihati sesama anggota keluarga untuk menjaga atau merawat kesehatan. Kita belajar peduli satu dengan yang lainnya. Menghibur jika ada yang sedih atau menceritakan bahkan menyaksikan berkat Tuhan, sehingga lewat cerita yang kita bagikan, anggota keluarga kita bisa bersukacita mendengarnya, bisa terhibur atau iman mereka dikuatkan.

Namun kita harus ingat bahwa melayani keluarga juga berarti saling mengingatkan dan menasihati, apalagi bila ada anggota keluarga yang berbuat salah. Melayani dengan bersikap tidak segan-segan untuk menegur ketika ada anggota keluarga kita yang berkata bohong atau melanggar peraturan dan perintah Allah. Juga tidak mendorong anggota keluarga kita untuk melakukan hal yang tidak baik, serta mau menolak ketika diajak bekerja sama untuk sesuatu yang buruk dan jahat. Dengan demikian kita juga sudah melayani keluarga kita, yaitu dengan menghindarkan mereka dari perbuatan yang tidak berkenan kepada Tuhan.

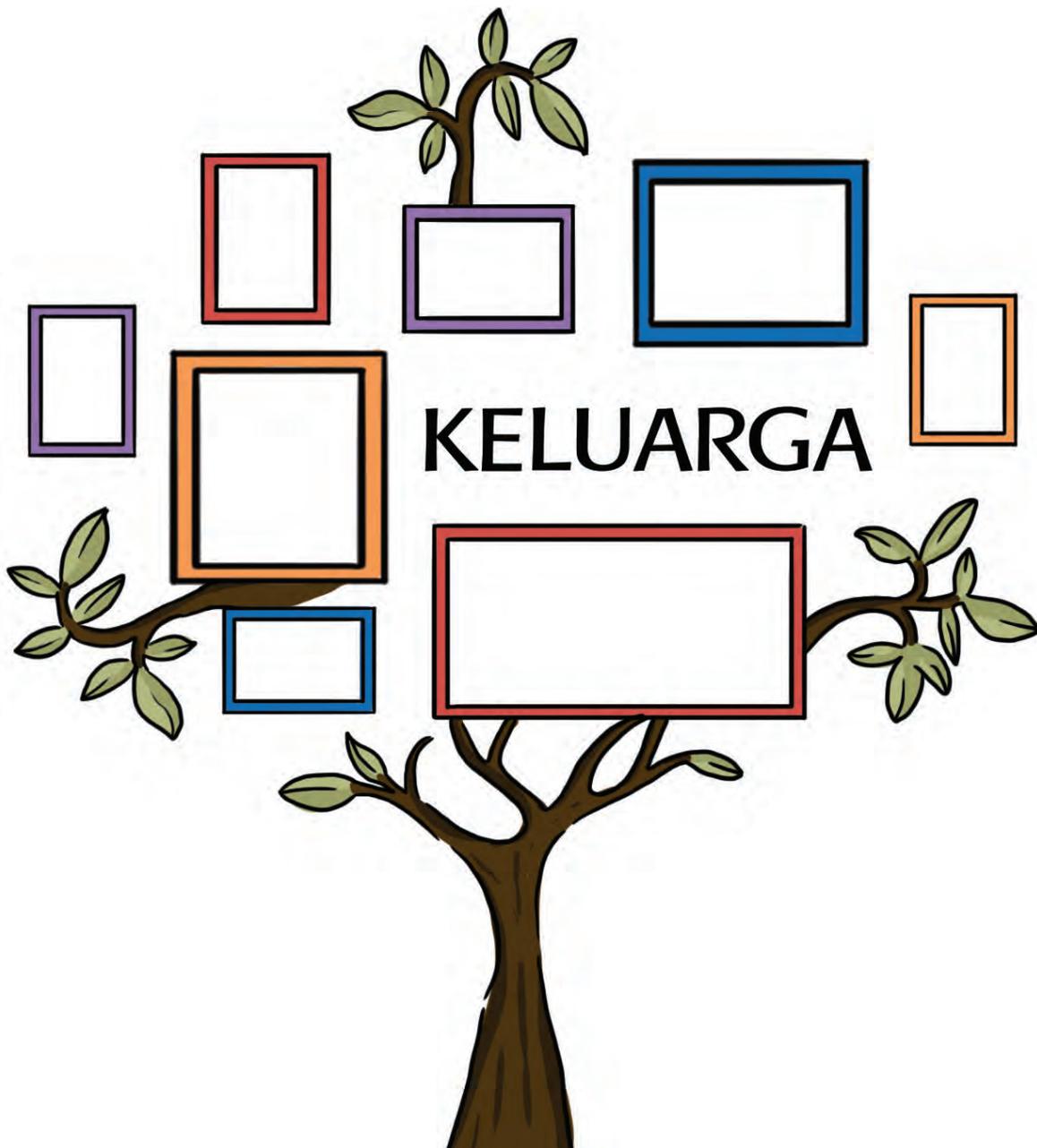
Melayani di tengah keluarga adalah sesuatu yang bisa kita wujudkan asal kita memiliki hati yang penuh kasih kepada anggota keluarga kita. Melayani keluarga bisa terjadi bila kita mau selalu mengutamakan kepentingan anggota keluarga yang lain dibandingkan kepentingan kita. Seperti Abram yang lebih mengutamakan Lot dibandingkan keinginan dirinya sendiri. Memang tidak mudah, tapi ketika ada rasa kasih dan mau saling melayani maka hal ini bisa kita lakukan sehingga tidak akan muncul pertengkaran dalam keluarga. Sikap mengalah dan berkorban yang ditunjukkan oleh Abram adalah salah satu contoh bentuk sikap melayani yang patut kita teladani.

Sifat egois yang memaksakan keinginan sendiri dalam keluarga, dan tidak mau memenuhi keinginan anggota keluarga yang lain, bukanlah ciri melayani yang dikehendaki Tuhan. Apalagi kalau kita mau selalu menjadi yang lebih utama dan tidak mempedulikan orang lain. Melayani yang diajarkan oleh Tuhan Yesus adalah melayani yang tidak demikian. Sama seperti Yesus yang mau berkorban dalam melayani manusia, maka setiap anak Tuhan diajak untuk belajar berkorban bagi orang lain.

Layanilah keluarga kita dengan mau berkorban demi kebaikan mereka, mau mengalah, mau mengampuni, saling peduli dan mau selalu mengasihi serta menolong setiap anggota keluarga kita. Dengan demikian, kita bisa menjadi keluarga yang selalu rukun dan damai. Seperti yang dicatat juga dalam Mazmur 133:1: "*Sungguh alangkah indahnyanya apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun*".

E. Menghayati Makna Melayani Keluarga

1. Diskusikan dengan teman sebangkumu, hal-hal apa sajakah yang dapat dilakukan untuk bisa melayani di tengah keluarga!
2. Buatlah puisi atau karangan tentang "Keluarga yang Saling Melayani"!
3. Buatlah sebuah karya kreatif yang melukiskan atau menggambarkan pohon keluargamu. Tulislah nama setiap anggota keluargamu, bila perlu disertai dengan foto. Di bawah setiap nama atau foto anggota keluargamu, tuliskan satu cara atau tekad kamu untuk melayani setiap anggota keluargamu tersebut!



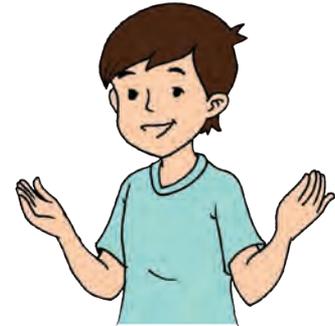
Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 12.1 Pohon Keluarga

F. Belajar dari Nyanyian

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu yang berjudul “Kucinta K’luarga Tuhan” dan lagu yang berjudul “Melayani, Lebih Sungguh”. Renungkanlah setiap kata yang kamu nyanyikan, sesudah itu tuliskan pesan isi lagu tersebut untuk kamu!

Kucinta K’luarga Tuhan

Kucinta k’luarga Tuhan,
terjalin mesra sekali
semua saling mengasihi
betapa s’ngang kumenjadi
k’luarganya
Tuhan.



Sumber: <http://www.kidung.com/2010/08/06/lirik-chord-lagu-ku-cinta-keluarga-tuhan/>



‘Melayani Lebih Sungguh’

Melayani, melayani lebih sungguh
Melayani, melayani lebih sungguh
Tuhan lebih dulu melayani kepadaku
Melayani, melayani lebih sungguh

Sumber: <http://suaranafiri.giii-japan.org/song/index/444>

G. Rangkuman

Melayani di tengah keluarga berarti mau mengutamakan kepentingan anggota keluarga lain dibandingkan dengan kepentingan diri kita sendiri. Melayani keluarga dapat kita wujudkan dengan cara mau mengalah, mau mengampuni, mau selalu mengasihi serta menolong setiap anggota keluarga.

Melayani di tengah keluarga juga dapat kita wujudkan dengan menghindarkan mereka dari perbuatan yang tidak berkenan kepada Tuhan. Misalnya dengan cara menegur ketika ada anggota keluarga yang salah, mendorong anggota keluarga kita untuk melakukan perbuatan yang baik, dan menolak ketika diajak bekerja sama untuk sesuatu yang jahat.

H. Doa

Allah di surga yang telah memelihara keluarga kami, ajarkanlah kami untuk selalu mengutamakan kepentingan orang lain daripada kepentingan kami sendiri. Tolonglah kami agar memiliki hati yang tulus dan penuh hormat untuk dapat melayani orangtua, kakak atau adik, serta saudara-saudara yang menjadi anggota keluarga kami. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin.

Pelajaran 13

Melayani di Gereja

Bacaan Alkitab: Kisah Para Rasul
2:41-47

Berdoa dan Bernyanyi

A. Pengantar

Simaklah cerita berikut!



Suatu hari setelah ibadah Sekolah Minggu selesai, Tedi yang sedang duduk di samping Anto, merasa lapar. Perut Tedi sudah keroncongan sejak tadi. Sambil berbisik, Tedi berkata kepada Anto bahwa ia lapar karena tidak sarapan sebelum pergi ke Sekolah Minggu. Tedi bertanya kepada Anto, apakah Anto punya kue atau tidak. Anto termenung ketika mendengar pertanyaan Tedi. Anto juga merasakan hal yang sama. Anto juga merasa lapar karena ia juga tidak sarapan sebelum pergi ke Sekolah Minggu. Namun di tas kecilnya, Anto membawa satu buah roti coklat kecil. Sejak awal ibadah Sekolah Minggu, rasanya Anto sudah ingin memakan roti yang dibawanya namun ditahannya. Dalam hatinya, setelah ibadah selesai, ia akan langsung melahap roti coklat yang ia bawa. Menurutnya roti itu yang rasanya tidak cukup karena hanya berukuran kecil, sedangkan ia sangat lapar.

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Seandainya kamu adalah Anto, apa yang akan kamu katakan kepada Tedi ketika Tedi bertanya apakah Anto membawa kue?
2. Apakah kamu akan memberikan kue itu kepada Tedi sementara kamu juga sedang lapar? Dalam situasi seperti itu, apa yang akan kamu lakukan?

B. Mendalami Cerita Alkitab

Simaklah cerita berikut!



Di sebuah kota di daerah Asia, berdirilah gereja yang pertama. Kota itu bernama Antiokhia. Pada saat gereja pertama ini muncul, jemaatnya sangatlah disenangi oleh banyak orang.

Mereka disenangi banyak orang karena perilakunya. Cara hidup yang ditunjukkan oleh setiap anggota jemaat dalam gereja Antiokhia sesuai dengan ajaran yang benar yang diajarkan oleh rasul-rasul, yaitu saling mengasihi, dan selalu bersatu. Jemaat Antiokhia pada saat itu, hidup dengan begitu rukun, mesra satu dengan yang lain, selalu berdamai dan mereka saling memperhatikan. Mereka selalu mau berbagi dengan orang lain. Mereka rela berkorban untuk teman-temannya. Selalu ada dari anggota jemaat yang menjual harta miliknya untuk dibagikan kepada anggota jemaat yang membutuhkan.

Dengan tekun dan sehati mereka tiap hari berkumpul dalam gereja. Secara bergilir mereka mendatangi rumah anggota jemaat, makan bersama dengan gembira dan tulus hati, sambil memuji Allah. Mereka selalu berkumpul untuk berdoa. Mereka senang beribadah, sehingga akhirnya, gereja Antiokhia pun dikenal sebagai kumpulan orang-orang yang selalu rajin bersekutu dan rajin melayani. Mereka disukai semua orang.

Jemaat Antiokhia sangat rajin melayani karena mereka sadar bahwa mereka telah menerima pelayanan dari Allah lebih dahulu. Allah telah menyelamatkan mereka. Setiap anggota jemaat dalam gereja Anthiokia, baik laki-laki maupun perempuan; baik anak-anak maupun orang dewasa, menyadari bahwa mereka telah mendapatkan pelayanan lebih dahulu yang berasal dari Tuhan Yesus sendiri. Tuhan telah melayani mereka dengan memberikan keselamatan. Hal itulah yang membuat mereka selalu rindu untuk melayani di tengah-tengah jemaatnya. Gereja pertama ini suka melayani, sehingga Tuhan membuat anggota jemaatnya bertambah dengan orang-orang yang sudah diselamatkan.

C. Memahami Makna Melayani di Gereja

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana cara hidup yang ditunjukkan oleh jemaat yang pertama? Mengapa jemaat ini disenangi semua orang?

2. Mengapa jemaat Antiokhia mau dan rajin melayani sesama anggota jemaatnya?
3. Berikanlah contoh melayani di dalam gereja yang kamu ketahui! Pelayanan dalam bentuk apa yang sudah kamu lakukan di gerejamu?
4. Jawablah pernyataan di bawah ini, apakah benar atau salah!

No.	Pernyataan	Benar atau Salah
1.	Jemaat Anthiokia hidup berkelompok dan tidak bersatu.	
2.	Jemaat pertama rajin berbagi pada orang lain yang mengalami kesusahan.	
3.	Jemaat pertama tidak mau menjual hartanya untuk dibagikan kepada orang lain.	
4.	Jemaat pertama bertekun di dalam Bait Allah dan makan bersama dengan gembira dan tulus hati.	
5.	Jemaat pertama disukai semua orang.	

D. Pendalaman Materi: Melayani di Gereja

Setiap orang percaya yang telah diselamatkan dipanggil untuk melayani di gereja. Anggota jemaat Anthiokia telah memperlihatkan kepada kita bagaimana cara melayani dalam gereja. Melayani di gereja berarti melayani semua orang yang percaya kepada Kristus. Gereja bukanlah hanya diartikan sebuah gedung atau tempat, ruangan atau bangunan dimana orang-orang Kristen berkumpul untuk melakukan kegiatan-kegiatan rohani, namun gereja adalah seluruh orang yang percaya kepada Yesus Kristus.

Setiap pengikut Kristus baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak dan orang dewasa, haruslah ikut ambil bagian melayani di gereja. Mengapa? Kristus telah melayani kita karena itu kita juga dipanggil untuk melayani Dia. Dalam 1 Petrus 4:10 kita dinasihati, "Layanilah seorang akan yang lain..."

Kalau begitu, bagaimana seharusnya cara kita melayani di gereja? Jemaat Anthiokia melalui Kisah Para Rasul 2:41-47 memberi contoh kepada kita bagaimana melayani sesama anggota jemaat di gereja. Jemaat Anthiokia saling menolong, mereka menjual harta benda untuk dibagi-bagikan kepada anggota jemaat yang memerlukan. Mereka tekun beribadah dan sehati berkumpul memuji Allah. Mereka saling memperhatikan dengan mengunjungi rumah sesama anggota jemaat. Mereka menjaga kesatuan jemaat dan menghindari perpecahan dengan cara berkumpul bersama untuk berdoa dan beribadah untuk memuji nama Tuhan. Semua itu mereka lakukan dengan gembira dan dengan tulus hati.

Di gereja, kita dapat juga melihat contoh orang yang melayani, misalnya: ada yang melayani dengan menjadi guru Sekolah Minggu sehingga dapat mengajarkan-anak, pendeta melayani dengan berkhotbah, penatua/sintua/diaken/syamas melayani dengan cara melakukan kunjungan ke jemaat yang sakit, anak pemuda dan remaja melayani dengan mengumpulkan uang jajan mereka untuk membantu teman yang tidak mampu membeli buku pelajaran, dsb. Ada juga yang melayani dengan cara mempersembahkan talenta yang dimilikinya, misalnya: Rangga melayani dengan cara menjadi pianis pada kebaktian minggu, Ria melayani dengan menjadi organis pada kebaktian keluarga, Lasma melayani dengan bermain biola pada kebaktian pemuda, dan Anto melayani dengan bermain gitar pada kebaktian Sekolah Minggu. Contoh lainnya melayani di gereja adalah mempersembahkan persembahan pujian melalui menyanyi solo, duet, trio, kwartet, kelompok vokal atau ikut bergabung dalam paduan suara atau sebagai pemandu lagu di gereja.

Bentuk pelayanan lainnya yang sering terjadi di gereja adalah ikut terlibat dalam suatu kepanitiaan dan tidak menolak ketika dipilih sebagai anggota panitia. Di gereja tertentu ibu-ibu melayani dengan cara membagikan makanan atau kue yang mereka bawa dari rumah untuk dibagikan kepada sesama anggota jemaat sesudah ibadah di gereja; ada yang melayani dengan membawa bunga untuk diletakkan di mimbar pada kebaktian Minggu, ada yang menyumbangkan dana atau bahan material untuk perbaikan gedung gereja, dan ada yang meminjamkan vila pribadi untuk acara retreat jemaat. Pelayanan di gereja dapat juga dilakukan dalam bentuk kegiatan sosial misalnya aksi donor darah, aksi pengobatan gratis yang dilayani oleh anggota jemaat yang berprofesi dokter, aksi gotong royong membersihkan gereja dan halaman gereja, dan kegiatan sosial lainnya yang ditujukan untuk saling membantu di antara sesama anggota jemaat.

Nah, bagaimana cara kamu melayani di gereja? Ada banyak cara yang dapat kamu lakukan, misalnya dengan bermain musik, ikut memuji Tuhan dengan bergabung dalam paduan suara, ikut terlibat bermain drama pada perayaan Paskah atau Natal, ikut menyumbang untuk membantu teman atau anggota jemaat yang kesusahan dengan cara menyisihkan uang jajan, menghibur teman yang sedih, menjenguk teman yang sakit, membagi makanan atau minum kepada temanmu, atau mendoakan temanmu.

Kamu juga bisa melayani melalui aktif di Sekolah Minggu, misalnya dengan menjadi pemimpin pujian atau memimpin doa, serta selalu aktif dan rajin ke Sekolah Minggu. Bisa juga kamu melayani dengan membantu guru Sekolah Minggu mengatur ruangan kelas, membersihkan dan membereskan peralatan Sekolah Minggu, dan lain-lain. Jadi bentuk pelayanan tidak terbatas harus selalu tampil di depan.

Kita semua dipanggil untuk ikut terlibat dalam pelayanan di gereja kita masing-masing sesuai dengan talenta atau kemampuan kita masing-masing. Kita dapat aktif melayani di gereja dengan cara memanfaatkan atau menyumbangkan talenta yang Tuhan berikan kepada kita. Talenta maupun keahlian dan keterampilan yang sudah Tuhan berikan haruslah kita gunakan untuk melayani Tuhan, dan jangan disimpan untuk diri kita sendiri.

Walaupun usiamu masih muda, namun ada banyak hal yang dapat kamu lakukan untuk melayani di gereja. Setiap anak Tuhan telah diberikan talenta dan kemampuan masing-masing. Yang bisa menyanyi ikut paduan suara, yang bisa memasak ikut membantu memasak pada saat ada acara di gereja, atau untuk yang pandai menggambar membantu guru Sekolah Minggu dalam menyiapkan gambar-gambar untuk alat peraga mengajar. Persembahkanlah talenta dan kemampuan kita masing-masing untuk melayani Tuhan.

Akhirnya kita harus ingat bahwa melayani di gereja haruslah dilakukan dengan kerelaan, tanpa dipaksa atau merasa terbebani. Seperti jemaat Anthiokia, kitapun harus melayani dengan gembira, tidak mengeluh atau bersungut-sungut. Melayani dengan hati tulus hati, tidak hitung-hitungan untuk mencari untung dan rugi, bukan untuk menonjolkan diri, bukan untuk mencari nama, atau untuk dipuji oleh orang lain.

Giatalah terus melayani Tuhan. Melayanilah dengan sukacita seperti jemaat Anthiokia. Dengan demikian, semakin banyak orang akan menyenangkan kita, menyenangkan gereja kita, dan nama Tuhan semakin dimuliakan.



Sumber: dokumen Kemdikbud
Gambar 13.1 Mengisi puji-pujian di gereja

E. Menghayati Makna Melayani di Gereja

1. Jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Hal apa saja yang dapat dilakukan untuk melayani di gerejamu?
 - b. Apakah selama ini kamu sudah mempersembahkan talenta yang Tuhan berikan kepadamu untuk melayani di gereja? Jelaskan jawabanmu!
2. Buatlah sebuah kartu doa yang berisi tekad serta janji kepada Tuhan untuk selalu setia mempersembahkan talentamu untuk melayani di Gereja!

F. Belajar dari Nyanyian

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu dari Kidung Ceria nomor 183:1 & 3 yang berjudul “Kita Satu di dalam Tuhan”. Sesudah menyanyikan dua bait lagu tersebut, tuliskanlah pesan lagu tersebut untuk kamu!

KC No. 183: 1 & 3 “Kita Satu di dalam Tuhan”

1. Kita satu di dalam Tuhan,
satu G’reja yang esa.
Marilah bertolong-tolongan,
kau dan aku, s’muanya.
Marilah bertolong-tolongan,
kau dan aku, s’muanya.

3. Tuhan s’lalu memelihara
s’luruh alam semesta,
kita pun disuruh-Nya juga,
menyatakan kasih-Nya.
kita pun disuruh-Nya juga,
menyatakan kasih-Nya.



G. Rangkuman

Setiap orang percaya yang telah diselamatkan dipanggil untuk melayani di gereja. Semua orang harus melayani, tanpa kecuali: laki-laki dan perempuan, anak-anak maupun orang dewasa.

Melayani di gereja berarti melayani semua orang yang percaya kepada Kristus. Melayani di gereja dapat kita lakukan dengan berbagai cara yaitu mempersembahkan talenta kita, misalnya: ikut aktif menyanyi dalam kelompok paduan suara, bermain drama, mendoakan teman, rajin ke Sekolah Minggu, saling memperhatikan dan menjaga kesatuan dalam jemaat. Dan yang paling penting, melayani di gereja haruslah dilakukan dengan sukacita dan hati tulus.

H. Doa

Ya Allah, kami bersyukur karena Engkau mengingatkan kami agar terus melayani. Tolonglah kami dengan Roh Kudus-Mu, agar kami mampu menggunakan talenta kami untuk dapat melayani di gereja. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin.

Pelajaran 14

Melayani Masyarakat

Bacaan Alkitab: Matius 14:13-21

Berdoa dan Menyanyi

A. Pengantar

Bacalah cerita berikut!



Vincentius lahir tanggal 24 April 1581 di desa Poy, Dax, Prancis Selatan. Ia dilahirkan dari keluarga sederhana. Sejak kecil ia membantu sebagai penjaga ternak. Diantara ketiga saudaranya, Vincentius adalah anak yang paling pandai. Oleh karena itu dengan susah payah, ayahnya berusaha menyekolahkanya. Vincentius disekolahkan di sekolah milik para biarawan Fransiskan. Di sekolah ini, Vincentius belajar dengan rajin. Kecerdasannya menarik perhatian seseorang yang kemudian bersedia membiayainya ke perguruan tinggi sambil bekerja sebagai guru. Vincentius melanjutkan sekolahnya di Perguruan Tinggi Ilmu Teologi. Di sini ia berhasil meraih gelar sarjana. Beberapa tahun kemudian ia ditahbiskan menjadi imam.

Perjumpaannya dengan orang-orang miskin di Chatillon les Dombes dan khotbah di Gereja desa Folleville pada tahun 1617 membuatnya tergerak untuk beralih dari "hidup mencari penghasilan untuk diri sendiri" kepada "hidup hanya untuk mengabdikan Tuhan dan orang miskin." Dalam kehidupannya di desa itu, ia menemukan banyak orang yang sakit, miskin, menderita dan terlantar. Ia bekerja sama dengan keluarga bangsawan untuk menolong mereka yang sakit, miskin dan menderita. Ia mendirikan suatu perkumpulan, yang disebut "Persaudaraan Pengabdian Orang Miskin".



Sumber: <http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:SV1.jpg&filetimestamp=20100710051654&> (diunduh pada 8 Desember 2014)

Gambar 14.1 Santo Vincentius a Paulo (1581-1660), Pembaharu Gereja Prancis, "Bapak Orang Miskin"

Vincentius bekerja keras agar gereja sungguh harus hadir di antara yang termiskin dari yang miskin. Ia sendiri memberikan teladan dengan bepergian ke berbagai negeri untuk menjamin distribusi makanan dan pakaian secara adil, tempat tinggal yang baik untuk anak yatim, perawatan untuk orang sakit dan cacat, serta sekolah bagi mereka yang buta huruf. Ia juga merawat para pengungsi serta membimbing para tahanan. Vincentius sangat mencintai orang miskin. Ia disebut sebagai "Bapa Orang Miskin". Vincentius telah melayani Tuhan dalam diri orang miskin dan orang terlantar.

Sumber cerita: <http://almabhaktiulohur.com/TAHUN-A/senior-26.html>
http://id.wikipedia.org/wiki/Vincentius_a_Paulo

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Teladan apa yang dapat kamu pelajari dari Vincentius?
2. Seandainya kamu bertemu dengan orang miskin, hal apa yang akan kamu lakukan?

B. Mendalami Cerita Alkitab

Simaklah cerita berikut!



Suatu hari Yesus merasa letih. Kata Yesus kepada murid-murid-Nya, "Marilah kita pergi ke suatu tempat yang sunyi. Lalu kita dapat beristirahat sebentar." Mereka berangkat dengan perahu kecil dan berdayung di danau biru.

Orang-orang menyaksikan mereka pergi. Mereka tidak ingin Yesus pergi. Mereka ingin bersama-Nya. Jadi kata mereka, "Kita akan mengikuti Yesus. Kita akan berjalan di pantai, dan melihat kemana tujuan perahu itu."

Mereka mulai berjalan dan terus berjalan di pantai untuk melihat kemana tujuan perahu itu. Beberapa di antara mereka mengusung orang sakit. Mereka terus memperhatikan perahu itu. Dan ketika perahu itu sampai ke darat, semua orang sudah ada di sana.

Yesus turun dari perahu. Ia duduk di bukit yang hijau. Semua orang duduk mengelilingi-Nya. Mereka menempatkan orang-orang sakit di dekat kaki-Nya, dan Dia menyembuhkan mereka semua. Lalu Ia berbicara kepada orang banyak itu. Ia memberi tahu mereka bagaimana mereka harus mengasihi Allah dan melayani-Nya.

Sepanjang hari Yesus sibuk menolong orang-orang dan berbicara dengan mereka. Lalu murid-murid berkata, "tidak lama lagi waktu makan tiba. Sebaliknya Engkau suruhlah orang banyak itu pulang. Mereka sudah berjalan jauh. Mereka lapar." Yesus bertanya, "mengapa kamu tidak memberi mereka makan?" Jawab murid-murid itu, "Bagaimana kami bisa? Jumlahnya banyak sekali. Ada beratus-ratus orang."

Ada seorang anak laki-laki berdiri di dekat Yesus. Ia membawa makan siangnya. Andreas melihat anak kecil itu. Katanya, "lihat, anak kecil ini membawa makanan. Ia membawa lima buah roti kecil, dan dua ekor ikan kecil. Tetapi itu tidak ada artinya untuk orang sebanyak ini!" Yesus berkata, "suruhlah orang banyak itu duduk!" Murid-murid menyuruh semua orang duduk. Segera mereka semua duduk di atas rumput. Bukit hijau itu disesaki orang-orang.

Anak kecil itu memberikan kelima buah roti kecil dan kedua ekor ikan kecil itu kepada Yesus. Yesus melipat tangan-Nya dan menengadah ke langit. Ia mengucapkan "terima kasih" kepada Allah atas roti dan ikan itu. Yesus memecah-mecah roti itu. Ia memberikan pecahan roti itu kepada murid-

murid. Murid-murid membagi-bagikannya kepada orang banyak. Lalu berulang-ulang mereka datang kepada Yesus untuk mendapatkan tambahan roti lagi. Mereka membagikannya kepada semua orang hingga semuanya mendapat cukup.

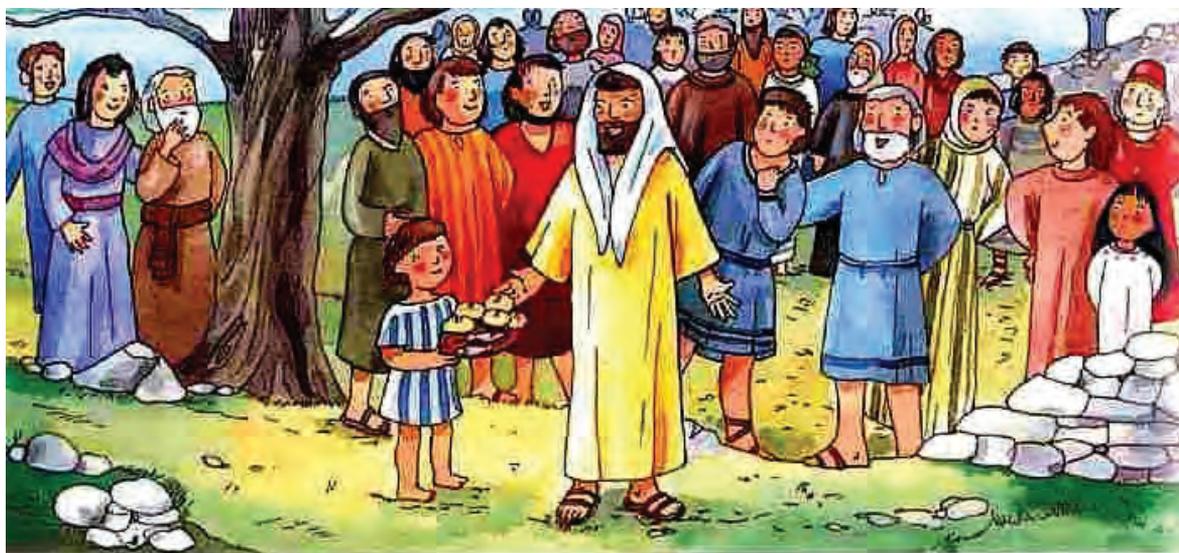


Sumber: <http://smcfc.files.wordpress.com/2011/10/images.jpeg> (diunduh pada 5 Januari 2015)

Gambar 14.2 Lima roti dan dua ikan yang dimiliki anak kecil

Yesus juga memotong-motong ikan itu. Ia memberikan potongan-potongan ikan itu kepada murid-murid. Mereka membagi-bagikannya kepada orang banyak. Berulang mereka datang kepada Yesus untuk mendapatkan tambahan ikan lagi. Mereka membagi-bagikannya kepada semua orang hingga semuanya mendapat cukup.

Ada lebih dari lima ribu orang yang diberi makan. Tetapi kelima buah roti dan kedua ekor ikan itu cukup untuk semuanya, dan bahkan masih ada yang tersisa. Murid-murid memunguti pecahan roti dan potongan ikan yang tersisa, dua belas bakul penuh banyaknya. Yesus telah menjadikan makanan anak laki-laki itu berlipat-lipat ganda hingga cukup untuk ribuan orang.



Sumber: <http://www.sesawi.net/wp-content/uploads/2012/07/jesus-feeds.jpg> (diunduh pada 7 Januari 2015)

Gambar 14.3 Yesus memberikan potongan-potongan ikan dan pecah-pecahan roti kepada orang banyak



Sumber: <http://www.sesawi.net/wp-content/uploads/2012/07/jesus-feeds.jpg> (diunduh pada 7 Januari 2015)

Gambar 14.4 Lima ribu orang makan masih tersisa 12 bakul

C. Memahami Makna Melayani Masyarakat

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana cara Yesus menunjukkan pelayanan-Nya bagi banyak orang?
2. Diskusikan dengan teman sebangkumu, bentuk pelayanan seperti apa yang dapat kamu lakukan untuk masyarakat berdasarkan teladan yang diberikan oleh Yesus!
3. Daftarkan sebanyak mungkin contoh pelayanan bagi masyarakat yang bisa kamu lakukan!

D. Pendalaman Materi: Melayani Masyarakat

Dalam Matius 14:13-21 Tuhan melakukan kebaikan pada semua orang. Ketika Ia hendak mengajar, orang banyak berbondong-bondong datang dan mendengarkan Yesus. Akan tetapi, tidak ada seorang pun dari antara para murid Tuhan yang menyadari bahwa orang banyak itu pun merasa lapar dan ingin makan. Hanya Yesus yang mengerti kebutuhan orang banyak itu. Ia pun menyuruh para murid-Nya mencari sesuatu yang bisa dimakan. Lima roti dan dua ikan yang ada didoakan oleh Tuhan Yesus. Sebuah mujizat terjadi. Dari makanan yang sedikit itu, orang banyak pun bisa makan, bahkan masih tersisa lagi dua belas bakul banyaknya.

Kisah ini mengajarkan kita bahwa Yesus mau melayani banyak orang. Ketika Ia melihat ada orang banyak yang sedang kelaparan, maka Ia tidak menutup mata-Nya. Yesus tergerak oleh kasih-Nya, melayani orang banyak itu, walaupun mungkin Yesus tidak mengenal mereka satu demi satu. Yesus melayani orang banyak tanpa memandangi siapa orang tersebut. Yesus melihat bahwa mereka semua membutuhkan pelayanan dari Tuhan.

Melayani di masyarakat adalah bentuk pelayanan kepada sesama. Sesama kita adalah semua orang tanpa mengenal agama, suku, warna kulit, status sosial, kaya atau miskin. Masyarakat kita adalah masyarakat Indonesia yang terdiri dari berbagai agama, suku, budaya, atau golongan. Sebagai orang Kristen, kita harus melayani semua orang, seluruh masyarakat Indonesia, tanpa membeda-bedakan.

Yesus telah memberi contoh dalam hal melayani, karena itu kita patut mengikuti teladan Tuhan Yesus yaitu peduli kepada banyak orang, berbelas kasih dan melayani semua orang yang membutuhkan pertolongan. Ada banyak cara yang dapat kita lakukan untuk melayani masyarakat kita, misalnya: mengunjungi orang miskin dan menderita, memberikan bantuan kepada orang miskin dan menderita, tidak menghina orang miskin dan menderita. Hal lain yang dapat kita lakukan adalah ikut berperan dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti di lingkungan kita, ikut membantu korban bencana alam dengan memberi dukungan makanan atau sumbangan, menghibur mereka yang sedih, mendoakan para korban bencana dan orang-orang yang menderita, peduli kepada pengemis di pinggir jalan, memberi makan orang yang lapar, memberi minum orang yang haus, atau memberi baju kepada mereka yang berpakaian compang-camping atau tidak memiliki pakaian. Masih ada banyak contoh yang dapat kita lakukan untuk melayani masyarakat.

Untuk melayani masyarakat, setiap anak Tuhan harus memiliki kepedulian dan kesetiakawanan terhadap orang-orang miskin dan orang-orang menderita. Setiap anak Tuhan harus rela berkorban untuk banyak orang, rela berbagi milik kepunyaannya, terbuka melihat kesulitan dan kekurangan orang lain, dan peka terhadap kesulitan orang lain. Hal ini dapat kita mulai dengan saling peduli kepada tetangga atau lingkungan di sekitar yang paling dekat dengan kita.

Menjadi pelayan Tuhan kadang tidaklah mudah, apalagi kalau kita harus melayani banyak orang. Mungkin kita akan mendapat kesulitan, mungkin kita akan menghadapi tantangan, namun kita tidak perlu kuatir atau takut dengan semua masalah yang mungkin akan kita temui. Karena itu, menjadi pelayan Tuhan haruslah menyerahkan diri kepada Tuhan, mengandalkan Tuhan dengan sepenuh hati agar kita kuat dan mampu melakukan tugas pelayanan kita bagi banyak orang. Kita yakin, bahwa setiap pelayanan yang tulus pasti akan dilindungi dan dijaga oleh Tuhan. Tuhan akan selalu memberi jalan keluar.

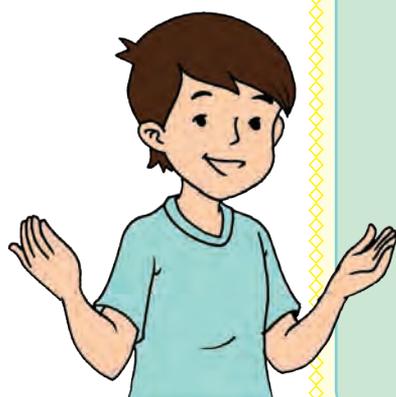
Oleh karena itu, kita diingatkan agar tidak melayani dengan terpaksa namun dengan sukarela. Tidak dengan keangkuhan namun dengan rendah hati. Apapun yang kita lakukan kepada masyarakat di sekitar kita, lakukanlah dengan sukacita, dengan tulus hati, lakukan untuk memuliakan nama Tuhan.

E. Menghayati Makna Melayani Masyarakat

1. Jawablah pertanyaan berikut!
 - a. Mengapa orang Kristen harus terlibat dalam pelayanan banyak orang atau masyarakat umum?
 - b. Hal apa saja yang dapat dilakukan untuk melayani masyarakat?
 - c. Bagaimana perasaanmu ketika berjumpa atau melihat orang miskin dan menderita? Apa yang akan kamu lakukan?
2. Kerjakanlah tugas-tugas berikut!
 - a. Buatlah sebuah doa pribadi untuk mendoakan orang miskin dan menderita!
 - b. Secara berkelompok susunlah sebuah kegiatan kreatif untuk sebuah proyek kunjungan dalam rangka melayani masyarakat!

F. Belajar dari Nyanyian

Dengan penuh penghayatan, nyanyikanlah lagu dari Kidung Cerita nomor 213 yang berjudul “Dengar Panggilan Tuhan”. Nyanyikanlah semua bait lagu tersebut, kemudian tuliskanlah pesan lagu itu untuk kamu!



KC. 213 “Dengar Panggilan Tuhan”

Dengar panggilan Tuhan,
dan oleh kuasa-Nya
Kau jadi anak Tuhan,
pelayan umat-Nya.

Gunakanlah bakatmu,
pemb’rian kasih-Nya;
amalkanlah karyamu,
bagi manusia.

Percaya pada Tuhan,
tangan-Nya pandumu,
dan kasih anug’rah-Nya
tumpuan bagimu.

Berikanlah bantuan
bagi sesamamu;
pancarkan cahaya Tuhan
di dalam hidupmu.

G. Rangkuman

Yesus telah memberi contoh dalam hal melayani orang banyak. Kita harus mengikuti teladan Yesus yaitu dengan melayani masyarakat. Pelayanan kita bagi masyarakat dapat dilakukan dengan cara peduli kepada banyak orang, berbelas kasih, memperhatikan orang miskin dan menderita, serta melayani semua orang yang membutuhkan pertolongan tanpa membeda-bedakan. Kita akan berhasil dalam pelayanan jika kita hanya mengandalkan Tuhan dan sungguh berserah kepada-Nya, melayani dengan tulus dan rendah hati.

H. Doa

Ya Allah, kami bersyukur karena Engkau telah memberi teladan dalam hal mengasih sesama, dan Engkau menyadarkan kami agar peduli dengan lingkungan sekitar kami. Tolonglah kami dengan Roh Kudus-Mu, agar kami bermurah hati dan memiliki hati yang tulus dan memberikan bantuan. Dalam nama Tuhan Yesus, kami berdoa. Amin.

Daftar Pustaka

- Alice Saputra. 1995. Communications. *Buku International: Cerita-cerita Alkitab untuk Anak-anak* (Diilustrasikan oleh Anak-anak di Seluruh Dunia). Judul Asli: *International Children's Story Bible*. Alih bahasa: Dra. Connie Item Corputty. Editor: Dr. Lyndon Saputra. Bogor: Alice Saputra Communications.
- Arichea, Daniel C. & Howard A. Hatton. 2004. *Surat-surat Paulus kepada Timotius dan Kepada Titus*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia.
- Baker, L. David. 2004. *Roh dan Kerohanian dalam Jemaat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Barclay, William. 1998. *The Lord's Prayer*. Louisville: WJK.
- _____. 2003. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Matius Pasal 1-10*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 2007. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Kitab Kisah Para Rasul*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 2006. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat 1 dan 2 Timotius, Titus, Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 2010. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat Yakobus, 1 & 2 Petrus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 2004. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Surat-surat Galatia & Efesus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 2005. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bart, Marie Claire & B.A. Pareira. 2005. *Tafsiran Alkitab: Kitab Mazmur 73-150*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Boland, B.J. 1996. *Tafsiran Alkitab: Kitab Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Budiman, R. 1993. *Tafsiran Alkitab: Surat-surat Pastoral I & II Timotius dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Cairns, I.J. 2003. *Tafsiran Alkitab: Kitab Ulangan Pasal 1-11*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- de Heer, J.J. *Tafsiran Alkitab: Injil Matius Pasal 1-22*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Dunerman, E.M. 2009. *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gangel, Elizabeth. 1986. *Childhood Education in the Church*. Chicago: Moody Press.
- Graaf, Anne de. 1997. *Kitab Suci untuk Anak-anak*. Diolah dari buku *The Children's Bible*. Yogyakarta: Kanisius.
- Haidle, Helen. 2012. *Ayo Temukan Janji-janji Allah Bagimu! Bersama Teman-temanmu dari Berbagai Belahan Dunia*. Judul Asli: *Field Guide to Bible Promises*. Penerjemah: Arry Putro Kristyanto. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih. Edisi 1.
- Jahsmann, Allan Hart & Simon, Martin P. 1986. *Kita Bisa Selalu Senang: Sejenak Bersama Tuhan: Kumpulan Renungan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- _____. 1999. *Tuhan di Pihak Kita: Sejenak Bersama Tuhan: Kumpulan Renungan Anak*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Keener, C.S. 1999. *A Commentary on the Gospel of Matthew*. Grand Rapids: Eerdmans.
- Kramer, A.Th. 2012. *Tafsiran Alkitab: Kitab Yunus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Kriswanda, Inge. (penerjemah). 2012. *Kisah Tokoh-tokoh Unik dalam Alkitab*. Seri Ensiklopedi Anak. Judul Asli: *The Baker Book of Bible People for Kids*. Penerbit: The Living Stones Corporation Daryl J. Lucas & Terry Jean Day. Cetakan pertama.

LAI. 2008. *Alkitab dalam Bahasa Indonesia Masa Kini*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

LAI. 2012. *Alkitab Edisi Studi*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.

Pfitzner, V.C. 2004. *Kesatuan dalam Kepelbagaian: Tafsiran atas Surat 1 Korintus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

_____. 1999. *Kekuatan dalam Kelemahan: Penelaahan atas Surat 2 Korintus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Rosin, H. 2003. *Tafsiran Alkitab: Kitab Keluaran 1-15:21*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Scheunemann, Rainer. 2006. *Tafsiran Alkitab: Surat Paulus kepada Filemon*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Schoolland, Marian M. 2011. *Alkitab Bercerita kepada Anak-anak* (Judul Asli: *Marian's Big Book of Bible Stories*). Penerjemah: Liberty P. Sihombing, M.A. Cetakan kedua: . Penerbit: PT. Suara Harapan Bangsa.

Sinulingga, Risnawaty. 2007. *Tafsiran Alkitab: Kitab Amsal 1-9*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Siswanto, Igea. Januari 2008. *Mengajar Sekolah Minggu dengan Kreasi Alat Permainan dan Peraga*. Jakarta: Metanoia. Cetakan kedua.

tanpa penulis. 2007. *Buku Pintar 1: Sekolah Minggu*. Malang: Gandum Mas. (cetakan kelima).

tanpa penulis. 2008. *Buku Pintar 2: Sekolah Minggu*. Malang: Gandum Mas. Cetakan ketiga.

Tafsiran Alkitab Perjanjian Baru. Yogyakarta: Kanisius, 2002.

Santapan Harian. Hak Cipta : Yayasan Persekutuan Pembaca Alkitab

Vries, Anne de. 2009. *Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Baru*. Judul Asli: *Groot Vertelboek*. Diterjemahkan oleh: Ny. J. Siahaan-Nababan dan A. Simanjuntak. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Cetakan pertama.

Vries, Anne de. 2010. *Cerita-cerita Alkitab Perjanjian Lama*. Judul Asli: *Groot Vertelboek*. Diterjemahkan oleh: Ny. J. Siahaan-Nababan dan A. Simanjuntak. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Cetakan kedua.

Yamuger. 2009. *Kidung Ceria*. Jakarta: Yamuger, 2009. Cetakan ke-22.

Sumber website:

<http://www.gkjl.web.id/sedikit-tentang-peran-nyanyian-dalam-ibadat-minggu> (diunduh pada 4 Agustus 2014 pukul 19.00 WIB)

<https://sangsabda.wordpress.com/tag/sida-sida-dari-etiofia/> (diunduh pada 5 Agustus 2014 pukul 20.30 WIB)

<http://www.sabda.org/binaanak/index.php?n=tampil&id=343> (diunduh pada 5 Agustus 2014 pukul 21.00 WIB)

<http://www.gkjl.web.id/memahami-makna-persembahan> (diunduh pada 6 Agustus 2014 pukul 21.30 WIB)

[http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=PENGUMPULAN%20UANG%20\(OLEH%20JEMAAT-JEMAAT%20YG%20DIDIRIKAN%20PAULUS\)](http://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=PENGUMPULAN%20UANG%20(OLEH%20JEMAAT-JEMAAT%20YG%20DIDIRIKAN%20PAULUS))

<http://rumametmet.com/2007/04/15/persembahan/> (diunduh pada 6 Agustus 2014 pukul 21.30 WIB)

<http://tomentiruran.wordpress.com/2009/11/01/kel-151-21-meresponsianugerah-tuhan/> (diunduh pada 4 Agustus 2014 19.15 WIB)

<http://saatteduh.wordpress.com/2011/09/05/mari-berhikmat/> (diunduh pada 6 Agustus 2014 pukul 21.00 WIB)

http://www.kidung.com/id/h/hati_sebagai_hamba.pdf (diunduh tanggal 4 Agustus 2014 pukul 19.55 WIB)

<http://www.kidung.com/2010/08/06/lirik-chord-lagu-ku-cinta-keluarga-tuhan/> (diunduh tanggal 5 Agustus 2014 pukul 20.30 WIB)

http://www.kidung.com/chord/ku_cinta_keluarga_tuhan.pdf (diunduh tanggal 5 Agustus 2014 pukul 20.00 WIB)

<http://almabhaktiuloh.com/TAHUN-A/senior-26.html> (diunduh tanggal 7 Agustus 2014 pukul 21.15 WIB)

http://id.wikipedia.org/wiki/Vincentius_a_Paulo (diunduh tanggal 7 Agustus 2014 pukul 20.00 WIB)

<http://suaranafiri.giii-japan.org/song/index/444> (diunduh tanggal 4 Agustus 2014 pukul 20.00 WIB)

<http://fineartamerica.com/featured/ancient-corinth-roger-payne.html> (diunduh pada 6 Januari 2015 pukul 20.55 WIB)

http://www.imj.org.il/panavision/jerusalem_model_index.html (diunduh pada 7 Januari 2015 pukul 19.30 WIB)

<http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:SV1.jpg&filetimestamp=20100710051654&> (diunduh pada 8 Desember 2014 pukul 21.00 WIB)

<http://www.panoramio.com/photo/15428149> (diunduh pada 7 Januari 2015 pukul 21.30 WIB)

<http://fineartamerica.com/featured/ancient-corinth-roger-payne.html> (diunduh pada 6 Januari 2015 pukul 20.55 WIB)

<http://chrisanthana.blogspot.com/2012/04/timotius-lois-dan-eunike.html> (diunduh pada 12 Desember 2014 pukul 19.00 WIB)

<https://sangsabda.wordpress.com/tag/sida-sida-dari-etiofia/> (diunduh pada 5 Januari 2015 pukul 22.00 WIB)

<http://chrisanthana.blogspot.com/2012/04/timotius-lois-dan-eunike.html> (diunduh pada 12 Desember 2014 pukul 19.00 WIB)

<http://www.sesawi.net/wp-content/uploads/2012/07/jesus-feeds.jpg> (diunduh pada 7 Januari 2015 pukul 21.30 WIB)

<http://smcfc.files.wordpress.com/2011/10/images.jpeg> (diunduh pada 5 Januari 2015 pukul 22.00)

<http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Berkas:SV1.jpg&filetimestamp=20100710051654&> (diunduh pada 8 Desember 2014 pukul 21.00 WIB)

GLOSARIUM

Adil, tidak memihak, berpihak pada yang benar, berpegang pada kebenaran, tidak sewenang-wenang.

Bait Allah, nama yang dipakai untuk pusat peribadahan bangsa Israel atau orang Yahudi di Yerusalem pada zaman dahulu, sebagaimana digambarkan dalam Alkitab Perjanjian Lama.

Bersyukur, berterima kasih.

Bertikai, berselisih, bercekcok, bertengkar.

Bohong, tidak sesuai dengan hal (keadaan) yang sebenarnya; atau sama dengan dusta atau palsu (biasanya mengenai permainan).

Counter-Strike, (disingkat **CS**) adalah permainan video tembak-menembak orang-pertama yang merupakan modifikasi dari permainan video *Half-Life* oleh Minh "Gooseman" Le dan Jess "Cliffe" Cliffe. Permainan ini telah berkembang menjadi serangkaian permainan baru sejak diluncurkan, antara lain *Counter-Strike: Condition Zero*, *Counter-Strike: Source*, dan *Counter-Strike* pada Xbox. *Counter-Strike* menampilkan tim *counter-terrorist (CT)* yang melawan tim teroris dalam serangkaian ronde.

Cukai, biaya pungutan Negara (pajak) yang dikenakan pada barang-barang yang memiliki sifat dan karakter tertentu, misalnya barang yang terbuat dari tembakau, emas, dsb.

Diaken, kata lainnya **Diakon** (bahasa Latin: *diaconus*; juga disebut "Syamas"; bahasa Inggris: *deacon*) adalah suatu peranan dalam Gereja Kristen yang umumnya dihubungkan dengan pelayanan dalam beberapa bidang yang berbeda-beda menurut tradisi teologis dan denominasional.

Distribusi, penyaluran (pembagian, pengiriman) kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.

Duet, istilah dalam musik yang merupakan komposisi dua orang, misalnya dua orang penyanyi atau dua orang pemain musik.

Egois, orang yang selalu mementingkan diri sendiri.

Fitnah, perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarluaskan dengan maksud menjelekkan orang.

Fransiskan, istilah yang digunakan untuk menunjuk ke ordo keagamaan Katolik dan Anglikan yang mengikuti aturan yang dikenal "Aturan St. Francis" atau seorang anggota dari ordo-ordo tersebut.

Gadget, istilah dalam bahasa Inggris untuk merujuk pada perangkat alat elektronik yang memiliki banyak fungsi, misalnya *smartphone* (telepon genggam multifungsi), *netbook* (perpaduan komputer jinjing dengan internet), *tablet* (alat elektronik yang memadukan telepon, komputer, internet dalam bentuk yang mudah dibawa dan tidak berat), dan lain sebagainya.

Game online, istilah lainnya Permainan Daring (*Online Games*) adalah jenis permainan komputer yang memanfaatkan jaringan komputer. Jaringan yang biasanya digunakan adalah jaringan internet dan yang sejenisnya serta selalu menggunakan teknologi yang ada saat ini, seperti modem dan koneksi kabel. Biasanya permainan daring disediakan sebagai tambahan layanan dari perusahaan penyedia jasa *online*, atau dapat diakses langsung melalui sistem yang disediakan dari perusahaan yang menyediakan permainan tersebut. Sebuah *game online* bisa dimainkan secara bersamaan dengan menggunakan komputer yang terhubung ke dalam sebuah jaringan tertentu.

Gembala, seseorang yang mengurus ternak: memelihara, menjaga, dan merawatnya. Ini adalah salah satu pekerjaan tertua di dunia yang sudah dilakukan orang di Asia sejak 6000 tahun lalu.

Gembira, bahagia, senang.

Harapan, istilah lainnya adalah *asa*. Kepercayaan akan sesuatu yang diinginkan atau suatu keadaan yang baik di waktu yang akan datang. Tidak terlihat tetapi diyakini di dalam hati sehingga menimbulkan pikiran dan sikap positif.

Hikmat, menggunakan pengetahuan dengan benar. Di dalam Alkitab, hikmat bersumber dari Tuhan dan hanya didapat jika seseorang takut (dalam arti tunduk dan hormat) terhadap Tuhan. Orang yang berhikmat melakukan sesuatu dengan benar karena ia memahami kehendak Tuhan.

Jujur, lurus hati, tidak berbohong; tidak curang; tulus, ikhlas.

Kanon (musik), komposisi musik yang dimainkan atau dinyanyikan secara bersahut-sahutan.

Karunia, pemberian khusus yang diberikan Allah kepada manusia; seperti hadiah yang diberikan kepada seseorang. Karena itu, karunia bukan upah atau hasil usaha manusia, tetapi murni pemberian Allah, misalnya kemampuan menyembuhkan.

Kasti, permainan olah raga beregu dengan satu bola kecil dan satu alat pemukul.

Kolektif, secara bersama atau secara gabungan.

Komitmen, pernyataan kesanggupan untuk melakukan sesuatu secara berkelanjutan yang dilakukan secara sadar dan tidak terpaksa.

Kwartet, istilah dalam musik yang merupakan komposisi empat orang, misalnya empat orang penyanyi atau empat orang pemain musik.

Lost Saga, adalah game bebas-untuk-dimainkan dan pertarungan MMORPG. Dikembangkan oleh "IO Entertainment" di Korea Selatan. Disebarkan di beberapa negara seperti perusahaan "Z8Games" di Amerika Serikat, "Garena" di Thailand dan "Gemscool" di Indonesia.

Maaf, ungkapan permintaan ampun atau penyesalan.

Modern, terbaru; mutakhir sesuai dengan tuntutan zaman.

Mujizat, suatu kejadian atau peristiwa yang luar biasa atau di luar kebiasaan yang dilakukan oleh TUHAN atau oleh Allah atau oleh Kuasa Roh TUHAN.

Negatif, kurang baik.

Pelayan, Orang yang melayani secara pribadi atau secara rohani, seperti yang dilakukan Markus kepada Paulus (Kisah Para Rasul 13:5).

Penatua, istilah lainnya **Tua-tua** adalah sebuah jabatan gerejawi yang ada di sebuah gereja. Dalam beberapa Gereja Protestan seperti Huria Kristen Batak Protestan (HKBP) dan Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Penatua disebut **Sintua**.

Pengakuan Iman Rasuli, disebut juga *kredo para rasul* atau dalam Gereja Katolik Roma disebut *Syahadat Para Rasul*. Pengakuan iman ini berisi 12 butir keyakinan dan dianggap sebagai pengakuan iman tertua yang disusun oleh Gereja perdana dan dipakai secara umum oleh Gereja Katolik Roma dan mayoritas gereja protestan seluruh dunia.

Pengakuan Iman Athanasium, pengakuan iman ini disusun oleh St. Athanasius dan masih diakui oleh Gereja Katolik Roma, Gereja Anglikan (Inggris), dan sebagian besar gereja Protestan.

Pengakuan Iman Nicea-Konstantinopel, pengakuan iman ini merupakan hasil pertemuan besar gereja (konsili ekumenis) di Nicea pada tahun 325 dan di Konstantinopel pada tahun 381, yang disusun dalam rangka menolak ajaran Arius (*seorang imam dari Alexandria, Mesir*) yang menolak Yesus sebagai Allah dan ajaran Makedonius I (uskup Konstantinopel) yang menolak Roh Kudus sebagai Allah.

Personal, bersifat pribadi atau perseorangan.

Petak Umpet, istilah lainnya umpetan adalah permainan pencarian.

Point Blank, sebuah permainan komputer ber-genre FPS yang dimainkan secara online. Permainan ini dikembangkan oleh Zepetto dari Korea Selatan dan dipublikasikan oleh NCSoft. Selain di Korea Selatan, permainan ini mempunyai server sendiri di beberapa Negara seperti Thailand, Rusia, Indonesia, Brasil, Turki, Amerika Serikat, dan Peru. Di Indonesia, permainan ini dikelola oleh PT. Kreon melalui Gemscool. Point Blank berkisah tentang perseteruan antara Free Rebels dan pemerintah yang dalam hal ini adalah Counter Terrorist Force (CT-Force).

Positif, bersifat nyata dan membangun.

Retreat, atau **Retret** memiliki beberapa makna yang berkaitan, yang pada umumnya berupa gagasan untuk sementara waktu menjauhkan diri sendiri dari lingkungan yang ramai atau lingkungan yang biasanya. Retret sering kali dilakukan di daerah pedesaan atau pedalaman untuk menyediakan waktu berefleksi atau berdoa.

Sintua, sebutan untuk seseorang yang diangkat menjadi penatua di suatu denominasi gereja (terutama gereja Lutheran) seperti HKBP, HKI, GKPI, GKPS. Khusus di kalangan masyarakat Batak untuk (aliran Calvinis) gereja Batak Karo (GBKP) Sintua disebut **Pertua**. Sintua/Pertua diambil dari serapan kata bahasa Yunani *Presbíteros* (orang yang dituakan) yang dipakai pada teks Alkitab kuno dalam bahasa Yunani. Seorang Sintua dalam gereja harus mampu melayani anggota jemaat gereja dan menjadi panutan.

Solo, istilah dalam musik yang berarti sendiri, misalnya bernyanyi solo, bermain alat musik solo.

Sopan, hormat, tertib menurut adat yang baik, beradab, tahu adat, baik budi bahasanya, baik kelakuannya.

Sukacita, suka hati, girang hati.

Sukarela, dengan kemauan sendiri; dengan rela hati; atas kehendak sendiri (tidak karena diwajibkan).

Syamas, suatu peranan dalam Gereja Kristen yang umumnya diasosiasikan dengan pelayanan dalam beberapa bidang yang berbeda-beda menurut tradisi teologis dan denominasional.

Teladan, sesuatu yang patut ditiru atau baik untuk dicontoh misalnya perbuatan, kelakuan, sifat, dsb.

Trío, istilah dalam musik yang merupakan komposisi tiga orang, misalnya tiga orang penyanyi atau tiga orang pemain musik atau kelompok yang terdiri dari tiga orang untuk suatu tujuan bersama.

Tulus, benar-benar keluar dari hati yang suci, jujur, tidak pura-pura.

Vila, rumah di luar kota atau di pegunungan; rumah peristirahatan (digunakan untuk liburan).

Warna Liturgi, warna yang dipakai dalam kebaktian Minggu yang menandakan masa liturgi atau hari raya gereja pada waktu itu, misalnya pada Masa Adven (Ungu/Biru), Masa Natal (Putih/Emas), Masa Biasa (Hijau), Masa Prapaska (Ungu), Minggu Paska (Putih), Minggu Pentakosta (Merah), Minggu peringatan orang kudus atau mereka yang telah meninggal (Hitam).